



LAPORAN KINERJA

2017



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
POLITEKNIK NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Politeknik Negeri Semarang (Polines) Tahun 2017 merupakan wujud akuntabilitas, dan transparansi penyelenggaraan seluruh kegiatan Polines dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi tridharma perguruan tinggi dalam pendidikan tinggi vokasi selama kurun waktu tahun 2017. Renstra Polines 2015-2019 dan Renstra Kemenristekdikti 2015-2019 menjadi acuan program dan kegiatan Polines yang diuraikan dalam laporan ini, khususnya yang difokuskan pada Perjanjian Kinerja Direktur dengan Menteri Ristekdikti tahun 2017. Laporan ini merupakan bagian dari siklus manajemen yang secara ringkas mulai dari perencanaan-pelaksanaan-pengawasan akan berulang secara dinamis karena ada analisis dan evaluasi untuk revisi atau perbaikan pada siklus tahun berikutnya, termasuk bahan untuk penyusunan Renstra baru.

Dasar hukum yang langung berhubungan dengan laporan ini adaah :

- a. Peraturan Presiden Nomor: 20 Tahun 2014 Tentang SAKIP;
- b. Permen PAN dan Reformasi Birokrasi Nomor: 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
- c. Peraturan Menristekdikti Nomor: 13 Tahun 2015 Tentang Renstra Kemenristek dan Dikti 2015 – 2019;
- d. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor: 51 Tahun 2016 Tentang Pelaksanaan SAKIP di Kemenristekdikti.
- e. Peraturan Direktur Nomor: 1238/PL4.7.2/SK/2015 Tentang Rencana Strategis Polines Tahun 2015 – 2019;
- f. Keputusan Direktur Polines Nomor: 0816/PL4.7.2/SK/2015 Tentang Penataan Organisasi dan Tata Kerja Polines.

Laporan ini telah diaudit oleh SPI (Satuan Pengawasan Internal) Polines yang menjalankan fungsi pengawasan seluruh Jurusan, Bagian, Pusat, Unit dan LSP di Polines.

Hasil audit SPI dan Penjaminan Mutu Pendidikan Polines merupakan masukan dan perbaikan dalam menyusun program dan kegiatan Polines tahun 2018.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah yang mengungkap tentang keberhasilan dan hambatan dalam pelaksanaan program dan kegiatan tahun 2017 guna mencapai tujuan dan sasaran strategis yang ditetapkan Renstra Polines 2015-2019. Dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 2017 disampaikan program, kegiatan, dan anggaran yang telah dilaksanakan. Polines mempunyai komitmen yang jelas dalam mengembangkan sistem akuntabilitas yang merupakan tindak lanjut dari Permenpan dan Reformasi Birokrasi RI Nomor : 53 Tahun 2014. Perwujudan nyata komitmen untuk akuntabilitas dan transparansi tampak dari dukungan yang diberikan oleh seluruh unsur di lingkungan Polines dengan telah tersusunnya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Polines Tahun 2017.

Akhir kata, kepada seluruh unsur Polines agar senantiasa meningkatkan kinerjanya yang berbasis pada prinsip transparansi, partisipatif, dan akuntabel. Dengan demikian, terwujudnya tata kelola yang baik Polines akan dapat segera terwujud.

Semarang, Januari 2018
Direktur



IR. SUPRIYADI, M.T.
NIP 195909061987031002



**PERNYATAAN TELAH DIREVIU
Politeknik Negeri Semarang
TAHUN ANGGARAN 2017**

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Politeknik Negeri Semarang tahun anggaran 2017 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Politeknik Negeri Semarang.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas Laporan Kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami tidak terdapat kondisi atau hal – hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan didalam Laporan Kinerja ini.

Semarang, 14 Pebruari 2018

Ketua SPI,

Rudi Handoyono, SE, M.Si.

NIP 196407081990031002

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
PERNYATAAN TELAH DIREVIU	iv
DAFTAR ISI	v
RINGKASAN EKSEKUTIF	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Gambaran Umum	1
1.2 Dasar Hukum	6
1.3 Tupoksi dan Struktur Organisasi Polines	7
1.3.1 Tugas Pokok dan Fungsi	8
1.3.2 Struktur Organisasi	17
1.4 Permasalahan yang dihadapi	18
BAB II PERENCANAAN KINERJA	21
2.1 Rencana Strategis	21
2.2 Tujuan Strategis	23
2.3 Sasaran Strategis	24
2.4 Program Utama	24
2.5 Arah Kebijakan dan Strategi	33
2.6 Perjanjian Kinerja Polines Tahun 2017	41
2.7 Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2017	44
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	48
3.1 Pengukuran Kinerja	48
3.2. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	50
3.3 Capaian Kinerja Polines	53
3.4 Analisis Capaian Kinerja	55
3.5 Realisasi Anggaran	124
BAB IV PENUTUP	129
LAMPIRAN	130

RINGKASAN EKSEKUTIF

Polines menjalankan tugas pokok dan fungsi dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi vokasi berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 175/O/1997, tertanggal 6 Agustus 1997, tentang Pendirian Polines, yang kemudian telah diperkuat dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2014 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Polines, tertanggal 17 Juli 2014 dan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi nomor 45 tahun 2016 tentang Statuta Polines. Politeknik Negeri Semarang (Polines). Polines berusaha keras menghasilkan lulusan sesuai kebutuhan masyarakat, menjadi lembaga pendidikan tinggi vokasi yang terkemuka di Indonesia yang dikelola dengan baik dan mulai mengawali peningkatan kualitas kompetensi lulusan dengan pendirian LSP (Lembaga Serifikasi Profesi) pada tahun 2016, agar lulusan selain memperoleh Ijazah juga mendapatkan sertifikat kompetensi BNSP. Pengakuan akreditasi institusi A oleh BAN-PT pada tahun 2016 menunjukkan tanda keberhasilan penataan dan pengembangan Polines, sekaligus sebagai pemicu pengembangan selanjutnya sebagaimana dituangkan dalam Renstra Polines 2015-2019. Sejalan dengan tuntutan masyarakat Polines juga telah membuka program Magister Terapan Teknik Telekomunikasi pada tahun 2017. Pengembangan program studi selanjutnya akan terus diupayakan selaras dengan tuntutan masyarakat dan kemampuan penyelenggaraan. Pengembangan Polines tidak mengesampingkan komitmen tetap menjaga dan meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar yang menjadi tugas utamanya melalui pengelolaan lembaga yang efektif dan efisien.

Pada tahun 2017 Polines telah menetapkan 5 tujuan, 5 sasaran strategis, dan 19 indikator kinerja. Sasaran ini diturunkan dari tujuan strategis yang telah ditetapkan dalam Renstra Polines 2015 – 2019. Secara umum target sasaran tersebut telah dapat dicapai pada akhir tahun 2017.

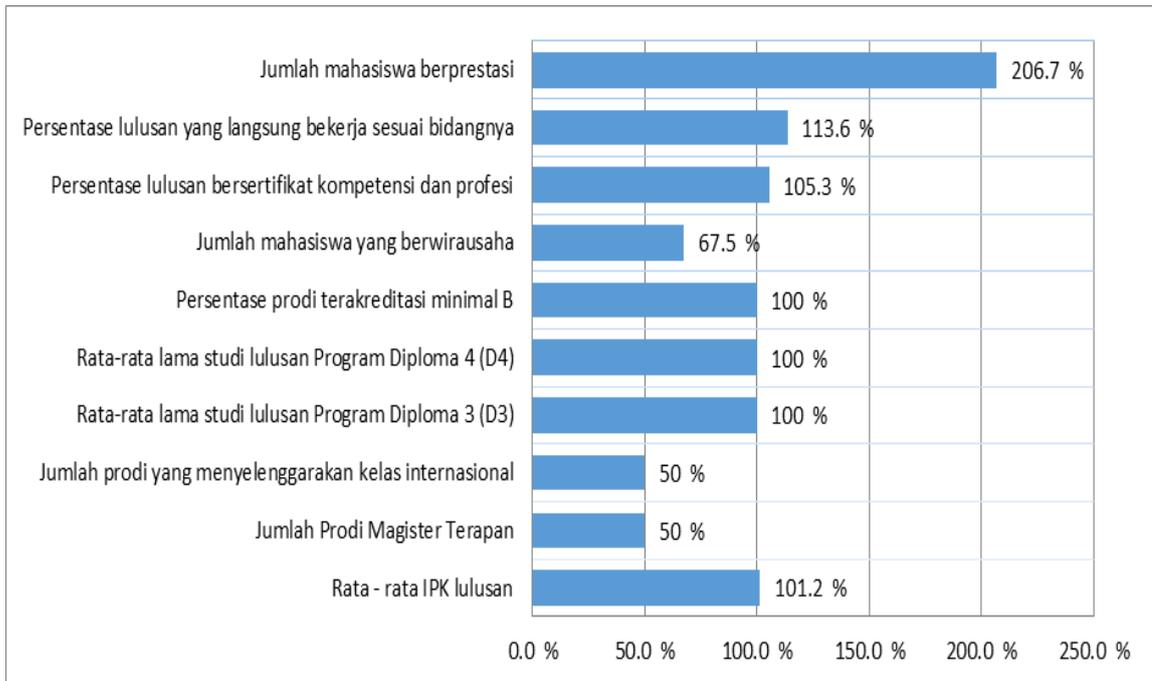
Jumlah anggaran (DIPA) yang diperoleh Polines pada tahun 2017 sebesar Rp 116.426.362.000,00 Anggaran tersebut digunakan untuk membiayai program dan kegiatan dalam mewujudkan tujuan Polines yang tertuang pada Renstra Polines 2015 – 2019, yaitu :

- a. Menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian di bidang teknologi dan bisnis yang diakui dunia industri melalui pola pendidikan berbasis produksi;
- b. Mengembangkan pengetahuan terapan bidang teknologi dan bisnis yang memajukan penerapan teknologi di industri dan masyarakat;
- c. Meningkatkan budaya akademik, organisasi, dan kerja yang sehat dan dinamis sebagai basis kerjasama dengan pemangku kepentingan guna mengembangkan penerapan teknologi dan memajukan kemandirian masyarakat;
- d. Menerapkan manajemen perguruan tinggi modern dalam pengelolaan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; dan
- e. Mewujudkan kepakaran bidang teknologi dan bisnis yang bermanfaat dan diakui secara nasional dan internasional.

Selain itu, anggaran tersebut juga digunakan untuk mencapai sasaran strategis Polines yang telah ditetapkan sebagai berikut :

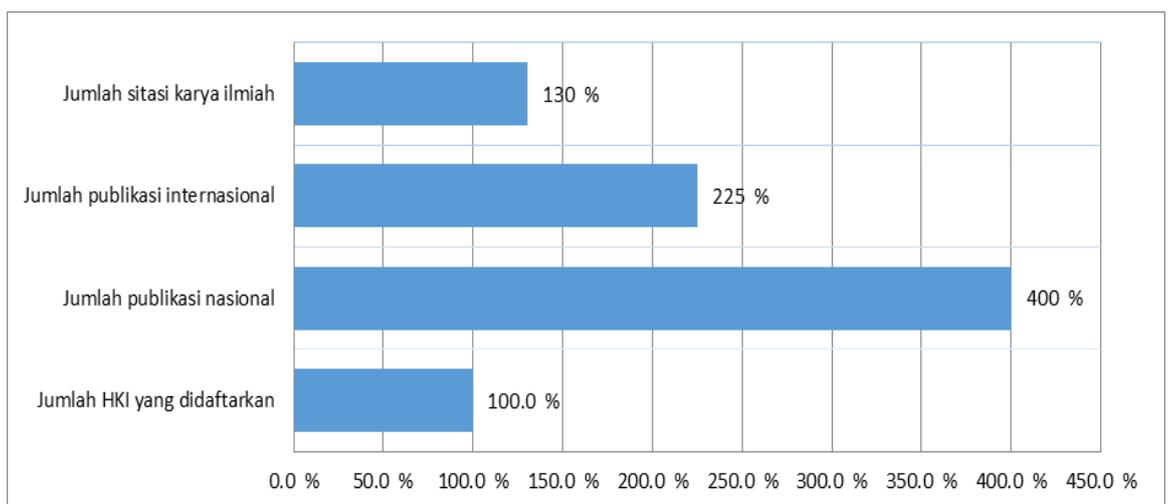
- a. Meningkatnya kualitas lulusan berbasis kompetensi, pengembangan program pembelajaran, prodi baru serta daya saing di tingkat nasional/internasional;
- b. Meningkatnya publikasi ilmiah dan karya kreatif inovatif civitas akademika;
- c. Meningkatnya aktivitas berbasis rencana strategis dan jumlah mitra yang memanfaatkan karya kreatif inovatif civitas akademika;
- d. Meningkatnya kualitas layanan berbasis evaluasi bidang akademik dan non akademik secara berkelanjutan;
- e. Meningkatnya kepakaran dan peran dosen terhadap kebutuhan pemangku kepentingan (stakeholders).

Untuk Sasaran Meningkatnya kualitas lulusan berbasis kompetensi, pengembangan program pembelajaran, prodi baru serta daya saing di tingkat nasional/internasional. Dari 9 indikator kinerja, 3 indikator kinerja belum mencapai target dan 6 indikator kinerja mencapai target. Indikator yang belum mencapai target adalah: 1) Jumlah Prodi Magister Terapan, 2) Jumlah Prodi yang menyelenggarakan kelas Internasional, 3) Jumlah mahasiswa yang berwirausaha. Capaian kinerja Meningkatnya kualitas lulusan berbasis kompetensi, pengembangan program pembelajaran, prodi baru serta daya saing di tingkat nasional/internasional digambarkan pada grafik berikut ini:



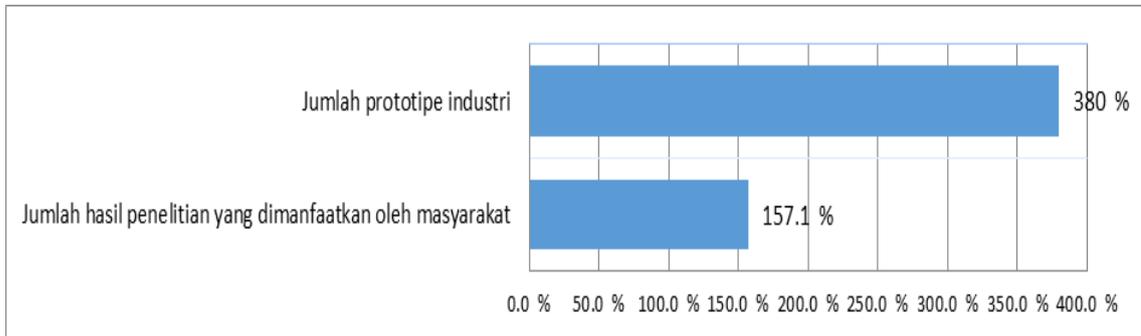
Grafik 1 Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya kualitas lulusan berbasis kompetensi, pengembangan program pembelajaran, prodi baru serta daya saing di tingkat nasional/internasional.

Untuk Sasaran Meningkatnya publikasi ilmiah dan karya kreatif inovatif civitas akademika, dari 4 indikator kinerja sudah mencapai target. Capaian Sasaran Strategis di atas digambarkan pada grafik berikut ini:



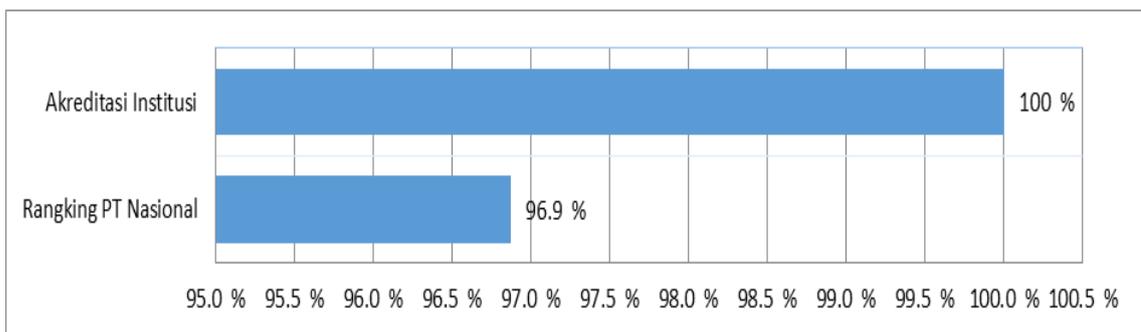
Grafik 2 Capaian kinerja Sasaran Meningkatnya publikasi ilmiah dan karya kreatif inovatif civitas akademika.

Untuk Sasaran Meningkatkan aktivitas berbasis rencana strategis dan jumlah mitra yang memanfaatkan karya kreatif inovatif civitas akademika, dari 2 indikator kinerja sudah mencapai target dan digambarkan pada grafik berikut ini:



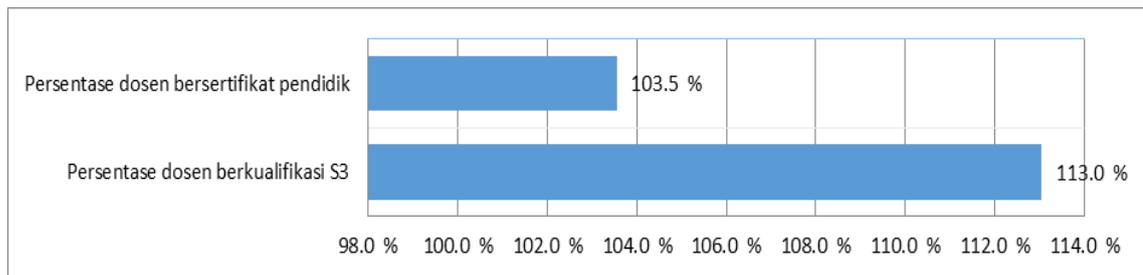
Grafik 3 Capaian kinerja Sasaran Meningkatkan aktivitas berbasis rencana strategis dan jumlah mitra yang memanfaatkan karya kreatif inovatif civitas akademika

Untuk Sasaran Strategis Meningkatkan kualitas layanan berbasis evaluasi bidang akademik dan non akademik secara berkelanjutan, dari 2 indikator kinerja, 1 belum mencapai target dan 1 indikator kinerja yang mencapai target. Indikator yang belum mencapai target adalah: Ranking Perguruan Tinggi, dan digambarkan pada grafik berikut ini:



Grafik 4 Capaian kinerja Sasaran Strategis Meningkatkan kualitas layanan berbasis evaluasi bidang akademik dan non akademik secara berkelanjutan

Untuk Sasaran Strategis Meningkatkan kepakaran dan peran dosen terhadap kebutuhan pemangku kepentingan (stakeholders), dari dua indikator kinerja sudah mencapai target bahkan lebih dan digambarkan pada grafik berikut ini:



Grafik 5 Capaian kinerja Sasaran Strategis Meningkatnya kepakaran dan peran dosen terhadap kebutuhan pemangku kepentingan (stakeholders)

Keseluruhan serapan anggaran pada tahun 2017 untuk melaksanakan tujuan dan sasaran startegis dimaksud sebesar 88,85%.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum

Pada tahun 1981 pemerintah mendirikan 6 (enam) sekolah politeknik di 6 (enam) kota, yaitu Medan, Palembang, Jakarta, Bandung, Semarang, dan Malang. Keberadaan sekolah politeknik tersebut digabungkan pengelolaannya pada universitas atau institut negeri di masing-masing kota tersebut. Dasar hukum pendiriannya adalah Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 03/Kep/DJ/1979. Kemudian, setelah diterbitkannya Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1990, Tentang Pendidikan Tinggi, makin mengukuhkan keberadaan sekolah politeknik sebagai penyelenggara pendidikan profesional, sedangkan pendidikan akademik diselenggarakan oleh universitas dan institut. Sekolah politeknik di Semarang yang pada waktu itu menginduk pada Universitas Diponegoro, dikenal dengan Politeknik UNDIP, dinyatakan berdiri secara mandiri berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 175/O/1997, tertanggal 6 Agustus 1997, menjadi Politeknik Negeri Semarang yang disingkat Polines.

Dengan terbitnya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan tinggi yang diselenggarakan sekolah politeknik dinamakan pendidikan vokasi. Pergantian nama dari pendidikan profesional menjadi pendidikan vokasi, sedikit banyak berpengaruh pada pemahaman yang sudah lama terpatery sebagai pendidikan profesional. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 15: "Jenis Pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus". Penjelasan Pasal 15 Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa "Pendidikan vokasi: merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara dengan program sarjana". Dibandingkan dengan pengertian menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 4 butir (4) : "Pendidikan profesional merupakan pendidikan yang diarahkan terutama pada kesiapan penerapan keahlian tertentu", ada perbedaan tetapi esensinya sama antara

ungkapan ”memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan” dengan ”kesiapan penerapan keahlian tertentu”, yaitu memiliki keahlian dan keterampilan yang langsung dapat diterapkan dalam bidang pekerjaan sesuai dengan bidang studinya.

Polines menjadi perguruan tinggi mandiri memiliki status dan kedudukan hukum yang sah. Dasar hukum pendirian ini kemudian dilengkapi dengan Statuta Polines berdasarkan Keputusan Mendikbud Nomor 311/O/1998. Kemudian lahir Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mendefinisikan pendidikan politeknik bukan lagi sebagai pendidikan profesional, tetapi pendidikan vokasi dengan program diploma, dan disusul dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Statuta Polines selanjutnya diubah dengan Statuta Polines 2008 berdasarkan Permendiknas Nomor 7 Tahun 2008.

Berbagai peraturan perundang-undangan yang susul-menyusul terbit selama lebih dari tiga dasawarsa namun ciri khas pendidikan politeknik yang terlahir sejak 1980 secara kultural masih dipertahankan hingga sekarang, akan tetapi tetap saja menghadapi berbagai permasalahan internal dan eksternal berhubungan dengan pengembangan pendidikan nasional yang dinamis, yaitu persyaratan pendidikan bagi dosen minimal S2 dan masalah kelembagaan perguruan tinggi. Menyusul kemudian Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 dan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 yang mengatur tentang pengelolaan perguruan tinggi. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, tertanggal 10 Agustus 2012 antara lain menetapkan Politeknik sebagai penyelenggara pendidikan vokasi: (1) Pendidikan vokasi merupakan Pendidikan Tinggi program diploma yang menyiapkan mahasiswa untuk pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu sampai program sarjana terapan. (2) Pendidikan vokasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dikembangkan oleh Pemerintah sampai program magister terapan atau program doktor terapan (Pasal 16 UU No. 12/2012). Lebih lanjut tentang pendidikan profesi ditetapkan bahwa (1) Pendidikan profesi merupakan Pendidikan Tinggi setelah program sarjana yang menyiapkan mahasiswa dalam pekerjaan yang memerlukan persyaratan keahlian khusus (Pasal 17 UU No. 12/2012). Kemudian pada awal tahun 2014 terbit Peraturan Pemerintah Nomor 4/2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi. terdapat dua hal penting yang diatur di dalamnya, yaitu tentang lingkup penyelenggaraan pendidikan tinggi dan pola pengelolaan sebagai PTN, yaitu bahwa Politeknik adalah Perguruan Tinggi yang

menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dan jika memenuhi syarat, Politeknik dapat menyelenggarakan pendidikan profesi (Pasal 1 PP No. 4/2014) dan pola pengelolaan PTN.

Budaya politeknik mulai tumbuh dan berkembang sejak 6 Politeknik negeri berdiri tahun 1980-an sehingga memberikan warna baru tentang “pendidikan profesional” yang mengisi kesenjangan dalam piramida tenaga kerja industri di Indonesia. Semangat ini mewujud dalam sikap disiplin, kerja praktek bengkel dan laboratorium dengan fasilitas lengkap skala industri, pengajaran teori yang aplikatif dalam penyelenggaraan pendidikan politeknik yang menghasilkan lulusan yang berketerampilan dan berkeahlian kerja sesuai dengan bidangnya. Budaya politeknik menghadapi kebijakan tentang kewajiban syarat jenjang pendidikan S2 bagi para dosen (UU No. 14/2005), yang cenderung teoritik dampaknya dalam pembelajaran program Diploma (D3 dan D4). Kualifikasi pendidikan dosen Polines perlu ditingkatkan dan diarahkan pada jenjang pendidikan doktor yang disesuaikan dengan arah bidang studi yang akan dikembangkan dan dibuka oleh Polines, dengan mengingat adanya kesempatan membuka program pendidikan tinggi di atas jenjang sarjana, seperti pendidikan profesi, magister terapan dan doktor terapan.

Sejalan dengan peluang penyelenggaraan pendidikan tinggi tersebut, Polines perlu juga mempersiapkan status kelembagaannya. Seperti diketahui, dasar hukum berdirinya Polines adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 175/O/1997, tertanggal 6 Agustus 1997, tentang Pendirian Polines, dimana kewenangan Polines hanya terbatas menyelenggarakan pendidikan program diploma. Polines ditantang memasuki paradigma baru, bukan lagi hanya sebagai penyelenggara program diploma, sekalipun mandiri sebagai perguruan tinggi, tetapi sebagai salah satu bentuk perguruan tinggi yang sesungguhnya, yaitu perguruan tinggi yang mandiri. Dengan paradigma baru bahwa Polines sebagai sebuah perguruan tinggi maka cara pandang tentang Polines harus mulai berubah. Arah pengembangan Polines harus bertolak dari paradigma perguruan tinggi (baca “universitas”), mengingat kewenangannya dibuka untuk menyelenggarakan pendidikan profesi, magister dan doktor terapan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, politeknik merupakan salah satu bentuk perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi. Dalam dasar hukum pendirian Polines, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor

175/O/1997, tertanggal 6 Agustus 1997, tentang Pendirian Polines terdapat 5 (lima) tugas Polines sebagaimana disebutkan Pasal 4, yaitu :

- a. Melaksanakan pengembangan pendidikan profesional dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus;
- b. Melaksanakan penelitian di bidang pendidikan profesional;
- c. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya;
- d. Melaksanakan pembinaan sivitas akademika dalam hubungannya dengan lingkungan;
- e. Melaksanakan kegiatan administratif.

Kelima tugas tersebut menunjukkan bahwa politeknik sebagai perguruan tinggi sebagaimana dimaksudkan dalam pengertian universitas, yaitu masyarakat ilmiah yang terdiri dari para dosen dan mahasiswa yang melakukan aktivitas pembelajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus. Bidang pengetahuan khusus tersebut tidak terbatas, tetapi diarahkan pada sifatnya yang profesional. Hal ini berarti bahwa luarannya adalah manusia yang memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan suatu profesi (pekerjaan) berdasarkan penguasaan keahlian hasil dari pendidikan. Bidang keahlian yang sekarang terdapat di Polines adalah bidang rekayasa, administrasi bisnis, keuangan, akuntansi dan perbankan. Bidang keahlian tersebut utamanya dimaksudkan untuk menunjang kegiatan pengembangan industri khususnya **industri manufaktur**. Dengan demikian masih terbuka pengembangan bidang keahlian khusus lainnya yang belum tercakup dalam bidang yang sudah ada tersebut. Pada tahap selanjutnya sesuai dengan karakter pendidikan vokasi yang berorientasi pada profesi bidang pekerjaan tertentu, lulusan Polines sekaligus memiliki sertifikat kompetensi (UU No. 13 Tahun 2003, dan PP No. 2003 Tahun 2003).

Keberadaan Polines berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 175/O/1997, tertanggal 6 Agustus 1997, tentang Pendirian Polines telah diperbaharui dan diperkuat dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2014 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Polines, tertanggal 17 Juli 2014 dan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi nomor 45 tahun 2016 tentang Statuta Polines;

Dengan status hukum tersebut Polines adalah perguruan tinggi negeri sebagai Satuan Kerja (Satker) di lingkungan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. Struktur Organisasi dan Tata Kerja yang ada telah disesuaikan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2014 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Polines, tertanggal 17 Juli 2014, melalui penerbitan Keputusan Direktur Polines Nomor: 0816/PL4.7.2/SK/2015 Tentang Penataan Organisasi dan Tata Kerja Polines, tertanggal 06 Juli 2015.

Terbukanya peluang pengembangan penyelenggaraan pendidikan selain jenjang Diploma tersurat dalam peraturan perundang-undangan berikut ini :

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi tanggal 10 Agustus 2012 antara lain menetapkan tentang Politeknik sebagai penyelenggara pendidikan vokasi, bahwa (1) Pendidikan vokasi merupakan Pendidikan Tinggi program diploma yang menyiapkan Mahasiswa untuk pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu sampai program sarjana terapan. (2) Pendidikan vokasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dikembangkan oleh Pemerintah sampai program magister terapan atau program doktor terapan (Pasal 16 UU No. 12/2012).
- b. PP No. 4/2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi :
 1. Politeknik adalah Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dan jika memenuhi syarat, Polines dapat menyelenggarakan pendidikan profesi (Pasal 1 PP No. 4/2014)
 2. Pola pengelolaan PTN :
 - a) PTN dengan pola pengelolaan keuangan negara pada umumnya;
 - b) PTN dengan pola pengelolaan keuangan badan layanan umum; atau
 - c) PTN sebagai badan hukum (Pasal 27 PP No. 4/2014).

Untuk dapat menyelenggarakan jenjang pendidikan pascasarjana (MST, Sp, DT) diperlukan keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.

Pada saat laporan ini disusun Polines memiliki 5 (lima) jurusan dengan 24 program studi sebagai mana disajikan dalam Tabel 1.1

Tabel 1.1. Jumlah Program Studi di Polines tahun 2017

No	Jurusan	Diploma 3 (D3)	Sarjana Terapan (SST)	Magister Terapan
1	Teknik Sipil	<ul style="list-style-type: none"> • Kontruksi Gedung • Kontruksi Sipil 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik Perawatan dan Perbaikan Gedung • Perancangan Jalan dan Jembatan 	
2	Teknik Mesin	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik Konversi Energi • Teknik Mesin 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik Mesin Produksi dan Perawatan • Teknologi Rekayasa Pembangkit Energi 	
3	Teknik Elektro	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik Elektronika • Teknik Listrik • Teknik Telekomunikasi • Teknik Informatika 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik Telekomunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik Telekomunikasi
4	Akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> • Akuntansi • Keuangan dan Perbankan 	<ul style="list-style-type: none"> • Komputerisasi Akuntansi • Perbankan Syariah • Analisis Keuangan • Akuntansi Manajerial 	
5	Administrasi Bisnis	<ul style="list-style-type: none"> • Administrasi Bisnis • Manajemen Pemasaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen Bisnis Internasional • Administrasi Bisnis Terapan 	

1.2 Dasar Hukum

Dasar hukum Polines pada saat ini didasarkan pada 3 (tiga) peraturan (keputusan) Menteri sebagai berikut:

- a. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 175/O/1997, tertanggal 6 Agustus 1997, tentang Pendirian Polines;

- b. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2014 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Polines, tertanggal 17 Juli 2014;
- c. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi nomor 45 tahun 2016 tentang Statuta Polines;

Dengan status hukum tersebut Polines adalah perguruan tinggi negeri sebagai Satuan Kerja (Satker) di lingkungan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. Struktur Organisasi dan Tata Kerja yang ada telah disesuaikan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2014 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Polines, tertanggal 17 Juli 2014, melalui penerbitan Keputusan Direktur Polines Nomor: 0816/PL4.7.2/SK/2015 Tentang Penataan Organisasi dan Tata Kerja Polines, tertanggal 06 Juli 2015.

1.3 Tugas Pokok dan Fungsi serta Struktur Organisasi Polines

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2014 tugas Polines sebagai berikut: Polines mempunyai **tugas menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dan jika memenuhi syarat, dapat menyelenggarakan pendidikan profesi (Pasal 2).**

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, Polines menyelenggarakan fungsi :

- a. Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan vokasi;
- b. Pelaksanaan penelitian;
- c. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
- d. Pelaksanaan pembinaan sivitas akademika; dan
- e. Pelaksanaan kegiatan pelayanan administrasi (Pasal 3).

Sesuai Surat Keputusan Direktur Polines Nomor 0816/PL4.7.2/SK/2015 tanggal 6 Juli 2015, digambarkan deskripsi struktur organisasi dan tugas pokok serta fungsi Polines.

1.3.1 Tugas Pokok dan Fungsi

a. Senat

Senat merupakan organ yang menjalankan fungsi penetapan dan pertimbangan pelaksanaan kebijakan akademik.

b. Direktorat

1. Direktur dan Wakil Direktur

a) Direktur

Direktur mempunyai tugas memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta membina pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan hubungannya dengan lingkungan.

Direktur menyelenggarakan fungsi :

- 1) pelaksanaan dan pengembangan pendidikan tinggi;
- 2) pelaksanaan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 3) pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
- 4) pelaksanaan pembinaan sivitas akademika dan hubungannya dengan lingkungan;
- 5) pelaksanaan kegiatan layanan administratif.

b) Wakil Direktur

- 1) Wakil Direktur berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur.
- 2) Wakil Direktur terdiri atas :
 - a. Wakil Direktur Bidang Akademik mempunyai tugas membantu Direktur dalam memimpin pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
 - b. Wakil Direktur Bidang Umum dan Keuangan mempunyai tugas membantu Direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang administrasi umum dan keuangan.

- c. Wakil Direktur Bidang Kemahasiswaan mempunyai tugas membantu Direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang kemahasiswaan dan alumni.
- d. Wakil Direktur Bidang Perencanaan dan Kerja Sama mempunyai tugas membantu Direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang perencanaan dan kerja sama.

c) Bagian

Bagian terdiri dari :

- 1) Bagian Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan, dan Kerja Sama; mempunyai tugas melaksanakan urusan perencanaan, akademik, kemahasiswaan, alumni, dan kerja sama di lingkungan Polines.

Dalam melaksanakan tugas, Bagian Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan, dan Kerja Sama menyelenggarakan fungsi :

- a. pelaksanaan penyusunan rencana, program, kegiatan, dan anggaran;
- b. pelaksanaan layanan akademik;
- c. pelaksanaan registrasi dan penyusunan data dan informasi;
- d. pelaksanaan evaluasi kegiatan akademik;
- e. pelaksanaan pembinaan kemahasiswaan; dan
- f. pelaksanaan administrasi kegiatan kerja sama.

Bagian Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan, dan Kerja Sama terdiri dari :

- a. Subbagian Perencanaan, mempunyai tugas melakukan penyusunan dan evaluasi pelaksanaan rencana, program, kegiatan, dan anggaran
- b. Subbagian Akademik dan Kemahasiswaan, mempunyai tugas melakukan urusan layanan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta layanan registrasi, kegiatan kemahasiswaan, kesejahteraan mahasiswa, dan hubungan alumni.
- c. Subbagian Kerja Sama; mempunyai tugas melakukan pemberian layanan administrasi kegiatan kerja sama.
- d. Kelompok Jabatan Fungsional.

- 2) Bagian Umum dan Keuangan, mempunyai tugas melaksanakan urusan ketatausahaan, kerumahtanggaan, barang milik negara, ketatalaksanaan, hubungan masyarakat, kepegawaian, dan keuangan di lingkungan Polines

Dalam melaksanakan tugas, Bagian Umum dan Keuangan menyelenggarakan fungsi :

- a. Pelaksanaan urusan ketatausahaan dan kerumahtanggaan;
- b. Pelaksanaan urusan barang milik negara;
- c. Pelaksanaan urusan hukum, organisasi, dan ketatalaksanaan;
- d. Pelaksanaan urusan hubungan masyarakat;
- e. Pelaksanaan urusan kepegawaian; dan
- f. Pelaksanaan urusan keuangan.

Bagian Umum dan Keuangan terdiri atas :

- a. Subbagian Tata Usaha; mempunyai tugas melakukan urusan persuratan, kearsipan, dokumentasi, keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, keprotokolan, hukum, organisasi, ketatalaksanaan, hubungan masyarakat, dan barang milik negara.
- b. Subbagian Kepegawaian; mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana pengadaan, pengangkatan, mutasi, pengembangan, disiplin, dan pemberhentian pegawai di lingkungan Polines
- c. Subbagian Keuangan; mempunyai tugas melakukan urusan pembiayaan, penerimaan, penyimpanan, pembayaran, dan pertanggungjawaban anggaran serta akuntansi dan pelaporan keuangan dan
- d. Kelompok Jabatan Fungsional.

d) Jurusan

- 1) Jurusan merupakan unsur pelaksana akademik yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur. Jurusan dipimpin oleh seorang Ketua Jurusan yang bertanggung jawab kepada Direktur. Jurusan mempunyai tugas melaksanakan pendidikan vokasi dan/atau profesi

dalam 1 (satu) rumpun disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi. Ketua Jurusan dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh seorang Sekretaris Jurusan.

2) Jurusan terdiri dari :

- a. Ketua Jurusan;
- b. Sekretaris Jurusan;
- c. Program Studi; merupakan kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan vokasi dan/atau pendidikan profesi. Direktur dapat menunjuk seorang dosen sebagai koordinator.
- d. Laboratorium/Bengkel/Studio; merupakan perangkat penunjang jurusan dipimpin oleh seorang tenaga fungsional yang keahliannya memenuhi persyaratan, dalam satu atau sebagian cabang ilmu tertentu sesuai dengan keperluan dan program studi yang bersangkutan dan sumber daya dasar untuk pengembangan ilmu dan pendidikan.
- e. Kelompok Jabatan Fungsional Dosen, merupakan kelompok pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dosen bertanggung jawab kepada Direktur melalui Ketua Jurusan.

e) Pusat

Pusat adalah unsur pelaksana akademik di bawah Direktur yang melaksanakan sebagian tugas dan fungsi di bidang penelitian, pengabdian kepada masyarakat, penjaminan mutu, dan pengembangan pembelajaran.

Pusat dipimpin oleh seorang Kepala yang bertanggung jawab kepada Direktur. Kepala Pusat diangkat dan diberhentikan oleh Direktur.

Pusat terdiri dari :

- 1) Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, mempunyai tugas melaksanakan, mengkoordinasikan, memantau, dan menilai

pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Pusat ini menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran Pusat;
- b. Pelaksanaan penelitian ilmiah murni dan terapan;
- c. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
- d. Koordinasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- e. Pelaksanaan publikasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- f. Pelaksanaan kerja sama di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan perguruan tinggi dan/atau institusi lain baik di dalam negeri maupun di luar negeri;
- g. Peningkatan relevansi program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat;
- h. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; dan
- i. Pelaksanaan urusan administrasi Pusat.

Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat terdiri atas :

- a. Kepala;
 - b. Petugas Tata Usaha;
 - c. Kelompok Jabatan Fungsional.
- 2) Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan; mempunyai tugas melaksanakan, mengkoordinasikan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan penjaminan mutu pendidikan. Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan menyelenggarakan fungsi :
- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran Pusat;
 - b. Pelaksanaan pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan;
 - c. Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan;
 - d. Koordinasi pelaksanaan kegiatan penjaminan mutu pendidikan;
 - e. Pemantauan dan evaluasi penjaminan mutu pendidikan; dan
 - f. Pelaksanaan urusan administrasi Pusat.

Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan terdiri dari :

- a. Kepala;
- b. Petugas Tata Usaha;
- c. Kelompok Jabatan Fungsional.

3) Pusat Pengembangan Pembelajaran, mempunyai tugas melaksanakan, mengkoordinasikan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan peningkatan dan pengembangan pembelajaran. Pusat Pengembangan Pembelajaran menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran Pusat;
- b. Pelaksanaan peningkatan dan pengembangan pembelajaran;
- c. Pelaksanaan pengembangan media dan sumber belajar;
- d. Pelaksanaan pengembangan metode pembelajaran;
- e. Koordinasi pelaksanaan kegiatan peningkatan dan pengembangan pembelajaran;
- f. Pemantauan dan evaluasi peningkatan dan pengembangan pembelajaran;
- g. Pelaksanaan urusan administrasi Pusat.

Pusat Pengembangan Pembelajaran terdiri dari :

- a. Kepala;
- b. Petugas Tata Usaha; dan
- c. Kelompok Jabatan Fungsional.

f) Unit Pelaksana Teknis

Unit Pelaksana Teknis disebut UPT merupakan unsur penunjang penyelenggaraan kegiatan tridharma di lingkungan Polines. UPT dipimpin oleh seorang Kepala dan bertanggung jawab kepada Direktur. Kepala UPT diangkat dan diberhentikan oleh Direktur.

UPT terdiri dari :

- 1) UPT Perpustakaan; merupakan unit pelaksana teknis di bidang perpustakaan. Kepala UPT Perpustakaan dikoordinasikan oleh Wakil

Direktur Bidang Akademik. UPT Perpustakaan mempunyai tugas melaksanakan pemberian layanan kepustakaan. UPT Perpustakaan menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran UPT;
- b. Penyusunan rencana kebutuhan dan penyediaan bahan pustaka;
- c. Pengolahan bahan pustaka;
- d. Pemberian layanan dan pendayagunaan bahan pustaka;
- e. Pemeliharaan bahan pustaka; dan
- f. Pelaksanaan urusan tata usaha UPT.

UPT Perpustakaan terdiri atas:

- a. Kepala;
- b. Petugas Tata Usaha; dan
- c. Kelompok Jabatan Fungsional.

- 2) UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi; merupakan unit pelaksana teknis di bidang pengembangan dan pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi. Kepala UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi dikoordinasikan oleh Wakil Direktur Bidang Umum dan Keuangan. UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas melaksanakan pengembangan, pengelolaan, dan pemberian layanan teknologi informasi dan komunikasi serta pengelolaan sistem informasi. UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi menyelenggarakan fungsi :
 - a. penyusunan rencana, program, dan anggaran UPT;
 - b. pelaksanaan pengembangan jaringan dan web site Polines;
 - c. pelaksanaan pendataan dan pemrograman;
 - d. pelaksanaan pengembangan dan pengelolaan multi media;
 - e. pelaksanaan pemeliharaan perangkat keras dan perangkat lunak teknologi informasi dan komunikasi;
 - f. pemberian layanan teknologi informasi dan komunikasi kepada mahasiswa; dan
 - g. pelaksanaan urusan tata usaha UPT.

UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi terdiri atas :

- a. Kepala;
- b. Petugas Tata Usaha;
- c. Kelompok Jabatan Fungsional.

3) UPT Bahasa; unit pelaksana teknis di bidang pengembangan pembelajaran dan layanan kebahasaan. UPT Bahasa mempunyai tugas melaksanakan pengembangan pembelajaran, peningkatan kemampuan, dan pelayanan uji kemampuan bahasa. Kepala UPT Bahasa dikoordinasikan oleh Wakil Direktur Bidang Akademik. UPT Bahasa menyelenggarakan fungsi :

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran UPT;
- b. pengembangan pembelajaran bahasa;
- c. pelayanan peningkatan kemampuan bahasa bagi dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan;
- d. pelayanan uji kemampuan bahasa bagi dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan;
- e. pelaksanaan urusan tata usaha UPT.

UPT Bahasa terdiri atas :

- a. Kepala;
- b. Petugas Tata Usaha;
- c. Kelompok Jabatan Fungsional.

4) UPT Pemeliharaan dan Perbaikan Sarana Pendidikan, merupakan unit pelaksana teknis di bidang pemeliharaan dan perbaikan sarana pendidikan. Kepala UPT Pemeliharaan dan Perbaikan Sarana Pendidikan dikoordinasikan oleh Wakil Direktur Bidang Umum dan Keuangan. UPT Pemeliharaan dan Perbaikan Sarana Pendidikan mempunyai tugas melaksanakan pemeliharaan dan perbaikan terhadap sarana dan prasarana pendidikan di lingkungan Polines.

UPT Pemeliharaan dan Perbaikan Sarana Pendidikan menyelenggarakan fungsi :

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran UPT;
- b. pemberian layanan pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan di lingkungan Polines;
- c. perawatan sarana dan prasarana pendidikan di lingkungan Polines;
- d. pendataan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki Polines;
- e. pelaksanaan urusan tata usaha UPT.

UPT Pemeliharaan dan Perbaikan Sarana Pendidikan terdiri atas:

- a. Kepala;
- b. Petugas Tata Usaha;
- c. Kelompok Jabatan Fungsional.

- 5) Unit Hubungan Industri, merupakan unit yang melaksanakan tugas dan fungsi :
 - a. Menyusun rencana, kegiatan dan anggaran unit per tahun,
 - b. Melaksanakan peningkatan, pengembangan dan perluasan hubungan dengan industri untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang relevan,
 - c. Pelaksanaan kerjasama dengan industri untuk mendukung pengembangan relevansi kelembagaan Polines,
 - d. Melaporkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepada Direktur melalui Wakil Direktur yang membidangi kerjasama.
- 6) Unit Urusan Internasional, merupakan unit yang melaksanakan tugas dan fungsi :
 - a. Menyusun rencana, kegiatan dan anggaran unit per tahun,
 - b. Melaksanakan peningkatan, pengembangan dan perluasan kerjasama internasional untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang relevan,
 - c. Pelaksanaan kerjasama secara internasional untuk mendukung pengembangan relevansi kelembagaan Polines,

- d. Melaporkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepada Direktur melalui Wakil Direktur yang membidangi kerjasama.

c. Satuan Pengawasan

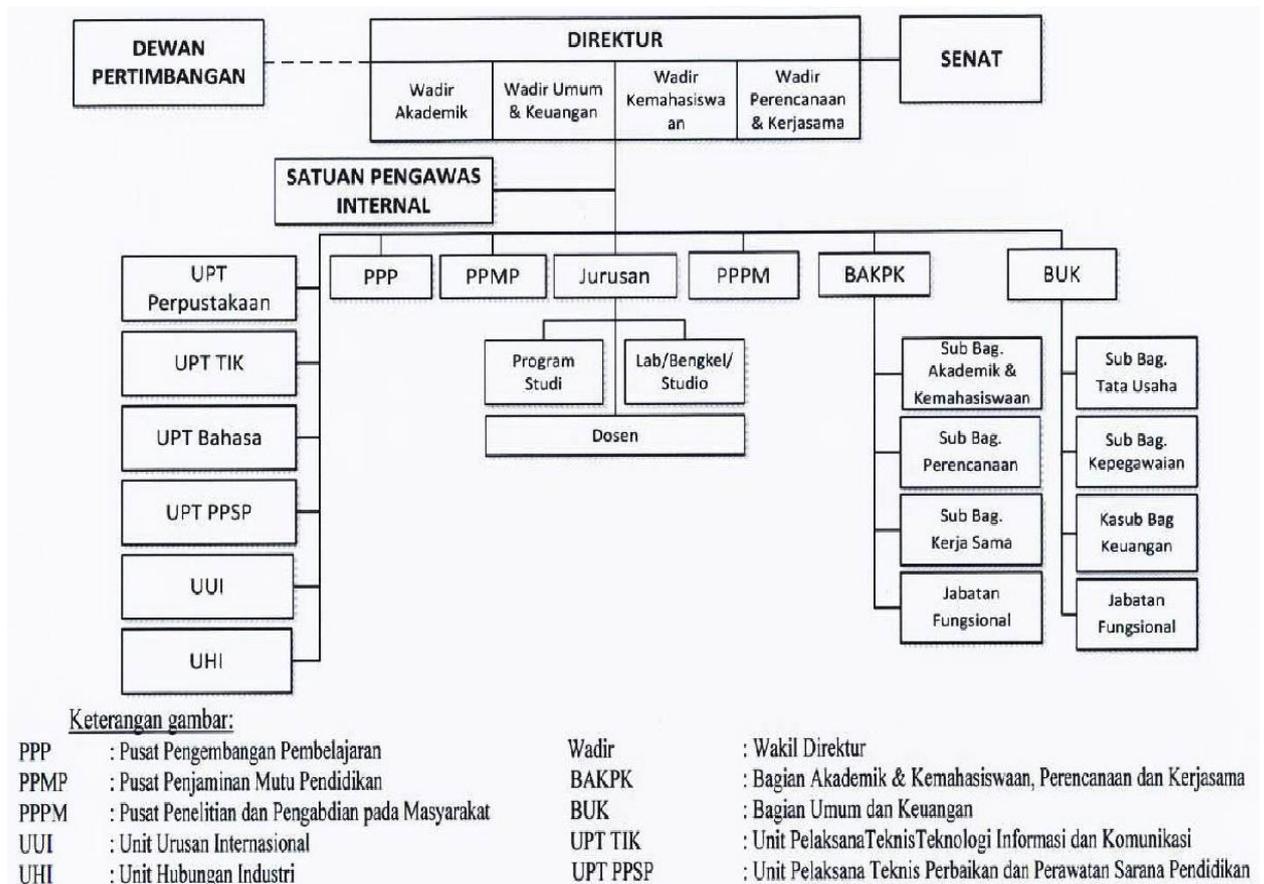
Satuan Pengawasan merupakan organ yang menjalankan fungsi pengawasan non-akademik, yang diatur lebih lanjut dalam statuta.

d. Dewan Pertimbangan

Dewan Pertimbangan merupakan organ yang menjalankan fungsi pertimbangan non-akademik dan membantu pengembangan Polines, yang diatur lebih lanjut dalam statuta.

1.3.2 Struktur Organisasi

Dalam melaksanakan program/kegiatan tahun 2016, Polines mengacu pada Struktur Organisasi dan Tata Kerja sebagai berikut :



Gambar 1.1. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Polines 2017

Polines memiliki organ yang terdiri atas :

- a. Senat;
- b. Direktur;
 - a. Direktur dan Wakil Direktur;
 - b. Bagian;
 - c. Jurusan;
 - d. Pusat;
 - e. Unit Pelaksana Teknis.
- c. Satuan Pengawasan;
- d. Dewan Pertimbangan.

1.4 Permasalahan utama yang dihadapi Polines

Polines sebagai perguruan tinggi vokasi perlu merespon isu-isu strategis yang berkembang, baik saat ini atau yang akan datang termasuk aspek kelembagaan sebagai perguruan tinggi mandiri, yang ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Isu-isu terkini terkait dampak penggabungan kementerian riset dan teknologi dengan pendidikan tinggi, perubahan paradigma pendidikan tinggi, juga isu mendatang seperti dampak dan peluang pemberlakuan masyarakat ekonomi ASEAN (*ASEAN Economic Community-AEC*) bagi pendidikan tinggi baik secara institusi maupun persaingan tenaga kerja terampil.

Evaluasi terhadap faktor internal dan eksternal, memberikan hasil bahwa Polines berdasarkan analisis *Environment Threat and Opportunity Profile* (ETOP) berada pada posisi spekulatif, sedang berdasarkan analisis *Strategic Advantage Profile* (SAP) berada pada posisi *favorable*. Hasil analisis tersebut memberikan masukan strategi yang perlu dikembangkan oleh Polines adalah “*investasi*”, yang berarti bahwa Polines dapat menginvestasikan kekuatannya untuk membangun pengembangan institusinya melalui eksploitasi peluang ataupun eliminasi ancaman.

Analisis lebih lanjut terkait *Grand Strategy*, yang mensinergikan antara peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan. Hasil pemetaan matriks *grand strategy* menunjukkan posisi Polines pada kuadran I, yaitu pada posisi SO (*Strength – Opportunity*), yang perlu memaksimalkan kekuatan maupun peluang, sehingga sering disebut sebagai strategi maksimal – maksimal. Posisi yang demikian bagi Polines dapat melakukan pengembangan diri dengan memanfaatkan kekuatan yang ada untuk

mengeliminasi kelemahan, serta memanfaatkan peluang dengan memperhatikan ancaman, dapat disusun program untuk 5 (lima) tahun yang akan datang.

Penyelenggaraan pendidikan sebagai jembatan proses menuju lulusan yang berkualitas, relevan dan berdaya saing diwujudkan dengan tidak saja penyelenggaraan pendidikan ahli madya (diploma tiga) dan sarjana terapan, namun juga magister terapan bahkan doktor terapan. Pola pembelajaran *practical based learning* yang diterapkan sejak 1982, mengandalkan pembentukan keahlian dan keterampilan industri melalui praktek di laboratorium, studio atau bengkel, mulai berubah mengikuti pengembangan rintisan pola pembelajaran *production based education* pada beberapa program studi. Pola ini penyelenggaraan pendidikan khususnya praktek dengan keterlibatan industri mitra, baik diselenggarakan di lokasi industri mitra dengan magang terencana, maupun dikerjakan di laboratorium dan bengkel dengan skala industri terbatas melalui *jobsheet-job-order exchange*. Keterbatasan sumber daya antara lain pembiayaan yang besar, perubahan kurikulum secara masif, juga ketersediaan peralatan berskala industri sehingga metode *jobsheet-job-order exchange* belum dapat dilaksanakan.

Arah pengembangan pendidikan vokasi selanjutnya adalah *industry based education* yang diharapkan dapat menjembatani kesenjangan kompetensi antara kebutuhan industri dan pengetahuan di perguruan tinggi. Posisi laboratorium, studio dan bengkel menjadi entitas sentral dengan dua fungsi, domain pendidikan dan industri, akan membentuk "*link-and-match*" antara dunia pendidikan dengan dunia industri. Hal ini akan memperkuat relevansi lulusan terhadap kebutuhan industri.

Pelaksanaan penelitian sebagai salah satu dharma perguruan tinggi ditujukan mengungkapkan fenomena yang terjadi dan memprediksi apa yang akan terjadi secara ilmiah, yang selain berorientasi pada penguasaan teknologi tepat guna saat ini (*proven technology*) namun jugaantisipasi teknologi masa depan (*future technology*). Penguasaan dan antisipasi teknologi sangat dinamis dan terus bergerak maju, sehingga perlu diikuti agar pendidikan di Polines dapat mencapai aspek relevansi.

Kunci keberhasilan pengembangan pendidikan tinggi vokasi adalah kerjasama dengan pendekatan *research-based education*, *production-based cooperation* dan *learning by working-based cooperation* baik nasional maupun internasional. Program *research-based education* dosen peneliti, dan mahasiswa melakukan penelitian kerjasama secara kelembagaan. Program *production-based cooperation*, Polines terlibat dalam proses produksi industri mitra, sedang *learning by working-based cooperation*

mahasiswa bekerja penuh waktu untuk masa tertentu dalam *cooperative academic education program (co-op)* guna mendorong pengalaman praktek kewirausahaan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang secara dinamis mengantisipasi berbagai pola pembelajaran yang melibatkan industri mitra. Pengembangan kurikulum juga diarahkan pada kurikulum berbasis kerangka kualifikasi nasional (Peraturan Presiden R.I Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan kemampuan penyelenggaraannya. Tahap selanjutnya sesuai dengan karakter pendidikan vokasi yang berorientasi pada profesi bidang pekerjaan tertentu, lulusan Polines selain memiliki ijazah juga mendapatkan sertifikat kompetensi.

Pengabdian pada masyarakat yang diwujudkan dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dikembangkan dalam 3 pola, yaitu :

- a. Pengabdian berbasis kebutuhan internal, sebagai bentuk inisiasi teknologi yang disiapkan sivitas akademika sesuai kemampuan dan ditujukan kepada kelompok masyarakat, khususnya usaha kecil dan menengah telah dilaksanakan sejak 1990,
- b. Pengabdian pada masyarakat berbasis kebutuhan masyarakat. Pola ini sudah dirintis dengan menggunakan skema pengabdian masyarakat multi tahun dari Kementerian sejak tahun 2000. Pengabdian pada masyarakat *multi* tahun disusun berdasarkan survei lapangan untuk menggali permasalahan dan merumuskan solusi dengan pendekatan teknologi;
- c. Pengabdian pada masyarakat berbasis kemanfaatan ekonomi bersama. Pola ini merupakan pengembangan pengabdian yang mendasarkan keuntungan ekonomis kelompok masyarakat dan Polines secara kelembagaan

Pola pengabdian pada masyarakat memiliki sasaran jangka panjang yaitu terbentuknya masyarakat sadar teknologi (*knowledge based society*). Kondisi sosial yang demikian ini akan memudahkan pemasyarakatan teknologi baru dan wawasan tentang teknologi masa depan yang menyejahterakan umat manusia.

BAB 2

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Rencana Strategis

Rencana Strategis (Renstra) Polines ditetapkan sesuai dengan Peraturan Direktur Polines Nomor: 7 tahun 2017 sebagai pengganti Peraturan Direktur Nomor: 138/PL4.7.2/SK/2015 tanggal 6 Nopember 2015.

Arah dalam peningkatan, pengembangan dan penguatan pendidikan tinggi vokasi sesuai Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi serta kondisi, aspirasi masyarakat, perkembangan industri dan potensi permasalahan-permasalahan yang ada, maka Polines merumuskan visi, misi, tujuan dan sasaran strategis berikut:

a. Visi dan Misi

Arah dalam peningkatan, pengembangan dan penguatan pendidikan tinggi vokasi sesuai Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi serta kondisi, aspirasi masyarakat dan perkembangan industri maka Polines merumuskan visi, misi, tujuan dan sasaran strategis berikut.

1. Visi

Pemantapan eksistensi sebagai perguruan tinggi vokasi, maka Polines menetapkan visi :

“ Polines menjadi Perguruan Tinggi Vokasi yang Diakui, Mampu Bersaing, Akuntabel, Berkarakter dan Beretika dalam Penerapan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Bisnis ”

Rumusan visi tersebut mengandung makna kunci :

- a) *Perguruan tinggi vokasi*, menegaskan bahwa Polines sesuai Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi merupakan perguruan tinggi vokasi, yang menyelenggarakan tri dharma dalam pengembangan penalaran, keahlian terapan (*applied knowledge, technology transfer, economic*

development), serta penyelesaian masalah (*problem solving*) bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*) berupa relevan, responsive, dan adaptif dengan kebutuhan dan perkembangan industri, memenuhi tuntutan global, bernilai tambah, mendukung efisiensi dan efektivitas kehidupan. Polines diharapkan tidak hanya sebagai mediator *applied knowledge* dan *technology transfer* tetapi juga sebagai mediator *economic development* dalam memperkuat kekuatan ekonomi nasional & daya saing global;

- b) Diakui dan Bersaing, menyatakan bahwa tata kelola penyelenggaraan pendidikan harus terakreditasi unggul baik nasional maupun internasional, serta kualifikasi lulusan yang juga unggul, mampu merespon, beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta relevan dengan dinamika kebutuhan pemangku kepentingan (industri, dunia usaha, masyarakat nasional dan internasional) dengan berkomitmen pada kualitas yang dinamis;
- c) Akuntabel, dimaknai sebagai tanggungjawab penyelenggaraan kepada masyarakat, mahasiswa, orang tua, dosen, manajemen, dan pemerintah, yang mengacu pada sistem akuntabilitas kinerja pemerintah yang antara lain berupa: implementasi jaminan mutu, transparan, audit secara berkala dan perolehan nilai akuntabilitas kinerja institusi;
- d) Karakter dan Etika, menguraikan pentingnya nilai untuk membangun semangat kerja, etos kerja, sikap kerja, disiplin, kejujuran, tanggungjawab, cara berkomunikasi, menghargai orang lain, serta kepedulian sosial. Hal tersebut dibarengi dengan etika sebagai aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesamanya yang terbuka, menghargai keberagaman dengan kesantunan, kepedulian dan empati pada orang lain.

2. Misi

Upaya untuk mewujudkan visi diatas, maka misi Polines adalah :

- a) Melaksanakan pendidikan tinggi vokasi bidang teknologi dan bisnis yang unggul, berkarakter dan beretika;
- b) Melaksanakan dan mengembangkan penelitian terapan dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang teknologi dan bisnis;

- c) Meningkatkan kualitas manajemen institusi, melalui perbaikan berkelanjutan berdasarkan prinsip tata kelola yang baik;
- d) Meningkatkan dan menguatkan budaya akademik, organisasi, dan kerja yang berkarakter dan beretika;
- e) Mengembangkan kerjasama dengan pemangku kepentingan.

Pemahaman misi tersebut sebagai upaya menjawab permasalahan Polines pada periode 2015-2019 dalam aspek pendidikan vokasi sejalan dengan penguatan kelembagaan sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 71 tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Polines.

2.2 Tujuan Strategis

Semangat mewujudkan visi dan misi memerlukan kejelasan arah tujuan pengembangan, peningkatan kapasitas dan penguatan program serta kegiatan. Tujuan ini akan menjadi *outcome* dari pelaksanaan tugas dan fungsi tridharma perguruan tinggi dalam penyelenggaraan Polines, yang dirumuskan sebagai berikut:

- a. Menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian dibidang teknologi dan bisnis yang diakui dunia industri melalui pendidikan berbasis produksi;
- b. Mengembangkan pengetahuan terapan bidang teknologi dan bisnis yang memajukan penerapan teknologi di industri dan masyarakat;
- c. Meningkatkan budaya akademik, organisasi, dan kerja yang sehat dan dinamis sebagai basis kerjasama dengan pemangku kepentingan guna mengembangkan penerapan teknologi dan memajukan kemandirian masyarakat;
- d. Menerapkan manajemen perguruan tinggi modern dalam pengelolaan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- e. Mewujudkan kepakaran bidang teknologi dan bisnis yang bermanfaat dan diakui secara nasional dan internasional.

Kelima tujuan tersebut merupakan kesatuan konsep dengan visi dan misi, sehingga setiap butir tujuan merupakan petunjuk arah pencapaian sasaran dengan indikator kinerja yang terukur. Setiap indikator kinerja merupakan indikasi kuantitatif pencapaian secara keseluruhan.

2.3 Sasaran Strategis

Polines sebagai penyelenggara pendidikan tinggi vokasi menetapkan sasaran strategis sebagai penjabaran dari tujuan strategis khususnya dalam bidang teknologi, ekonomi dan bisnis, yaitu :

- a. Meningkatnya kualitas lulusan berbasis kompetensi, pengembangan program pembelajaran, program studi baru serta daya saing di tingkat nasional dan atau internasional;
- b. Meningkatnya publikasi karya ilmiah dan karya kreatif-inovatif sivitas akademika;
- c. Meningkatnya aktivitas berbasis rencana strategis dan jumlah mitra yang memanfaatkan karya kreatif – inovatif sivitas akademika;
- d. Meningkatnya kualitas layanan berbasis evaluasi bidang akademik dan non-akademik secara berkelanjutan;
- e. Meningkatnya kepakaran dan peran dosen terhadap pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Polines menetapkan program dan kegiatan mendukung pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi, meliputi aspek akademik, umum dan keuangan, kemahasiswaan, perencanaan dan kerjasama. Pencapaian sasaran strategis Polines dilakukan dengan merumuskan program dan kegiatan untuk mendukung penyelenggaraan layanan pendidikan sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing unit organisasi. Kegiatan tersebut memerlukan sumber daya untuk pengembangan baik sumber daya manusia, sarana dan prasarana, pengelolaan dan kerja sama, dalam dan luar negeri.

2.4 Program Utama

Program utama merupakan kumpulan kegiatan untuk menjalankan misi dalam rangka mencapai tujuan strategis yang telah ditetapkan, yang indikator kinerja utama berupa dampak (*outcome*) yang ditimbulkan dalam mendukung visi secara luas. Capaian indikator kinerja utama *outcome* dapat diuraikan dengan penetapan selama kurun capaian tertentu yang akan dijabarkan lebih lanjut dalam suatu rencana kinerja (*performance plan*). Hal ini merupakan bagian integral dalam proses perencanaan stratejik dan merupakan dasar yang kuat untuk mengendalikan dan memantau pencapaian kinerja serta lebih menjamin suksesnya pelaksanaan rencana strategis yang menyeluruh. Program utama Polines dapat terlihat pada Tabel 2.1.

Penetapan program utama diperlukan untuk memberikan fokus pada penyusunan kegiatan dan pengalokasian sumber daya organisasi. Kegiatan merupakan penjabaran lebih lanjut dari program utama sebagai arah dari pencapaian tujuan yang memberikan kontribusi bagi pencapaian visi Polines. Kegiatan merupakan aspek operasional dari suatu rencana stratejik yang diarahkan untuk mencapai tujuan dan visi organisasi, dan berdimensi waktu tidak lebih dari satu tahun.

Tabel 2.1. Keterkaitan Misi, Tujuan Strategis, Sasaran Strategis, Program Utama dan Indikator Kinerja Utama

Misi		Tujuan Strategis		Sasaran Strategis		Program Utama	
1	Melaksanakan pendidikan tinggi vokasi bidang teknologi dan bisnis yang unggul, berkarakter dan beretika	1	Menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian dibidang teknologi dan bisnis yang diakui dunia industri melalui pola pendidikan berbasis produksi	1	Meningkatnya kualitas lulusan berbasis kompetensi, pengembangan program pembelajaran, program studi baruserta daya saing ditingkat nasional dan atau internasional	1	Peningkatan Kualitas Lulusan
						2	Pengembangan Program Studi
2	Melaksanakan dan mengembangkan penelitian terapan dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang teknologi dan bisnis	2	Mengembangkan pengetahuan terapan bidang teknologi dan bisnis yang memajukan penerapan teknologi di industri dan masyarakat	2	Meningkatnya publikasi karya ilmiah dan karya kreatif – inovatif sivitas akademika	1	Peningkatan kualitas dan Kuantitas penelitian
						2	Peningkatan tindak lanjut hasil penelitian terapan dalam bentuk publikasi dan HaKI
						3	Peningkatan pemanfaatan hasil penelitian di industri dan masyarakat
3	Meningkatkan kualitas manajemen institusi, melalui perbaikan berkelanjutan berdasarkan prinsiptata kelola yang baik	3	Meningkatkan budaya akademik, organisasi, dan kerja yang sehat dan dinamis sebagai basis kerja sama dengan pemangku kepentingan guna mengembangkan penerapan teknologi dan memajukan Kemandirian masyarakat	3	Meningkatnya aktivitas berbasis rencana strategis dan jumlah mitra yang memanfaatkan karya kreatif-inovatif sivitas akademika	1	Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Pengabdian
						2	Peningkatan tindak lanjut hasil Pengabdian dalam bentuk publikasi dan HaKI

Misi		Tujuan Strategis		Sasaran Strategis		Program Utama	
						3	Peningkatan peran masyarakat dalam pengabdian
4	Meningkatkan dan menguatkan budaya akademik, organisasi, dan kerja yang berkarakter dan beretika	4	Menerapkan manajemen perguruan tinggi modern dalam pengelolaan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	4	Meningkatnya kualitas layanan berbasis evaluasi bidang akademik dan non- akademik secara berkelanjutan	1	Peningkatan kualitas layanan Akademik dan non akademik
						2	Peningkatan jaminan mutu layanan
						3	Peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan
						4	Peningkatan citra Polines
5	Mengembangkan kerjasama dengan pemangku kepentingan	5	Mewujudkan kepakaran bidang Teknologi dan bisnis yang bermanfaat dan diakui secara nasional dan internasional	5	Meningkatnya kepakaran dan perandosen terhadap pemangku kepentingan (<i>stakeholders</i>)	1	Peningkatan kualitas sumberdaya dosen dan tenaga kependidikan
						2	Peningkatan kualitas peran dosen

Uraian program utama Polines dapat diukur dengan indikator kinerja untuk menentukan capaian dampak program (*outcome*) secara institusi dan capaian hasil kegiatan (*output*), seperti terlihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 2.2. Keterkaitan Sasaran Strategis, Program Utama dan Indikator Kinerja

Sasaran Strategis	Program Utama	Indikator Kinerja
1. Meningkatnya kualitas lulusan berbasis kompetensi, pengembangan program pembelajaran, program studi baru serta daya saing ditingkat nasional dan atau internasional	1 Peningkatan Kualitas Lulusan	1 IKK1-(1) (IKU 1) IPK mahasiswa $\geq 3,00$
		2 IKU1-a (IKK 1.1) Rerata IPK lulusan
		3 IKK 1.2 Jumlah lulusan yang tepat waktu
		4 IKU 1-b Persentase lulusan tepat waktu
		5 IKU 1-c Rata-rata lama studi lulusan D3, STr dan M.Tr
		6 IKU1-01 (IKK 1.3) Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi
		7 IKU1-02 (IKK 1.4) Persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai bidangnya
		8 IKK 1.5 Jumlah lulusan dari program studi kerjasama luar negeri
		9 IKK 1.6 Jumlah lulusan yang dari program studi kerjasama dalam negeri
		10 IKK1-(2) (IKU 4.a) Waktu tunggu lulusan diploma tiga kerja pertama kali
		11 IKK-(3) (IKU 4.b) Waktu tunggu lulusan sarjana terapan kerja pertama kali
		12 IKK 1.10 Waktu tunggu lulusan magister terapan kerja pertama kali
		13 IKK 1.11 Waktu tunggu lulusan doktor terapan kerja pertama kali

Sasaran Strategis	Program Utama	Indikator Kinerja			
		14	IKK1-(4) (IKU 5) Jumlah program kreatifitas mahasiswa (PKM) yang didanai Kementerian		
		15	IKK1-(5) (IKU 6) Jumlah program kreatifitas mahasiswa (PKM) yang masuk PIMNAS		
		16	IKU1-03 (IKK 1.12) Jumlah mahasiswa berprestasi		
		17	IKU1-d Persentase mahasiswa penerima beasiswa		
		18	IKU1-04 Jumlah mahasiswa yang berwirausaha		
		19	IKK1.19 Persentase implementasi kurikulum basis KKNI		
		20	IKK1-20 Persentase Penguatan & Pengembangan Perpustakaan berbasis ICT <i>yg terintegrasi</i>		
		2	Pengembangan Program Studi	1	IKK 1.7 Jumlah prodi diploma tiga
		2		IKK 1.8 Jumlah prodi sarjana terapan	
		3		IKK1-(6) (IKU 2) Jumlah prodi magister terapan	
	4	IKK 1.9 Jumlah prodi doktor terapan			
	5	IKK1-(7) (IKU 3) Jumlah prodi kelas internasional			
	6	IKK1.13 Persentase pendaftar dari dalam provinsi Jawa Tengah			
	7	IKK1.14 Persentase pendaftar dari luar provinsi Jawa Tengah			
	8	IKK1.15 Persentase pendaftar berasal dari SMA/MA			
	9	IKK1.16 Persentase pendaftar berasal dari SMK			
	10	IKU1-e Jumlah program studi berakreditasi internasional			

Sasaran Strategis	Program Utama		Indikator Kinerja		
			11	IKK1-(8) (IKU 7.a) Jumlah program studi berakreditasi unggul (A)	
			12	IKU1-05 (IKU 7.b) Persentase program studi terakreditasi minimal B	
			13	IKK 1.18 Jumlah laboratorium/bengkel/studio terakreditasi.	
2. Meningkatnya publikasi karya ilmiah dan karya kreatif-inovativitas akademika	1	Peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian	1	IKU2-01 Jumlah Pusat Unggulan Iptek (PUI)	
			2	IKU2-02 Jumlah prototipe R & D	
			3	IKU2-03 Jumlah prototipe industri	
			4	IKU2-04 Jumlah produk inovasi	
			5	IKK 2.1 Jumlah judul penelitian	
	2	Peningkatan tindak lanjut hasil penelitian terapan dalam bentuk publikasi dan HaKI	1	IKU2-05 (IKU 8) Jumlah HKI yang didaftarkan	
			2	IKU2-a (IKU 9) Jumlah publikasi nasional	
			3	IKU2-06 (IKU 10) Jumlah publikasi internasional	
			4	IKU2-07 Jumlah Sitasi Karya Ilmiah	
	3	Peningkatan pemanfaatan hasil penelitian di industri dan masyarakat	1	IKU2-b Jumlah Penelitian yang dimanfaatkan Industri dan Masyarakat	
	3. Meningkatnya aktivitas berbasis rencana strategis dan jumlah mitra yang memanfaatkan karya kreatif-inovatif sivitas	1	Peningkatan Kualitas dan kuantitas Pengabdian	1	IKK 3.1 Jumlah judul pengabdian internal Polines
				2	IKK 3.2 Jumlah judul pengabdian bernilai manfaat ke masyarakat
3				IKU3-a (IKU 11) Jumlah pengabdian yang dimanfaatkan oleh masyarakat yang berkelanjutan	

Sasaran Strategis	Program Utama	Indikator Kinerja		
akademika		4	IKK 3.3 Jumlah judul pengabdian bernilai pendapatan	
	2	Peningkatan tindak lanjut hasil pengabdian dalam bentuk publikasi dan HaKI	1	IKK 3.4 Jumlah mitra binaan berskala lokal
			2	IKK 3.5 Jumlah mitra binaan berskala nasional
			3	IKK 3.6 Jumlah mitra binaan berskala internasional
	3	Peningkatan peran masyarakat dalam pengabdian	1	IKK 3.7 Jumlah buku karya dosen Polines (ISBN)
			2	IKK3-(1) (IKU 12) Jumlah prototipe hasil pengembangan teknologi untuk industri <i>yang berkelanjutan</i>
4. Meningkatnya kualitas layanan berbasis evaluasi bidang akademik dan non-akademik secara berkelanjutan	1	Peningkatan kualitas layanan akademik dan nonakademik	1	IKK4-(2) (IKU 14) Jumlah layanan akademik dan non akademik berbasis teknologi informasi <i>yang terintegrasi</i>
			2	IKK 4.2 Kapasitas total bandwidth internet
			3	IKK 4-01 Revitalisasi, Penguatan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Fasilitas Umum, Pembelajaran dan Laboratorium
			4	IKK 4-02 Penguatan karakter dan budaya kerja
	2	Peningkatan jaminan mutu layanan	1	IKK 4.3 Indeks kepuasan layanan akademik dan non akademik
	3	Peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan	1	IKK4-(1) (IKU 13) Persentase efisiensi perencanaan dan penganggaran
			2	IKK 4.1 Jumlah penerimaan anggaran PNPB/tahun
	4	Peningkatan citra Polines	1	IKK4-(3) (IKU 15) Hasil Penilaian terhadap AKIP
			2	IKU4-01 Rangking Perguruan Tinggi Nasional
			3	IKU4-a (IKK 1.17) Hasil akreditasi institusi Polines

Sasaran Strategis	Program Utama		Indikator Kinerja	
5. Meningkatnya kepakaran dan peran dosen terhadap pemangku kepentingan (<i>stakeholders</i>).	1	Peningkatan kualitas sumberdaya dosen dan tenaga kependidikan	1	IKK5-(1) (IKU 17) Jumlah dosen berpendidikan S3
			2	IKU5-01 Presentase dosen berkualifikasi S3
			3	IKU5-02 Presentase dosen bersertifikat pendidik
			4	IKU5-a Presentase tenaga kependidikan dengan sertifikat kompetensi
			5	IKK 5.1 Jumlah tenaga pendidik yang studi lanjut S3
			6	IKU5-b (IKK 5.2) Jumlah dosen dengan jabatan lektor kepala
			7	IKU5-c Rasio jumlah dosen terhadap mahasiswa
			8	IKU5-d Rasio dosen tetap terhadap jumlah dosen
			9	IKU5-e (IKK 5.3) Presentase dosen dengan jabatan guru besar
	2	Peningkatan kualitas peran dosen	1	IKK 5.4 Jumlah dosen sebagai anggota organisasi profesi
			2	IKK 5.5 Jumlah dosen yang mempunyai jabatan di luar institusi (kepemimpinan publik).

Catatan :

- **Warna Hijau** = Program Prioritas, **Merah Muda** = Wajib Kemenristekdikti, **Kuning** = Tidak Wajib Kemenristekdikti.
- *Penjelasan* Indikator Kinerja Utama (IKU) & IKK = Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) dalam table, dijelaskan dengan contoh sbb :
- Contoh 1 : IKU 1-1, **angka depan** 1 menunjukkan Nomor Urutan Tujuan Renstra Polines 2016-2019, **angka belakang** 1 menunjukkan Nomor Urutan **Wajib** Kemenristekdikti.
- Contoh 2 : IKU 1 –a, **angka depan** 1 menunjukkan Nomor Urutan Tujuan Renstra Polines 2016-2019, **huruf belakang a** menunjukkan Urutan Huruf **Tidak Wajib** Kemenristekdikti.
- Contoh 3 : (IKU 13) atau (IKK 3), adalah Indikator Kinerja Utama IKU No.13 atau Indikator Kinerja Kegiatan IKK No. 3, menunjukkan Nomor Urutan Program Renstra Polines 2016-2019 **sebelum dilakukan perubahan**

Sasaran strategis yang ditetapkan tersebut diperlukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan peraturan penyelenggaraan pendidikan tinggi dan pengelolaan perguruan tinggi serta kebutuhan industri. Lima sasaran strategis tahun 2017 menjadi acuan pelaksanaan program dan kegiatan tahun 2017 seperti tertuang dalam dokumen Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Polines 2017.

2.5 Arah Kebijakan dan Strategi

a. Arah Kebijakan dan Strategi Nasional

Sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Pemerintah untuk tahun 2015 – 2019, kebijakan pendidikan tinggi difokuskan pada 5 (lima) aspek yaitu :

1. **Meningkatkan kualitas pendidikan tinggi**, melalui strategi :
 - a) Peningkatan kualitas dosen dan peneliti melalui program S2 dan S3;
 - b) Peningkatan anggaran penelitian dan merancang sisten insentif untuk mendukung kegiatan riset inovatif;
 - c) Penambahan jumlah dan penguatan asesor BAN PT; pembentukan LAM untuk program studi profesi; dan pembentukan LPUK untuk pengujian kompetensi lulusan PT;
 - d) Penjaminan mutu penyelenggaraan program kependidikan melalui reformasi LPTK;
 - e) Peningkatan efektifitas proses akreditasi insitusi dan program studi PT.

2. **Meningkatkan relevansi dan daya saing pendidikan tinggi**, melalui strategi :
 - a) Pengembangan prodi inovatif sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan industri disertai peningkatan kompetensi lulusan berdasarkan bidang ilmu yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja;
 - b) Peningkatan keahlian dan ketrampilan lulusan perguruan tinggi untuk memperpendek masa tunggu bekerja untuk pertama kali;
 - c) Penguatan kerjasama perguruan tinggi dengan dunia industri untuk litbang;
 - d) Penguatan usulan pembukaan program studi baru di PTN dan PTS secara selektif dengan menyeimbangkan disiplin ilmu-ilmu humaniora pertanian, sains, keteknikan dan kedokteran;

- e) Perlindungan prodi-rodri yang mengembangkan disiplin ilmu langka peminat seperti sastra jawa, arkeologi, filologi, filsafat, dan lain-lain;
 - f) Pengembangan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan bekerjasama dengan dunia usaha atau dunia industri.
3. **Peningkatan dan pemerataan akses pendidikan tinggi** : melalui strategi.
- a) Peningkatan daya tampung dan pemerataan akses perguruan tinggi;
 - b) Peningkatan efektivitas *affirmative policy*;
 - c) Penyediaan beasiswa khususnya untuk masyarakat miskin dan penyelenggaraan pendidikan tinggi jarak jauh yang berkualitas;
 - d) Penyediaan biaya operasional untuk meningkatkan efektivitas penyelenggaraan perguruan tinggi.
4. **Meningkatkan kualitas LPTK**, melalui strategi :
- a) Reformasi LPTK secara menyeluruh untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan keguruan;
 - b) Pelibatan LPTK dalam proses perencanaan dan pengaanan guru berdasarkan analisis kebutuhan guru per daerah (kabupaten atau kota);
 - c) Penjaminan kualitas calon mahasiswa yang masuk ke LPTK melalui proses seleksi berdasarkan *merit system*;
 - d) Penguatan program induksi dan mentoring guru;
 - e) Pengembangan kurikulum pelatihan guru yang responsive dengan kebutuhan aktual;
 - f) Pelaksanaan pendidikan profesi guru bagi calon guru baru dengan pola beasiswa dan berasrama.
5. **Meningkatkan tata kelola kelembagaan pendidikan tinggi**, melalui :
- a) Penyusunan skema pendanaan yang inovatif dengan mengembangkan kemitraan pemerintah, universitas dan industri;
 - b) Pemantapan otonomi perguruan tinggi dengan memfasilitasi perguruan tinggi menjadi PTN-BH;
 - c) Penguatan institusi Perguruan tinggi dengan membangun pusat keunggulan di bidang ilmu dan kajian tertentu sebagai perwujudan *mission differentiation*;
 - d) Penganggaran berdasarkan *performance based budgeting* agar Perguruan tinggi

lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan program-program akademik dan riset ilmiah.

b. Arah Kebijakan dan Strategi Kemenristekdikti

Peningkatan mutu pendidikan tinggi, pembangunan kemampuan ilmu Pengetahuan dan teknologi, serta inovasi, juga peningkatan kontribusi ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendukung peningkatan daya saing bangsa sangat diperlukan, yang tercermin dalam arah kebijakan Kemenristekdikti yaitu :

1. Meningkatkan tenaga terdidik dan terampil berpendidikan tinggi;
2. Meningkatkan kualitas pendidikan tinggi dan lembagalitbang;
3. Meningkatkan sumber daya penelitian dan pengembangan (litbang) pendidikan tinggi yang berkualitas;
4. Meningkatkan produktivitas penelitian dan pengembangan (litbang);
5. Meningkatkan inovasi bangsa.

Rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) Pemerintah untuk tahun 2015-2019, kebijakan pendidikan tinggi difokuskan pada 5 (lima) aspek yaitu :

1. **Meningkatkan kualitas pendidikan tinggi**, melalui strategi :
 - a) Peningkatan kualitas dosen dan peneliti melalui program S2 atau S3;
 - b) Peningkatan anggaran penelitian dan merancang sistem insentif untuk mendukung kegiatan riset inovatif;
 - c) Penambahan jumlah dan penguatan asesor BAN-PT; pembentukan LAM untuk program studi profesi; dan pembentukan LPUK untuk pengujian kompetensi lulusan PT;
 - d) Penjaminan mutu penyelenggaraan program kependidikan melalui reformasi LPTK;
 - e) Peningkatan efektivitas proses akreditasi institusi dan program studi PT.
2. **Meningkatkan relevansi dan daya saing pendidikan tinggi**, melalui strategi :
 - a) Pengembangan prodi inovatif sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan industri disertai peningkatan kompetensi lulusan berdasarkan bidang ilmu yang sesuai;

- b) dengan kebutuhan pasar kerja;
 - c) Peningkatan keahlian dan keterampilan lulusan perguruan tinggi untuk memperpendek masa tunggu bekerja untuk pertama kali;
 - d) Penguatan kerjasama perguruan tinggi dengan dunia industri untuk litbang;
 - e) Penilaian usulan pembukaan program studi baru di PTN dan PTS secara selektif dengan menyeimbangkan disiplin ilmu-ilmu humaniora, pertanian, sains, keteknikan, dan kedokteran;
 - f) Perlindungan prodi-prodi yang mengembangkan disiplin ilmu langka peminat seperti sastra jawa, arkeologi, filologi, filsafat, dan lain-lain; dan
 - g) Pengembangan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan bekerjasama dengan dunia usaha atau dunia industri.
3. **Peningkatan dan pemerataan akses pendidik antinggi**, melalui strategi :
- a) Peningkatan daya tampung dan pemerataan akses perguruan tinggi;
 - b) Peningkatan efektivitas *affirmative policy*;
 - c) Penyediaan bea siswa khususnya untuk masyarakat miskin dan penyelenggaraan pendidikan tinggi jarak jauh yang berkualitas; dan
 - d) Penyediaan biaya operasional untuk meningkatkan efektivitas penyelenggaraan Perguruan tinggi.
4. **Meningkatkan kualitas LPTK**, melalui strategi :
- a) Reformasi LPTK secara menyeluruh untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan keguruan;
 - b) Pelibatan LPTK dalam proses perencanaan dan pengadaan guru berdasarkan analisis kebutuhan guru per daerah (kabupaten atau kota);
 - c) Penjaminan kualitas calon mahasiswa yang masuk ke LPTK melalui proses seleksi berdasarkan *merit system*;
 - d) Penguatan program induksi dan *mentoring* guru;
 - e) Pengembangan kurikulum pelatihan guru yang responsif dengan kebutuhan aktual; dan
 - f) Pelaksanaan pendidikan profesi guru bagi calon guru baru dengan pola beasiswa dan berasrama.

5. **Meningkatkan tata kelola kelembagaan pendidikan tinggi**, melalui melalui :
 - a) Penyusunan skema pendanaan yang inovatif dengan mengembangkan kemitraan pemerintah, universitas, dan industri;
 - b) Pemantapan otonomi perguruan tinggi dengan memfasilitasi perguruan tinggi menjadi PTN-BH;
 - c) Penguatan institusi Perguruan tinggi dengan membangun pusat keunggulan di bidang ilmu dan kajian tertentu sebagai perwujudan *mission differentiation*; dan
 - d) Penganggaran berdasarkan *performance based budgeting* agar Perguruan tinggi lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan program-program akademik dan riset ilmiah.

2.5.1. Arah dan Pelaksanaan Kebijakan Polines

a. Arah Kebijakan Polines

Perubahan paradigma pendidikan tinggi, yang tercermin dari perubahan prioritas kebijakan meskipun dengan aspek yang sama memberikan peluang bagi Polines untuk mengembangkan, menguatkan dan meningkatkan program dan kegiatan dalam mencapai visi dan misi melalui kebijakan strategis sebagai dasar penentuan program utama.

Sejalan dengan arah kebijakan dari Kemenristekdikti, maka Polines mempunyai arah kebijakan yaitu :

1. **Peningkatan Kualitas Pendidikan Vokasi dan Pengembangan Program Studi;**
dengan program utama :
 - a) Peningkatan Kualitas Lulusan;
 - b) Pengembangan Program Studi.
2. **Peningkatan Kualitas Penelitian Terapan,** dengan program utama :
 - a) Peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian;
 - b) Peningkatan tindak lanjut hasil penelitian terapan dalam bentuk publikasi dan

Hak atas Kekayaan Intektual (HaKI);

- c) Peningkatan pemanfaatan hasil penelitian di industri dan masyarakat *secara berkelanjutan*.

3. **Peningkatan Kualitas Pengabdian Kepada Masyarakat**, dengan program utama :

- a) Peningkatan Kualitas dan kuantitas Pengabdian yang dimamanfaatkan masyarakat *secara berkelanjutan*;
- b) Peningkatan tindak lanjut hasil pengabdian dalam bentuk publikasi dan HaKI;
- c) Peningkatan peran masyarakat dalam pengabdian.

4. **Peningkatan Tata Kelola Pengelolaan Pendidikan Tinggi Vokasi**; dengan program utama :

- a) Peningkatan kualitas layanan akademik dan non akademik *yang terintegrasi*;
- b) Peningkatan jaminan mutu layanan;
- c) Peningkatan transparansidan akuntabilitas pengelolaan keuangan;
- d) Peningkatan citra Polines.

5. **Peningkatan kualitas dan peran dosen dan Tenaga Kependidikan**, dengan program utama:

- a) Peningkatan kualitas sumber daya dosen dan tenaga kependidikan; dan
- b) Peningkatan kualitas peran dosen.

b. Pelaksanaan Kebijakan Polines

Untuk melaksanakan kebijakan Polines disusun program dan kegiatan menurut kategori bidang, yaitu Akademik & Pembelajaran, Penelitian & Pengabdian Masyarakat, Pengawasan & Penjaminan Mutu, Administrasi & Keuangan, Kemahasiswaan & Alumni, serta Perencanaan & Kerjasama.

1. Bidang Akademik & Pembelajaran

- a) Peningkatan jumlah lulusan bersertifikat kompetensi
- b) Penguatan profesiensi bahasa asing lulusan

- c) Penguatan & pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja (Implementasi KKNI)
- d) Peningkatan & Pengembangan kualitas *pembelajaran* berbasis *teknologi informasi* dan komunikasi
- e) Peningkatan & *pengembangan program* studi *baru sesuai dengan kebutuhan Stakeholders*
- f) Peningkatan kualitas *akreditasi program studi* dan *Institusi*
- g) Peningkatan, Penguatan dan pengembangan kompetensi tenaga pendidik melalui : studi lanjut S3, publikasi ilmiah, pembicara seminar, nara sumber pelatihan, magang industri, asosiasi profesi, sertifikasi.
- h) Penguatan dan Pengembangan *digital library*

2. Bidang Penelitian & Pengabdian Masyarakat

- a) *Penguatan & pengembangan kinerja Tri Dharma berbasis potensi dan kebutuhan stokeholders* (baca : masyarakat, industry, pelaku usaha / bisnis, pemerintah, dan global).
- b) Peningkatan, Penguatan dan pengembangan karya kreatif–Inovasi / prototipe / model / metode hasil penelitian *civitas akademika* yang dimanfaatkan *stakeholders* dan *berkelanjutan*
- c) Peningkatan & pengembangan *pendampingan pengabdian masyarakat* hasil karya kreatif-inovatif / prototipe / model / metode *civitas akademika* yg *secara berkelanjutan*
- d) Peningkatan HaKi dan karya ilmiah yang dipublikasikan Journal nasional & internasional

3. Bidang Pengawasan & Penjaminan Mutu

- a) Mengoptimalkan peran *Sistim Pengawasan Internal & Penjaminan Mutu* menjadi *mitra & pendampingan pelaksana* akademik & non-akademik serta unit penunjangnya.
- b) Penguatan sistem *monitoring & evaluasi serta tindaklanjutnya, berbasis pada perbaikan terus menerus*
- c) Peningkatan kuantitas & kualitas Sistem monitoring dan evaluasi yang mendukung *akreditasi program studi* serta akreditasi *Institusi*

4. Bidang Administrasi & Keuangan

- a) *Peningkatan efektifitas perencanaan* program & kegiatan *dengan* penganggaran
- b) Penguatan & pengembangan *sistem informasi* bidang akademik, *non akademik dan penunjangnya secara terintegrasi*
- c) *Peningkatan efektifitas pemanfaatan, perbaikan & perawatan serta pengembangan sarana dan prasarana*
- d) Penguatan, peningkatan dan pengembangan kompetensi tenaga kependidikan melalui : studi lanjut, pelatihan, sertifikasi.
- e) Penguatan dan menumbuhkan semangat budaya kerja & pelayanan prima (*Service of Excellence*) unit-unit kerja dalam menjalankan seluruh fungsi-fungsi manajemen

5. Bidang Kemahasiswaan & Alumni

- a) Penguatan dan peningkatan tingkat partisipasi dan prestasi mahasiswa dalam kegiatan ilmiah nasional / internasional
- b) Penguatan *kualitas kegiatan* organisasi mahasiswa dalam pengembangan minat, bakat, penalaran, serta kepedulian lingkungan dan social.
- c) Penguatan peran alumni dalam monitoring & evaluasi kualitas pembelajaran & karya *kreatif – inovatif civitas akademika*
- d) Penguatan dan pengembangan aktivitas kewirausahaan mahasiswa

6. Bidang Perencanaan & Kerjasama

- a) Penguatan & pengembangan *Tri Dharma berbasis kerjasama dg stakeholders*
- b) Pemberdayaan Alumni untuk Penguatan promosi & Jejaring kerjasama institusi dengan *stakeholders*.
- c) Penguatan sistem *perencanaan serta instrument monitoring & evaluasi*
- d) Peningkatan *kualitas layanan dan tindaklanjut kerjasama* dalam negeri dan luar negeri

c. Motivasi Kerja (semboyan)

Motivasi kerja (*Semboyan*) Polines yang digunakan untuk mewujudkan Visi, Misi, Tujuan dan Arah Kebijakan adalah komitmen pada mutu (*committed to quality*), karena

mutu tidak pernah ada akhirnya. *Committed to Quality* sebagai motto untuk menggelorakan semangat, motivasi, dan pengembangan budaya kerja, pola pikir, serta sikap dan perilaku professional. Makna *Committed to Quality* adalah sebagai berikut : (1). *Committed* dimaknai sebagai **kemauan** untuk mewujudkan **tujuan institusi** sesuai dengan **kemampuan** (selalu di-*up date*) yang **harus diselaraskan** dengan sikap, perilaku, dan pola pikir serta lebih **mengutamakan kepentingan yang lebih besar** dari pada seseorang atau golongan. (2). *Quality* dimaknai sebagai **standar** yang harus selalu di-*up date*, karena kebutuhan dan tuntutan *stakeholders* yang selalu berubah dan dinamis. *Quality* dimaksudkan untuk memotivasi kinerja semua unsur, agar menghasilkan relevansi antara mutu Lulusan & Kinerja Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan *Stakeholders*.

Committed to Quality bukan sekedar motto tetapi harus dimaknai oleh semua unsur di Polines untuk memotivasi dan menginspirasi terwujudnya Cita-cita Polines sebagai Pusat Inovasi Teknologi dan Bisnis, yang berbasis pada nilai manfaat-terapan, teknologi industri, dan keunggulan kompetitif. Dengan demikian, Polines dapat memberikan berkontribusi nyata dalam mencerdaskan kehidupan bangsa untuk memajukan kesejahteraan serta daya saing bangsa.

2.6 Perjanjian Kinerja Polines Tahun 2017

Perjanjian Kinerja merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja atau kesepakatan kinerja antara atasan (Menristekdikti) dan bawahan (Direktur Polines) untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki. Perjanjian Kinerja disusun berdasarkan Renstra Polines 2015 – 2019 dan database target serta capaian yang diperoleh dari tahun sebelumnya (tabel terlampir).

Tujuan Perjanjian Kinerja adalah :

- a. Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja Aparatur;
- b. Menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur;
- c. Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi;

- d. Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervise atas perkembangan/kemajuan kinerja penerima amanah;
- e. Sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai.

Perjanjian Kinerja Direktur Polines tahun 2017 dalam kerangka tugas pokok dan fungsinya, terlihat pada tabel 2.3 di bawah ini.

Tabel 2.3. Perjanjian Kinerja Direktur Polines dengan Menristekdikti Tahun 2017

Sasaran	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya kualitas lulusan berbasis kompetensi, pengembangan program pembelajaran, prodi baru serta daya saing di tingkat Nasional / Internasional	1. Rata-rata IPK lulusan	3,35
	2. Jumlah Prodi Magister Terapan	2
	3. Jumlah Prodi yang menyelenggarakan kelas Internasional	2
	4. Rata-rata lama studi lulusan - Program Diploma 3 (D3) - Program Diploma 4 (D4)	3 tahun 4 tahun
	5. Persentase prodi terakreditasi minimal B	96
	6. Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	40
	7. Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	45
	8. Persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai bidangnya	22
	9. Jumlah mahasiswa berprestasi	15
Meningkatnya Publikasi Ilmiah dan Karya Kreatif Inovatif Civitas Akademika	1. Jumlah HKI yang didaftarkan	6
	2. Jumlah Publikasi Nasional	9
	3. Jumlah Publikasi Internasional	8
	4. Jumlah Sitasi Karya Ilmiah	935

Sasaran	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya aktivitas berbasis Rencana Strategis dan Jumlah Mitra yang memanfaatkan karya kreatif inovatif civitas akademika	1. Jumlah hasil penelitian yang dimanfaatkan oleh masyarakat 2. Jumlah Prototipe Industri	7 5
Meningkatnya kualitas layanan berbasis evaluasi bidang akademik dan non akademik secara berkelanjutan	1. Ranking PT Nasional 2. Akreditasi Institusi	62 A (370)
Meningkatnya kepakaran dan peran dosen terhadap kebutuhan pemangku kepentingan (<i>stakeholders</i>)	1. Persentase dosen berkualifikasi S3 2. Persentase dosen bersertifikat pendidik	6,9 93

Penetapan target indikator kinerja Polines tahun 2017 memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Renstra Polines Tahun 2015 – 2019
- b. Evaluasi program anggaran dan kegiatan tahun 2017
- c. Polines Dalam Angka (PDA) Tahun 2017

Untuk mencapai target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2017 Polines melaksanakan :

- a. Rapat Koordinasi pimpinan tiap bulan , dengan peserta Direktur, Wakil Direktur, dan Kepala Bagian.
- b. Rapat Kerja dalam upaya pencapaian kinerja bidang, jurusan, bagian, pusat dan unit pelaksana teknis yang dilaksanakan tiap semester, dengan peserta Direktur, Wakil Direktur, Ketua Jurusan/ Sekretaris Jurusan, Ketua Unit/Sekretaris Unit, Ka. Pusat/Sekretaris Pusat, Kabag, Kaprodi dan Kasubbag. Kegiatan dilaksanakan di awal bulan Juli dan Desember. Diharapkan dengan rapat kerja tersebut, capaian kinerja dapat termonitor dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan dan dapat dipergunakan sebagai acuan penentuan target untuk tahun-tahun mendatang atau target 5 (lima) tahun ke depan;

- c. Pelaporan dan evaluasi kegiatan dilakukan secara rutin setiap bulan, triwulan, semester dan tahunan sesuai dengan kebutuhan.

2.7 Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2017

Penyusunan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) tahun 2017 mengikuti ketentuan sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2016 Tentang Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi.

Polines pada tahun 2017 memiliki 3 (tiga) program utama dan 4 (empat) kegiatan dengan total anggaran sebesar Rp 116.426.362.000,00. Anggaran tercantum dalam dokumen Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) 2017 yang digunakan untuk mendukung pencapaian sasaran strategis sebagaimana ditetapkan dalam penetapan kinerja Polines. Pagu tersebut merupakan pagu akhir setelah penambahan dengan pagu awal sebesar Rp 106.464.931.000,00. Tambahan pagu tersebut meliputi :

- a. Penambahan gaji dan serdos sebesar Rp 1.884.765.000,00
- b. Penambahan Pagu akibat sisa lebih pendapat (SiLPA) PNBPN tahun 2016 sebesar Rp 5.771.546.000,00
- c. Pengembangan Pembelajaran dan Kemahasiswaan sebesar Rp 1.978.120.000,00

DIPA Polines Tahun 2017 terdiri dari berbagai macam sumber, antara lain ; Rupiah Murni (RM), Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), dan Program/Pinjaman Hibah Luar Negeri (PHLN), dengan perincian sesuai dengan eselon I pada Kementerian Ristekdikti sebagai berikut:

- a. (042.01) Sekretariat Jenderal Kemenristekdikti sebesar Rp 114.121.242.000,00
- b. (042.03) Ditrjen Kelembagaan IPTEK dan DIKTI sebesar Rp 327.000.000,00
- c. (042.04) Ditjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan sebesar Rp 1.978.120.000,00

DIPA Polines Tahun Anggaran 2017 dengan nomor : SP DIPA-042.01.2.400997/2017 tanggal 07 Desember 2016 merupakan DIPA dengan kode (042.01) Sekretariat Jenderal Kemenristekdikti, mencakup sumber anggaran **Rupiah Murni (RM)** dan sumber **Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)**.

- a. Anggaran RM sebesar Rp 74.250.882.000,00 terdiri dari ;
 1. Belanja Gaji dan Tunjangan **(001)** termasuk alokasi tunjangan profesi dosen dan tunjangan kehormatan profesor) sebesar Rp 58.550.882.000,00,
 2. Belanja Operasional dan Pemeliharaan Kantor **(002)** sebesar Rp 15.700.000.000,00.

- b. Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri **(BOPTN)** sebesar Rp. 7.311.318.523,00 yang terdiri dari ;
 1. Layanan Pembelajaran sebesar Rp 4.991.555.000
 2. Buku Perpustakaan sebesar Rp 220.000.000
 3. Layanan Kegiatan Mahasiswa sebesar Rp 600.000.000
 4. Layanan Pengembangan sistem Tata Kelola, kelembagaan, dan SDM sebesar Rp 1.122.752.000
 5. Sarana dan Prasarana Pembelajaran sebesar Rp 377.011.000

- c. Anggaran PNPB sebesar Rp 32.559.042.000,00 terdiri dari ;
 1. Layanan Pendidikan sebesar Rp 16.115.561.000
 2. Penelitian sebesar Rp 1.980.000.000
 3. Pengabdian Masyarakat sebesar Rp 800.000.000
 4. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran sebesar Rp 7.234.923.000
 5. Layanan Perkantoran sebesar Rp .428.558.000

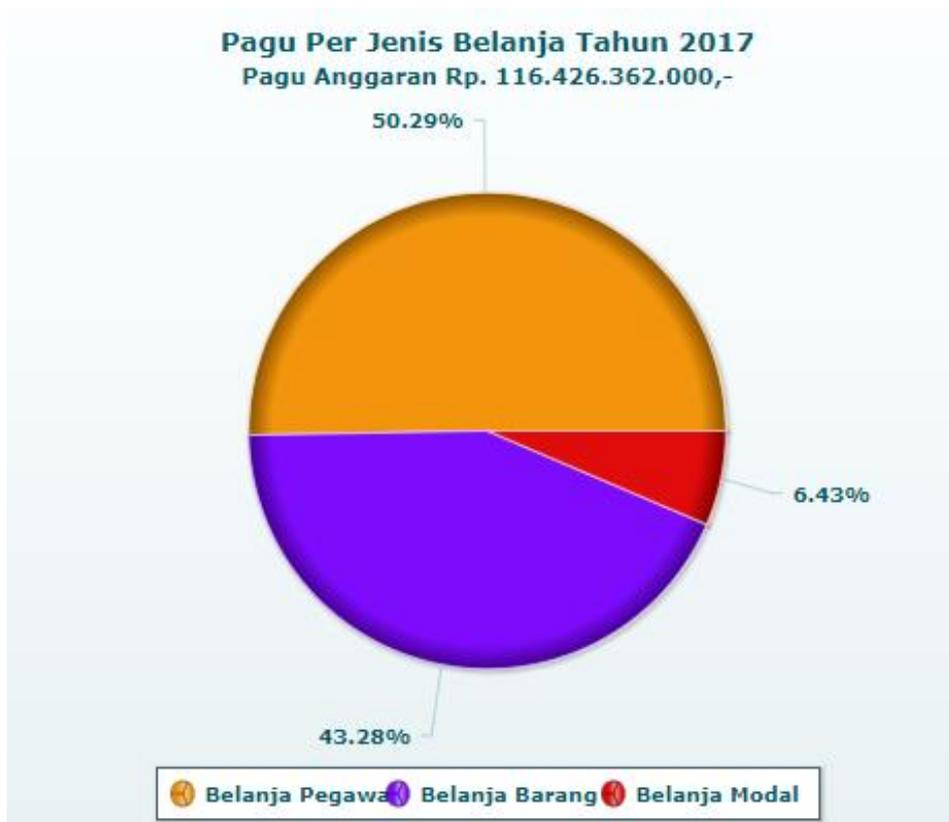
Alokasi anggaran Polines tahun 2017 pada kode (042.01) Sekretariat Jenderal Kemenristekdikti memiliki 2 (dua) output sebagai berikut:

- a. Dukungan Manajemen PTN/Kopertis sebesar **Rp 74.250.882.000,00** atau 65%,
- b. Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi sebesar **Rp 39.870.360.000,00** atau 35%.

DIPA Polines Tahun Anggaran 2017 dengan nomor: SP DIPA - 042.03.2.401316/2017, tanggal 07 Desember 2016 merupakan DIPA dengan kode (042.03) Dirjen Kelembagaan IPTEK dan DIKTI untuk pembiayaan kegiatan Pengembangan Kelembagaan Perguruan Tinggi yang digunakan untuk penyelesaian asset Program Studi Diluar Domisili (PDD) Rintisan Akademi Komunitas Pemerintah Kabupaten

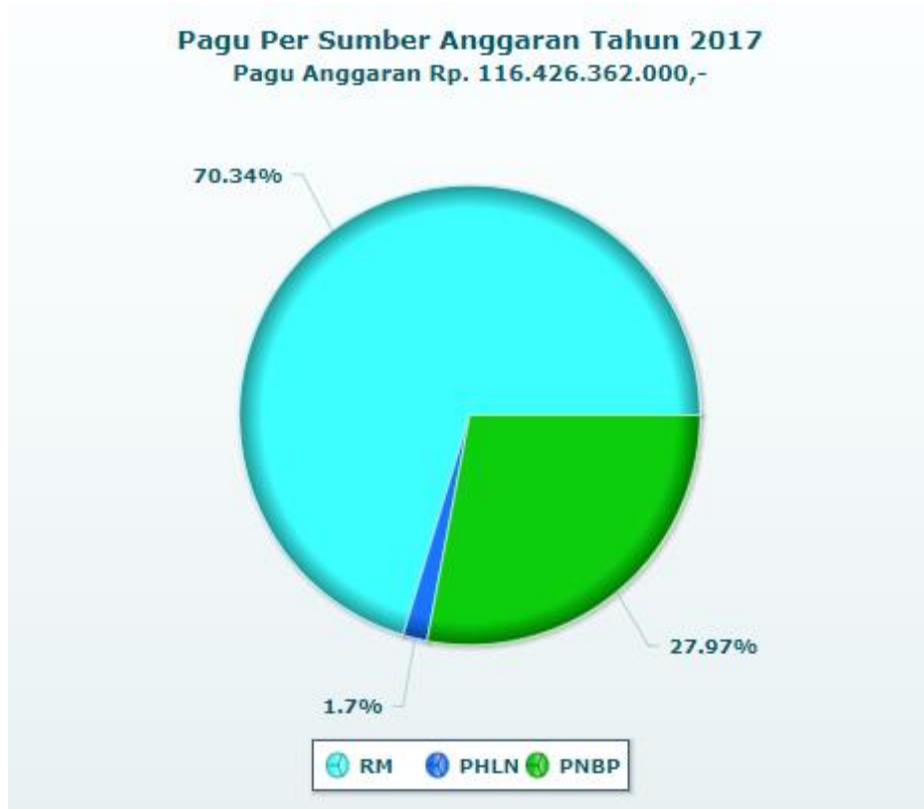
Tuban sebesar **Rp 627.000.000,00** yang pada akhirnya mendapat pengurangan pagu menjadi **Rp 327.000.000,00**.

DIPA Polines Tahun Anggaran 2017 dengan nomor: SP DIPA – 042.2.400137/2017, tanggal 28 September 2017 dengan kode (042.04) Ditjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan merupakan anggaran Program Hibah Kompetisi Peningkatan Mutu dan Penguatan Program (PKH-PMPP) pada Program Studi D4 Komputer Akuntansi dan D4 Perbankan Syariah sebesar **Rp 1.978.120.000,00**.



Sumber : simonev.ristekdikti.go.id

Grafik 2.1. Pagu per jenis belanja tahun 2017



Sumber : simonev.ristekdikti.go.id

Grafik 2.2. Pagu per sumber anggaran tahun 2017

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA

Pencapaian sasaran strategis dan indikator kinerja yang mendukung akuntabilitas kinerja Polines ditunjukkan dari hasil pengukuran kinerja atas capaian indikator kinerja dan realisasi anggaran belanja pada bidang, jurusan, bagian, pusat, dan unit kerja di lingkungan Polines, baik yang bersumber dari Rupiah Murni (RM), Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) maupun Pinjaman / Hibah Luar Negeri Tahun Anggaran 2017.

Proses pengukuran kinerja dan penerapan SAKIP, Capaian Kinerja Organisasi / Indikator Kinerja Utama (IKU) berdasarkan Perjanjian Kinerja Direktur dengan Menristekdikti, dan analisis capaian kinerja tiap Sasaran Strategis 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) diuraikan berikut ini.

3.1. Pengukuran Kinerja Polines

Pengukuran kinerja Polines merupakan salah satu alat untuk mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja Polines. Pengukuran kinerja ini akan menunjukkan seberapa besar kinerja manajerial pimpinan Polines sampai ke bidang, jurusan, bagian, pusat dan unit yang dicapai, seberapa bagus kinerja finansial Polines, dan kinerja lainnya yang menjadi dasar penilaian akuntabilitas Polines. Pengukuran tingkat capaian kinerja ini dilakukan dengan cara membandingkan antara target kinerja yang telah ditetapkan dalam Renstra Polines 2015 – 2019 dengan realisasinya pada tahun 2017, sehingga dapat dilihat jumlah persentase pencapaiannya pada indikator – indikator utama.

Berdasarkan capaian kinerja ini dapat dianalisis faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilannya, yang selanjutnya dapat dipetakan kekurangan dan kelemahan realisasi dan rencana kegiatan, kemudian ditetapkan strategi untuk meningkatkan kinerja pada tahun berikutnya.

Dalam pemenuhan pengukuran kinerja di Polines, **terdapat indikator kinerja outcome/output sebagai ukuran secara formal**. Analisis capaian IKU tersebut disampaikan secara rinci dengan mendefinisikan cara penetapan masing-masing IKU

dan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tren kinerja selama tahun 2015 s.d 2019 dan pencapaiannya disajikan berupa tabel, foto, grafik, dan data dukung lainnya.

Untuk mendukung pengukuran capaian kinerja di Polines terdapat **mekanisme penyusunan LKj, dimana penyusunannya melalui pengumpulan data kinerja**, yang pengumpulan datanya dilakukan secara triwulanan/semesteran melalui rapat kerja dalam rangka evaluasi pencapaian kinerja Polines. Rapat kerja diikuti oleh semua unsur pimpinan jurusan, bagian, pusat dan unit pelaksana teknis. Dalam rapat kerja tersebut wajib dilaporkan hasil kinerja masing-masing, sehingga dapat diketahui ketercapaian indikator *outcome/output*.



Gambar 3.1. Paparan Laporan Kinerja Jurusan, Bagian, Pusat dan Unit dalam rangka upaya pencapaian kinerja semester 1 tahun 2017

3.2. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)

Dalam upaya mengimplementasikan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Polines secara terus menerus melaksanakan berbagai upaya perbaikan, dengan tujuan untuk mendorong terwujudnya pemerintahan yang baik (*good governance*) dan berorientasi kepada hasil (*result oriented government*).

Komponen dari SAKIP meliputi aspek perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi kinerja dan capaian kinerja.

a. Perencanaan Kinerja

Dalam rangka penguatan akuntabilitas kinerja, Polines telah menetapkan Renstra Polines 2015 – 2019, dengan Peraturan Direktur Politeknik Negeri Semarang Nomor: 7 tahun 2017 perubahan atas Peraturan Direktur Politeknik Negeri Semarang Nomor: 1238/PL4.7.2/SK/2015. Pada dokumen Renstra Polines tercantum Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Program beserta target – target yang hendak dicapai.

Selain itu, dalam rangka menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi atas akuntabilitas kinerja tahun 2016 dan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor: 50 Tahun 2017 tentang Renstra Kemenristekdikti 2015 – 2019, di tahun 2017 Polines telah melakukan *addendum* Renstra 2015 – 2019.



Gambar 3.2 Rapat Finalisasi *Adendum* Renstra Polines 2015 – 2019



Gambar 3.3 Sosialisasi Renstra 2015 – 2019 yang diikuti oleh ORMAWA Polines

b. Pengukuran Kinerja

Polines berusaha melakukan pengukuran atas target-target yang direncanakan dengan menetapkan Indikator Kinerja Sasaran Strategis, dan Indikator Kinerja Utama yang berorientasi hasil (*outcome*) dan diformalkan dalam Peraturan Direktur Polines Nomor: 7 Tahun 2017 perubahan atas Peraturan Direktur Nomor: 1238/PL4.7.2/SK/2015.

c. Pelaporan Kinerja

Penyajian informasi capaian kinerja dalam Laporan Kinerja (LKj) secara terus menerus diperbaiki dan ditingkatkan antara lain melalui Capaian Kinerja dari jurusan, bagian, pusat, dan unit pelaksana teknis dengan Indikator Kinerja Utama yang terukur. Laporan Kinerja (LKj) ini juga terus ditingkatkan kualitasnya diantaranya dengan menggambarkan perbandingan capaian kinerja pada tahun sebelumnya, tren kinerja dan pada akhir periode Renstra maupun kontribusinya terhadap pencapaian nasional.

Untuk penyusunan laporan kinerja di Polines telah diterbitkan Keputusan Direktur Nomor: 0420A/PL4.7.2/SK/2017 tanggal 5 September 2017 tentang **Pedoman**

Penyusunan Laporan Kinerja Jurusan, Bagian, Pusat dan Unit, yang telah disosialisasikan pada bulan September 2017.



Gambar 3.4. Sosialisasi Penyusunan Laporan Kinerja Polines

Laporan Kinerja (LKj) Polines disusun oleh **unit kerja yang memiliki tugas pokok dan fungsi yang relevan, yaitu Sub Bagian Perencanaan** Bagian Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan dan Kerjasama, di bawah tanggung jawab Wakil Direktur Bidang Perencanaan dan Kerjasama.

Informasi yang disampaikan dalam LKj Polines telah didukung dengan data yang memadai, dengan mekanisme penyampaian data dan informasi LKjIP mulai dari unit kerja, ke unit penyusun dan dilakukan setiap triwulan/semesteran dan dilaporkan oleh **penanggungjawab** unit – unit terkait yaitu Ketua Jurusan, Kepala Bagian, Kepala Pusat dan Kepala Unit Pelaksana Teknis, yang telah diyakini **keandalan** dan keakuratannya.

Data dan informasi yang sudah dikumpulkan oleh jurusan, bagian, pusat, dan unit pelaksana teknis akan diolah oleh penyusun menjadi Laporan Kinerja (LKjIP) Polines tahun 2017.

Hasil analisis LKj telah diketahui oleh unit kerja terkait, melalui laporan capaian kinerja Polines kepada jurusan, bagian, pusat, dan unit pelaksana teknis yang dilaksanakan pada awal bulan Januari tahun 2018.

Laporan Kinerja (LKj) Polines Tahun 2017 ini dapat dilihat di *web* Polines dengan laman: <http://www.polines.ac.id>.

d. Evaluasi Kinerja

Polines sudah melakukan evaluasi kinerja dengan melaksanakan pemantauan mengenai kemajuan pencapaian kinerja beserta hambatannya, dan evaluasi program serta anggaran. Hasil dari evaluasi telah disampaikan dan dikomunikasikan kepada pihak – pihak yang berkepentingan. Polines akan mengembangkan pelaksanaan evaluasi kinerja dengan membuat sistem laporan kinerja untuk jurusan, pusat, bagian dan unit pelaksana teknis.

Dalam mengembangkan evaluasi program didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan dimonitoring dengan baik melalui pembahasan – pembahasan secara regular dan bertahap baik formal maupun informal (triwulan, semesteran dan tahunan). Tujuan dilaksanakan evaluasi program untuk menilai keberhasilan program, dapat memberikan rekomendasi perbaikan perencanaan kinerja dan peningkatan kinerja yang dilaksanakan.

e. Capaian Kinerja

Dalam rangka pencapaian kualitas penerapan SAKIP dan peningkatan kinerja Polines, telah dilakukan analisis pencapaian kinerja dengan membandingkan antara target dan capaian dengan tahun sebelumnya.

3.3. Capaian Kinerja Polines

Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) berdasarkan Perjanjian Kinerja Direktur Polines dengan Menristekdikti tahun 2017. Capaian indikator tersebut merupakan tolok ukur capaian tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) yang menjadi tanggung jawab Polines yang ditetapkan (Renstra Polines 2015 – 2019) mengacu kepada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 dan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi 2015-2019 serta Rencana Strategis Polines 2015-2019.

Tabel 3.1. Capaian Indikator Kinerja Utama tahun 2017

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET 2015-2019	Capaian 2016	2017		
				TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
Meningkatnya kualitas lulusan berbasis kompetensi, pengembangan program pembelajaran, prodi baru serta daya saing di tingkat nasional / internasional.	1. Rata-rata IPK lulusan	3,37	3,36	3,35	3,39	101
	2. Jumlah Prodi Magister Terapan	2	1	2	1	50
	3. Jumlah Prodi yang menyelenggarakan kelas Internasional	5	1	2	1	50
	4. Rata-rata lama studi lulusan					
	- Program Diploma 3 (D3)	3	3	3	3	100
	- Program Diploma 4 (D4)	4	3	4	4	100
	5. Persentase prodi terakreditasi minimal B	100	100	96	96	100
	6. Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	65	40	40	27	67,5
	7. Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	55	45	45	47,4	105
8. Persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai bidangnya	26	22	22	25	113	
9. Jumlah mahasiswa berprestasi	22	15	15	31	206	
Meningkatnya Publikasi Ilmiah dan Karya Kreatif Inovatif Civitas Akademika.	1. Jumlah HKI yang didaftarkan	7	3	6	6	100
	2. Jumlah Publikasi Nasional	20	17	9	36	400
	3. Jumlah Publikasi Internasional	20	18	8	18	225
	4. Jumlah Sitasi Karya Ilmiah	1200	930	935	1217	130
Meningkatnya aktivitas berbasis Rencana Strategis dan jumlah mitra yang memanfaatkan karya kreatif inovatif civitas akademika.	1. Jumlah hasil penelitian yang dimanfaatkan oleh masyarakat	8	16	7	11	157
	2. Jumlah Prototipe Industri	6	21	5	19	380

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET 2015-2019	Capaian 2016	2017		
				TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
Meningkatnya kualitas layanan berbasis evaluasi bidang akademik dan non akademik secara berkelanjutan.	1. Ranking PT Nasional 2. Akreditasi Institusi	60 A	67 A	62 A (370)	64 A	96,8 100
Meningkatnya kepakaran dan peran dosen terhadap kebutuhan pemangku kepentingan (<i>stakeholders</i>)	1. Persentase dosen berkualifikasi S3	9	5	6,9	7,8	113
	2. Persentase dosen bersertifikat pendidik	95	92	93	96,3	103

3.4. Analisis Capaian Kinerja

Polines telah menetapkan sasaran yang akan dicapai dalam periode 2015-2019 yaitu :

- a. Meningkatkan kualitas lulusan berbasis kompetensi, pengembangan program pembelajaran, prodi baru serta daya saing di tingkat nasional / internasional.
- b. Meningkatkan publikasi ilmiah dan karya kreatif inovatif civitas akademika.
- c. Meningkatkan aktivitas berbasis Rencana Strategis dan jumlah mitra yang memanfaatkan karya kreatif inovatif civitas akademika.
- d. Meningkatkan kualitas layanan berbasis evaluasi bidang akademik dan non akademik secara berkelanjutan.
- e. Meningkatkan kepakaran dan peran dosen terhadap kebutuhan pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Untuk meningkatkan pencapaian sasaran strategis tersebut, pengelolaan Polines dilakukan penyesuaian SOTK Polines berdasarkan Permendikbud Nomor : 71 tahun 2014 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Negeri Semarang dengan diterbitkannya Keputusan Direktur nomor 0816/PL4.7.2/SK/2015, tertanggal 6 Juli 2015, tentang Penataan Organisasi dan Tata Kerja Polines. Berdasarkan ketentuan tersebut ditegaskan kembali tugas Polines dalam menyelenggarakan pendidikan vokasi untuk berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dan jika memenuhi syarat, dapat menyelenggarakan pendidikan profesi, yaitu :

- a. Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan vokasi;
- b. Pelaksanaan penelitian;
- c. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
- d. Pelaksanaan pembinaan sivitas akademika;
- e. Pelaksanaan kegiatan pelayanan administrasi.

Untuk menjalankan fungsi tersebut ditetapkan Kebijakan Dasar Pengembangan Polines tahun 2015 – 2029 (Peraturan Direktur Politeknik Negeri Semarang Nomor : 7 tahun 2017, perubahan atas Peraturan Direktur Nomor: 1738/PL4.7.2/SK/2014, tertanggal 24 Desember 2014) yaitu **Penguatan Nilai Manfaat Terapan berbasis Produktif & Kreatif-Inovatif**. *Kunci keberhasilan* penyelenggaraan pengembangan pendidikan tinggi di Polines harus ditopang oleh komponen *fondasi* dan *pilar* yang kokoh. *Fondasinya* adalah *kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)* yang berkemampuan penerapan ipteks dan *sarana-prasarana (peralatan, bangunan dll.)*. Sedangkan komponen pilar terdiri dari **empat pilar** pengembangan yaitu: (1) **Penerapan Ipteks** basis **Nilai Tambah & Kreatif-Inovatif**, (2) **Komitmen mutu**, (3) **Tata kelola yang baik (Good Governance)**, dan (4) **Karakter kepoliteknikan**. Masing – masing pilar dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pilar 1. Penerapan Ipteks basis Nilai tambah & kreatifitas –Inovatif.

Mandat yang diberikan kepada Polines diatur dalam Permendikbud No. 71/2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja pasal 2 dan 3, yaitu Polines mempunyai tugas menyelenggarakan **pendidikan vokasi** dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/ teknologi. **Tujuan Utama Pendidikan** Tinggi secara umum adalah mewujudkan *cita-cita luhur bangsa Indonesia*, turut serta *mencerdaskan kehidupan bangsa* untuk memajukan *kesejahteraan* dan memiliki *daya saing*. **Bangsa (manusia) yang cerdas** adalah bangsa *peduli terhadap problem-2* profesi dan lingkungan di masyarakat (nasional / global). **Cara pemecahan masalah antara Pendidikan Akademik & Vokasi** berbeda. **Pendidikan vokasi** fokus mengembangkan **keterampilan** dan **penalaran** dalam **penerapan Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi**. Sedangkan pendidikan akademik **diarahkan** pada **penguasaan** dan **pengembangan cabang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi**. **Kesejahteraan** identik dengan *Nilai tambah*, dan nilai tambah akan berdampak pada *pertumbuhan ekonomi*. Sedangkan *Nilai tambah* membutuhkan :

kreativitas, inovasi, teknologi, penguasaan ilmu, penalaran, pengalaman dan skill. Nilai tambah akan direspons masyarakat / industry apabila memberi nilai manfaat ekonomi secara langsung pada masyarakat luas. Strategi penguatan nilai manfaat dilakukan dengan pendekatan teknologi (*Advanced-Technology, Moderate-Technology, Conventional-Technology*) berbasis *kreatif-inovatif, Efektifitas, Efisiensi,* dan *produktifitas* serta *continuous improvement.*

b. Pilar 2 Komitmen Mutu

Mutu tidak bisa terlepas dari *Pengakuan, Relevansi* dan *Daya Saing.* Makna masing-masing adalah sbb : (a) *Bermutu* dimaksudkan untuk menghasilkan *lulusan* dan *kinerja Tridharma* yang *diakui* secara nasional maupun internasional, memiliki *daya saing* serta *Relevan* dengan kebutuhan / tuntutan *stakeholders.* *Stakeholders* identik dengan *perubahan* baik *input, proses,* maupun *output* nya. Hal ini mengingat tuntutan / kebutuhan selalu berubah dan dinamis. (b) *Pengakuan* dimaknai sebagai pengakuan dalam tatakelola penyelenggaraan program studi dan institusi yang *diakui* unggul baik oleh asosiasi profesi, nasional maupun internasional. (c) *Daya Saing* dimaknai sebagai *lulusan* dan *kinerja Tridharma* yang memiliki *kualitas* (mutu), indikatornya adalah mampu *merespon, beradaptasi* & meng *antisipasi* perkembangan ipteks. (d) *Relevan* dimaknai sebagai kesesuaian dengan harapan dan kebutuhan *stakeholders* (Pemerintah, Masyarakat, Industri, Pelaku Usaha / Bisnis) serta tuntutan Global.

c. Pilar 3. Tata Kelola yang baik (*Good Governance*)

Tatakelola yang baik (*good government*), dimaknai sebagai tata kelola yang menerapkan *penjaminan mutu, akuntabilitas, Transparan,* dan *auditabile.*

d. Pilar 4. Karakter Kepoliteknikan

Karakter Kepoliteknikan dimaknai sebagai *Perpaduan* antara *Karakter* dan *Etika* dalam membentuk Jatidiri Pendidikan Politeknik. *Karakter* dan *Etika* berpengaruh pada : *sikap* dan *perilaku profesional, pola berfikir* (positif & prasangka baik), tutur kata santun & bermartabat, semangat, tertib (*waktu, aturan, & ukuran*), peduli, empati, dan bijaksana dalam memanje dan memimpin. Perpaduan antara karakter dan etika inilah yang disebut sebagai **karakter kepoliteknikan.**

Capaian kinerja Sasaran Strategis Polines tahun 2017 tercermin pada capaian Indikator Kinerja Utama (IKU). Berdasarkan tabel 3.1. di atas, capaian Indikator

Kinerja Utama Polines tahun 2017 secara umum berhasil dipenuhi, bahkan terdapat capaian yang melebihi target yang telah ditentukan.

Capaian indikator kinerja utama dijelaskan sebagai berikut :

Sasaran Strategis 1 :

Meningkatnya Kualitas Lulusan Berbasis Kompetensi, Pengembangan Program Pembelajaran, Prodi Baru serta Daya Saing di Tingkat Nasional / Internasional

Lulusan Polines adalah lulusan pendidikan vokasi yang mengarah pada profesi atau pekerjaan berdasarkan keahlian terapan tertentu sesuai dengan jenjang Diploma dan Magister, yang memiliki kreativitas dan kemampuan inovatif yang mampu merespon, beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan penerapan ipteks di *stakeholders*. Strategi untuk meningkatnya *kualitas lulusan agar memiliki daya saing di tingkat nasional/internasional* dilakukan dengan penguatan Kompetensi lulusan sesuai dengan jenjang program :

- a. **Program Diploma-3 (D-3)**, dirancang mampu menyelesaikan tugas dan pekerjaan, memilih metode yang sesuai baik yang sudah maupun belum dibakukan. Mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur. Mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural. Memiliki kemampuan mengelola kelompok kerja dan menyusun laporan tertulis secara komprehensif. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok.
- b. **Program Sarjana Terapan (D-4)**, dirancang mampu *merespon* dan *beradaptasi* dengan perkembangan penerapan ipteks di *stakeholders*. Mampu memetakan, mengetahui, memahami dan menyelesaikan permasalahan. Mampu menganalisis permasalahan dengan pendekatan pengetahuan terapan dan pengalaman praktek serta mampu *menerapkan ipteks*, sedangkan,
- c. Program **Magister Terapan dan Doktor Terapan**, dirancang tidak hanya mampu *merespon dan beradaptasi* tetapi juga harus mampu *mengantisipasi* perkembangan penerapan ipteks di *stakeholders*. *Mampu menganalisis*, serta menginterpretasi & *memformulasikan* alternatif solusi terhadap *permasalahan* di lapangan / terapan /

kehidupan *nyata / konkrete* / pelaku di dunia usaha / bisnis / industry dari *hulu sampai hilir*.

Proses pembelajaran teori dilakukan secara klasikal, sedangkan praktek di laboratorium / bengkel dilakukan dengan pendampingan. *Budaya akademik dilakukan dengan pendekatan budaya kerja* di industri / usaha / bisnis. Karakter kepoliteknikan merupakan perpaduan antara karakter dan etika menjadi kebutuhan dalam membentuk jati diri, sikap, perilaku dan pola pikir dalam pendidikan di Polines.

Indikator – indikator dalam meningkatkan kualitas lulusan berbasis kompetensi, pengembangan program pembelajaran, prodi baru serta daya saing di tingkat nasional / internasional adalah sebagai berikut :

- a. Rata-rata IPK lulusan
- b. Jumlah Prodi Magister Terapan;
- c. Jumlah Prodi yang menyelenggarakan kelas Internasional;
- d. Rata-rata lama studi lulusan (D3 dan D4);
- e. Persentase prodi terakreditasi minimal B;
- f. Jumlah mahasiswa yang berwirausaha;
- g. Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi;
- h. Persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai bidangnya;
- i. Jumlah mahasiswa berprestasi.

Dari Sembilan indikator kinerja di atas, tujuh indikator kinerja berhasil memenuhi target, bahkan melebihi target. Dua indikator belum mencapai target yaitu 1) Prodi Magister Terapan dan 2) Jumlah Prodi yang menyelenggarakan kelas Internasional. Untuk indikator jumlah prodi Magister Terapan baru tercapai 50%, dimana prodi Perbankan Syariah masih proses di Dikti. Pengusulan Prodi Magister Terapan Perbankan dan Keuangan Syariah telah dikirim ke Direktorat Jenderal Pembelajaran dan kemahasiswaan dengan surat Nomor: 1208/PL4.1/KR/2017 tanggal 23 Pebruari 2017 dan ke Direktorat Jenderal Kelembagaan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Perguruan Tinggi dengan Surat Nomor: 1536/PL4.1/KR/2017, tanggal 6 Maret 2017, namun terkendala masalah nomenklatur (sesuai surat tanggapan dari Direktur Pembelajaran Nomor: 717/B2.4/LL/2017 tanggal 9 Oktober 2017 dan Surat Direktur Pengembangan Kelembagaan Perguruan Tinggi Nomor: 3326/C4/KL/2017, tanggal 01 Nopember 2017).

Untuk kelas internasional baru Program Studi Manajemen Bisnis Internasional yang memiliki ciri kas mendunia sesuai dengan nama prodinya. Untuk Prodi Analisis Keuangan di tahun 2017 telah mendapatkan hibah bantuan fasilitas kerjasama Internasional (BFKSI) untuk program **alih dan ambil kredit** (*credit earning/transfer*) dengan *National Yunlin University of Science and Technology Taiwan*. Pelaksanaan kelas internasional tersebut mulai bulan September 2018.

Tingkat pencapaian kinerja berdasarkan sasaran strategis : **Meningkatnya kualitas lulusan berbasis kompetensi, pengembangan program pembelajaran, prodi baru serta daya saing ditingkat nasional atau internasional** disajikan pada tabel 3.1.

a. Rata-rata IPK lulusan ≥ 3.00

Rata-rata IPK lulusan $\geq 3,00$ pada tahun 2017 telah mencapai peningkatan yang signifikan sebagaimana disajikan pada tabel 3.2.

IPK adalah indikator output yang merupakan penilaian internal penyelenggaraan pendidikan vokasi di Polines berdasarkan kurikulum yang berlaku. Namun demikian kurikulum yang berlaku di Polines secara periodik dievaluasi dengan mengacu pada kebutuhan industri yang relevan. Peningkatan IPK tersebut diharapkan menunjukkan peningkatan relevansi pendidikan vokasi Polines dengan stakeholders. Peningkatan jumlah IPK setiap Program Studi bervariasi sesuai dengan prodi masing – masing.

Tabel 3.2. Rata-rata IPK lulusan $\geq 3,00$ per Program Studi tahun 2015 s/d 2017

No.	Program Studi	Tahun		
		2015	2016	2017
	PROGRAM D3			
1.	D3 Teknik Konstruksi Sipil	3,36	3,42	3,51
2.	D3 Teknik Konstruksi Gedung	3,31	3,32	3,43
3.	D3 Teknik Mesin	3,15	3,18	3,24
4.	D3 Teknik Konversi Energi	3,16	3,11	3,16
5.	D3 Teknik Listrik	3,38	3,32	3,44
6.	D3 Teknik Elektronika	3,31	3,30	3,35
7.	D3 Teknik Telekomunikasi	3,45	3,31	3,34
8.	D3 Teknik Informatika	3,45	3,38	3,51
9.	D3 Akuntansi	3,37	3,40	3,41
10.	D3 Keuangan Perbankan	3,42	3,38	3,44
11.	D3 Administrasi Bisnis	3,26	3,29	3,35

No.	Program Studi	Tahun		
		2015	2016	2017
	PROGRAM D3			
12.	D3 Manajemen Pemasaran			3,42
	PROGRAM D4			
13.	D4 Teknik Perawatan dan Perbaikan Gedung	3,41	3,50	3,62
14.	D4 Perancangan Jalan dan Jembatan	*)	3,59	3,43
15.	D4 Teknik Mesin Produksi dan Perawatan	*)	*)	3,32
16.	D4 Teknologi Rekayasa Pembangkit Energi	*)	*)	*)
17.	D4 Teknik Telekomunikasi	3,46	3,31	3,42
18.	D4 Komputer Akuntansi	3,41	3,49	3,48
19.	D4 Perbankan Syariah	3,50	3,54	3,54
20.	D4 Analisis Keuangan	*)	3,50	3,50
21.	D4 Akuntansi Manajerial	*)	*)	*)
22.	D4. Manajemen Bisnis Internasional	3,23	3,24	3,39
23.	D4 Administrasi Bisnis Terapan	*)	*)	*)
24	Magister Terapan Teknik Telekomunikasi (MST)			*)
	Rata-rata	3,35	3,36	3,39

*) belum meluluskan

Target yang ditetapkan pada tahun 2017 untuk tingkat capaian IKU berhasil dipenuhi, yaitu target Rata-rata IPK lulusan $\geq 3,00$ dimana pada tahun 2017 ditargetkan rata-rata IPK lulusan 3,35 berhasil terealisasi sebesar 3,39, dengan demikian persentase capaian kinerja sebesar 101%. Dibanding dengan capaian tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,03. Capaian indikator ini perlu dipertahankan karena dalam rencana strategis 2015 – 2019, target di akhir periode perencanaan jangka menengah untuk Rata-rata IPK lulusan $\geq 3,00$ adalah 3,37 sampai dengan tahun 2017 rata-rata IPK lulusan sudah tercapai dan melebihi target dengan persentase capaian kinerja sebesar 100,5%.

Untuk mendukung dan menunjang keberhasilan mencapai target IKU diatas, telah dilaksanakan beberapa kegiatan yang diprioritaskan antara lain :

1) Evaluasi beban kerja dosen

Dalam rangka peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen (Renstra bidang 1): dan dalam rangka peningkatan IPK lulusan, data dosen perlu direkam agar pengembangan karir dosen dapat lebih mudah dijalankan. Perencanaan dan pengembangan karir dosen perlu dilakukan secara terintegrasi. BKD merupakan salah satu alat evaluasi untuk mendapatkan tunjangan sertifikasi

dosen, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap beban kerja dosen tahun 2017 oleh asesor internal.

2) Workshop Pembuatan Bahan Ajar Berbasis E-Learning

Pada dasarnya setiap penyelenggara pendidikan memiliki system yang terencana untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Untuk mencapai lulusan seperti yang diharapkan, penyelenggara pendidikan menetapkan suatu kurikulum. Kurikulum pendidikan tinggi, menurut Kepmendiknas No. 232/U/2000 merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar perguruan tinggi. Pelaksanaan kurikulum diwujudkan dalam bentuk rincian mata kuliah ataupun blok mata kuliah berdasarkan IPTEKS (Ilmu pengetahuan, teknologi dan seni), program studi, silabus (bahan ajar), rancangan pembelajaran, dan system evaluasi.

Untuk mencapai hasil lulusan yang berkualitas, perlu ditumbuhkan suasana belajar mengajar secara efektif. Pembelajaran akan berlangsung efektif apabila dilengkapi dengan media pembelajaran, yang salah satunya dari media pembelajaran *E-learning/multimedia* disamping tersedianya buku ajar atau *handout E-learning/multimedia* sebagai salah satu media pembelajaran yang disusun berdasarkan prinsip mengutamakan proses pencapaian hasil pembelajaran, bukan semata-mata mengutamakan hasil pembelajaran.

3) Pelatihan AA/Pekerti

Staf pengajar yang bertugas mengajar di kalangan Perguruan Tinggi, termasuk Politeknik Negeri Semarang pada umumnya belum memiliki bekal formal dalam hal metodologi mengajar. Mereka adalah para lulusan universitas yang menguasai bidang ilmu masing-masing, namun tidak cukup menguasai ketrampilan menransfer ilmu tersebut pada mahasiswa. Oleh karena itu telah dikembangkan Program Kegiatan: *Applied Approach* atau Pengembangan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional atau yang lebih dikenal dengan singkatan : PEKERTI, guna meningkatkan kemampuan dosen muda dalam mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Kegiatan PEKERTI dengan tujuan: memberikan pengertian dan ketrampilan dasar dalam berbagai aspek proses belajar mengajar, memberikan pengertian dan

ketrampilan dalam manajemen atau pengelolaan kelas secara efektif dan efisien, dan memberikan kesempatan latihan atau praktik mengajar dalam program *Micro Teaching*.

- 4) Pengembangan Materi Pembelajaran dengan Pembuatan Buku Ajar Ber ISBN Tahun 2017.

Proses pembelajaran di Polines diselenggarakan dengan metode tatap muka, tugas, dan praktik, kualitas proses pembelajaran di kelas dan laboratorium dipengaruhi oleh pengajar, mahasiswa, dan alat-alat pembelajaran ditambah pentingnya buku ajar ber ISBN. Diharapkan dapat meningkatkan IPK lulusan.

- 5) Pengembangan Modul Mata Kuliah Praktek

Mulai tahun 2016 telah diberlakukan kurikulum KKNI. Modul praktek perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi terkini. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembaharuan modul mata kuliah praktek, sehingga dapat meningkatkan IPK lulusan Polines.

- 6) Peningkatan profesiensi Bahasa Inggris Mahasiswa Polines melalui (*Test of English International Communication/TOEIC*)

Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi Bahasa Inggris mahasiswa Polines dengan kompetensi Bahasa Inggris berstandar Internasional sebagai *competitive skill* di pasar kerja global.

Dalam realisasi tahun 2017 terdapat beberapa prodi mengalami penurunan IPK, namun masih dapat diraih kenaikan IPK secara keseluruhan sebesar 100%, seperti pada tabel 3.2. Dibanding dengan capaian tahun 2016 mengalami peningkatan.

Secara umum permasalahan yang dihadapi dalam upaya peningkatan IKU persentase IPK ≥ 3.00 diantaranya adalah: Kurang lengkap sarana prasarana dan metode proses belajar mengajar, sementara dinamika tata nilai & perilaku mahasiswa / masyarakat berubah berbasis ITK.

Dari tabel 3.2. dapat dilihat bahwa, terdapat 2 program studi yang mengalami penurunan rata – rata IPK mahasiswa di tahun 2017, yaitu program studi D4 Perancangan Jalan dan Jembatan dan D4 Komputer Akuntansi.

Upaya kedepan yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan IPK mahasiswa ≥ 3.00 adalah dengan mempersiapkan sejumlah aspek seperti sarana-prasarana pembelajaran, metode pembelajaran, kualitas tatap muka dosen, dan terhadap

Program Studi yang mengalami penurunan rata-rata IPK akan dilakukan pembinaan guna menaikkan IPK sesuai dengan target pada tahun berikutnya.

b. Jumlah Program Studi Magister Terapan

Upaya untuk membuka program studi jenjang Magister Terapan telah berhasil diraih Polines pada tahun 2016, yaitu Magister Terapan Program Studi Teknik Telekomunikasi pada Jurusan Teknik Elektro yang dikukuhkan dengan Surat Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 345/KPT/I/2016, tanggal 13 September 2016 tentang Pembukaan Program Studi Teknik Telekomunikasi Program Magister Terapan pada Politeknik Negeri Semarang. Pembukaan dua program Magister Terapan di tahun 2017, baru tercapai satu Program Studi. Adapun untuk program studi Keuangan dan Perbankan Syariah telah melaksanakan pengajuan pendirian, sekarang masih dalam proses kajian di Kemenristekdikti, sehingga capaian kinerjanya sebesar 50%.



Gambar 3.5. Penyerahan Surat Keputusan Menristekdikti, tentang Pembukaan Program Studi Teknik Telekomunikasi Program Magister

Dalam rencana strategis 2015 – 2019, target di akhir periode perencanaan jangka menengah untuk jumlah program studi magister terapan sejumlah dua prodi, sampai

dengan tahun 2017 baru tercapai satu prodi dengan persentase capaian kinerja sebesar 50%.

Untuk mendukung dan menunjang keberhasilan mencapai target IKU di atas, telah dilaksanakan persiapan kegiatan diantaranya:

- 1) Pelatihan pengembangan kepribadian Islam
- 2) Pelatihan dan sertifikasi Risk Managemen
- 3) Penyusunan Profil, Capaian Pembelajaran, Matrik Bahan Kajian, Matrik Mata Kuliah dan perangkat pendukung pembelajaran Prodi Keuangan dan Perbankan Syariah

Beberapa kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam rangka pembukaan prodi magister terapan diantaranya adalah :

- 1) Numenklatur prodi baru mensyaratkan penyesuaian nama prodi dan rumusan capaian pembelajarannya, sehingga proposal yang diajukan sejak 2016 belum dapat diproses lebih lanjut oleh Kementerian;
- 2) Hal tersebut baru mendapat titik terang untuk pengajuan kembali pada bulan Januari 2018 berdasarkan surat tanggapan dari Direktur Pembelajaran Nomor: 717/B2.4/LL/2017 tanggal 9 Oktober 2017 dan Surat Direktur Pengembangan Kelembagaan Perguruan Tinggi Nomor: 3326/C4/KL/2017, tanggal 01 Nopember 2017.

Upaya kedepan yang dilakukan Polines dalam rangka meningkatkan IKU di atas adalah dengan mengintensifkan komunikasi dengan Kementerian.

c. Jumlah prodi yang menyelenggarakan kelas internasional

Sejalan dengan Rencana Strategis Politeknik Negeri Semarang 2015 – 2019 secara umum program ini dimaksudkan untuk mendorong terwujudnya perguruan tinggi yang berkualitas, sehat, bermutu sehingga mampu menghasilkan luaran yang berdaya saing tinggi baik nasional maupun internasional. Secara khusus pendanaan ini ditujukan untuk mendorong peningkatan indikator kinerja yang mencapai target adalah jumlah prodi yang menyelenggarakan kelas internasional.

Capaian pada tahun 2017 belum mencapai target yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan sejumlah dua prodi, baru tercapai satu prodi, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 50%. Dibandingkan dengan capaian tahun 2016 masih belum

ada peningkatan. (target tahun 2016 sejumlah dua prodi, di tahun 2017 target dua prodi , tercapai satu prodi).

Dalam rencana strategis 2015 – 2019, target di akhir periode perencanaan jangka menengah untuk jumlah prodi yang menyelenggarakan kelas internasional sejumlah lima prodi, sampai dengan tahun 2017 telah dirintis satu prodi. Untuk prodi Analisis Keuangan penyelenggaraannya mulai tahun 2018, sehingga capaian kinerja sebesar 20%.

Untuk mendukung dan meningkatkan capaian target IKU tersebut telah dilaksanakan beberapa kegiatan diantaranya :

- 1) *Student Exchange* (pertukaran mahasiswa) antara Politeknik Negeri Semarang (Prodi MBI) dengan *Haute Ecole de la Province de Liege Belgia* dan sudah memasuki tahun ke-3.



Gambar 3.6. Perpisahan dengan mahasiswa asing

- 2) Melaksanakan program *Winter Camp* selama tiga hari di Kampus Polines pada bulan Januari 2017, yang diikuti oleh dosen/pengajar dari *National Kaohsiung First University of Sciences & Technology (NKFUST)*.



Gambar 3.7. Partisipasi Winter Camp 2017

- 3) Berpartisipasi dalam pameran Pendidikan NAFSA di Los Angeles, California, Amerika Serikat.
- 4) Berpartisipasi program Leadership Camp di kampus NKFUST Taiwan



Gambar 3.8. Program Leadership Camp di kampus NKFUST Taiwan

- 5) Mendapatkan Hibah Grant ISP (*Internasional Skills Partnership*) dari British Council. Dalam grant ini Polines bermitra dengan *Central College Nothingom* dan *Loughborough College*.
- 6) Mendapatkan hibah alih dan ambil kredit (*credit learning/transfer*) dengan *National Yunlin University of Science and Technology* Taiwan pada Prodi Sarjana Terapa Analisis Keuangan.



Gambar 3.9. Ir. Supriyadi, MT (Direktur Polines) dengan Prof. Yang Neng-Shu selaku President dari National Yunlin University Of Science And Technology (Yuntech) dalam penandatanganan MoA di Kampus Yuntech pada bulan September 2017

- 7) Pengembangan program kerja sama Internasional
Dalam salah satu rumusan visi mengandung makna kunci: “Diakui dan Bersaing, menyatakan bahwa tata kelola penyelenggaraan pendidikan harus terakreditasi unggul baik nasional maupun internasional, serta kualifikasi lulusan yang juga unggul, mampu merespon, beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta relevan dengan dinamika kebutuhan pemangku kepentingan (industri, dunia usaha, masyarakat nasional dan internasional) dengan berkomitmen pada kualitas yang dinamis. Perlu dilakukan internasionalisasi kurikulum kerjasama di masing masing prodi yang siap melakukan kelas internasional. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah program kerjasama Internasional.



Gambar 3.10. Ir. Supriyadi, MT (Direktur Polines) dan Dr. Paul Holde (President and CEO MITT Canada) Saat penandatanganan MoU kerjasama pada tanggal 24 Januari 2017

Kendala yang dihadapi dalam upaya prodi yang menyelenggarakan kelas internasional yaitu :

- 1) Prodi masih dalam tahap awal rintisan kerjasama internasional khususnya dalam internasionalisasi kurikulum;
- 2) Belum meratanya kompetensi dosen dan tenaga kependidikan dalam berkomunikasi dengan bahasa asing (bahasa Inggris).

Upaya ke depan yang dilakukan Polines dalam rangka pencapaian IKU Jumlah Prodi yang menyelenggarakan kelas internasional sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan Internasionalisasi kurikulum
- 2) Meningkatkan HAKI dan sitasi
- 3) Membuka prodi magister
- 4) Kerjasama dengan Perguruan Tinggi Asing
- 5) Melaksanakan credit transfer
- 6) Penyelenggaraan summer camp
- 7) Peningkatan kemampuan bahasa asing untuk dosen dan mahasiswa
- 8) Program hibah internal untuk jurusan yang akan membuka kelas internasional

d. Rata-rata lama studi lulusan Program Diploma 3 dan Program Diploma 4

Politeknik adalah Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan atau teknologi (sumber: perak pasal 12). Penyelenggaraan pendidikan di Politeknik diawali dengan kegiatan awal yang dapat berupa orientasi program studi dan pengenalan kampus, pengembangan spiritual mahasiswa, latihan dasar kedisiplinan, atau kegiatan awal lainnya yang ditetapkan Direktur.

Program pendidikan terdiri dari kuliah teori dan praktik sesuai dengan kurikulum dan diselenggarakan dengan sistem paket semesteran. (sumber: Perak Polines pasal 12 dan 14).

Capaian pada tahun 2017 sudah memenuhi target. Dibandingkan dengan capaian tahun 2016 karena pada tahun 2016 banyak mahasiswa cuti, *droup out* dan mengundurkan diri karena diterima di Perguruan Tinggi lain.

e. Presentase Prodi terakreditasi minimal B

Indikator pengakuan atas keberadaan program studi yang diselenggarakan oleh Polines didasarkan pada hasil akreditasi BAN PT. Dari 24 jumlah prodi yang ada di Polines terdapat 8 prodi terakreditasi A dan 14 prodi terakreditasi B, dan 2 prodi baru. Upaya peningkatan akreditasi ini terus dilakukan secara konsisten agar secara bertahap yang pada akhirnya prodi yang terakreditasi B menjadi terakreditasi A. Sejalan dengan indikator pengakuan tersebut Polines juga mencanangkan rintisan pengakuan akreditasi internasional untuk program studi tertentu.

Daftar prodi dan akreditasinya disajikan seperti pada tabel 3.3. berikut ini.

Tabel 3.3. Program Studi dengan Akreditasi

No.	Program Studi	Akreditasi	Berlaku s/d
1	D3 Teknik Konstruksi Sipil	A	26 Oktober 2018
2.	D3 Teknik Konstruksi Gedung	B	22 Nop. 2018
3.	D4. Teknik Perawatan dan Perbaikan Gedung	B	31 Januari 2018
4.	D4 Perancangan jalan dan jembatan	B	20 Mei 2021
5.	D3 Teknik Mesin	B	22 Nop. 2018
6.	D3 Teknik Konversi Energi	B	22 Nop 2018
7.	D4 Teknik Mesin Produksi dan Perawatan	B	17 Juni 2021

No.	Program Studi	Akreditasi	Berlaku s/d
8.	D4 Teknologi Rekayasa Pembangkit Energi	C	Prodi baru
9.	D3 Teknik Listrik	B	09 Januari 2019
10.	D3 Teknik Elektronika	B	26 Oktober 2018
11.	D3 Teknik Telekomunikasi	B	29 Agustus 2020
12.	D3 Teknik Informatika	B	23 Oktober 2019
13.	D4 Teknik Telekomunikasi	B	18 Juni 2019
14.	MST Teknik Telekomunikasi	C	Prodi baru
15.	D3 Akuntansi	A	09 Nop. 2018
16.	D3 Keuangan Perbankan	A	09 Nop 2018
17.	D4 Komputer Akuntansi	A	17 Juni 2021
18.	D4 Perbankan Syariah	A	10 Januari 2022
19.	D4 Analisis Keuangan	B	18 Juni 2019
20.	D4 Akuntansi Manajerial	B	27 Desember 2021
21.	D3 Administrasi Bisnis	A	16 Januari 2019
22.	D3 Manajemen Pemasaran	A	22 Agustus 2022
23.	D4 Manajemen Bisnis Internasional	A	18 April 2022
24.	D4 Administrasi Bisnis Terapan	B	10 Januari 2022

Dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada tahun 2017, tingkat capaian IKU Persentase Prodi terakreditasi minimal B mencapai target yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan 96% tercapai 96%. Dibandingkan dengan capaian tahun 2016 mengalami peningkatan jumlah prodi terakreditasi A (tahun 2016 tercapai 5 prodi, tahun 2017 tercapai 8 prodi), sehingga capaian IKU persentase Prodi terakreditasi minimal B capaian kinerjanya 100%.

Dalam rencana strategis 2015 – 2019 target akhir periode perencanaan jangka menengah untuk jumlah prodi terakreditasi unggul (A) sejumlah 13 prodi (2019), sampai dengan tahun 2017 tercapai 8 prodi dengan persentase capaian kinerja 61,5%.

Keberhasilan pencapaian indikator ini didukung oleh beberapa program dan kegiatan di antaranya :

- 1) Penyiapan borang akreditasi Prodi PPG
- 2) Penyiapan borang akreditasi Prodi Konstruksi Gedung
- 3) Penyiapan borang akreditasi Prodi Konstruksi Sipil
- 4) Penguatan Kapasitas Evaluasi Akademik Pelaksanaan Ujian Akhir Semester Gasal dan Genap Tahun Akademik 2015/2016

Berdasarkan peraturan akademik Politeknik Negeri Semarang, pada bab VI pasal 16 ayat 5 disebutkan bahwa ujian akhir semester diselenggarakan untuk semua mata kuliah teori dengan mencakup seluruh materi pembelajaran pada semester tersebut paling lama 2 (dua) minggu dengan rata-rata 1 (satu) hari 1 (satu) mata kuliah, dan di ayat 8 bahwa ujian akhir diselenggarakan oleh panitia yang diangkat oleh Direktur.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Politeknik Negeri Semarang Nomor 1010/PL4.6.1/SK/2015 tanggal 3 September 2015 tentang Kalender Akademik Politeknik Negeri Semarang bahwa pelaksanaan ujian akhir semester gasal adalah pada tanggal 18 sampai dengan 29 Januari 2017 dan pelaksanaan ujian akhir semester genap tahun akademik 2016/2017 dilaksanakan pada tanggal 18 Juli sampai dengan 29 Juli 2017. Dengan dilaksanakannya ujian akhir semester ini para mahasiswa dapat termonitor perkembangan studinya dan sekaligus sebagai bahan evaluasi pada program studi dalam kegiatan proses belajar mengajarnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh data prestasi akademik mahasiswa pada semester gasal dan genap tahun Akademik 2015/2016.

5) **Visitasi Akreditasi Prodi Manajemen Bisnis Internasional**

Akreditasi prodi MBI berakhir pada bulan Agustus 2017 Akreditasi prodi MBI sekarang ini adalah B Tahun 2016 Prodi MBI telah mempersiapkan borang akreditasi dan siap divisitasi untuk *reassessment*. Sesuai ketentuan prodi MBI harus memperbaharui akreditasinya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan akreditasi prodi MBI dari B menjadi A.

6) **Penyusunan Buku Panduan Pembuatan Kurikulum Berbasis Kompetensi**

Dalam rangka pengembangan kualitas implementasi kurikulum berbasis kompetensi dan KKNI, kurikulum program studi harus selalu up date mengikuti kebutuhan industry, kurikulum harus memenuhi standar-standar tertentu sehingga menghasilkan lulusan sesuai kompetensi yang ditetapkan, perlu ada kesamaan dalam proses pembuatan kurikulum, maka penting ada suatu buku Pedoman Pembuatan Kurikulum berbasis kompetensi.

7) **Penyusunan Borang Akreditasi Program Studi Teknik Elektronika**

Dalam rangka menghadapi akreditasi program studi yang akan dilakukan pada tahun 2018, dan mendukung renstra dan renop direktur Politeknik Negeri Semarang tahun 2015 – 2019 pada program utama Pengembangan Prodi Baru melalui

peningkatan kualitas akreditasi Program Studi dan Institusi, maka perlu dilakukan penyusunan Borang Akreditasi, yang berbasis pada pemutakhiran data setiap tahunnya sebagai evaluasi diri, hal ini dilakukan untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah satu tahun berlalu, baik dari sisi kelemahan maupun kekuatan dan kesempatan dan peluang.

Borang akreditasi digunakan untuk memutakhirkan pangkalan data program studi dalam bentuk profil yang komprehensif, perencanaan, strategi pengembangan dan perbaikan program studi secara berkelanjutan, penjaminan mutu internal program studi, dan untuk mempersiapkan evaluasi eksternal atau akreditasi.

Borang akreditasi secara umum merupakan suatu proses pengumpulan serta pemrosesan data dan informasi yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, pengelolaan dan pengembangan program studi. Borang akreditasi merupakan upaya program studi untuk mengetahui gambaran mengenai kinerja dan keadaan dirinya melalui pengkajian dan analisis yang dilakukan oleh program studi sendiri berkenaan dengan kekuatan, kelemahan, peluang, tantangan, kendala, bahkan ancaman. Pengkajian dan analisis itu dilaksanakan dengan memanfaatkan pakar sejawat dari luar program studi, sehingga Borang akreditasi dapat dilaksanakan secara objektif.

Dalam melakukan pemutakhiran data untuk Borang akreditasi, format yang digunakan mengacu pada BAN PT.

8) Pemutakhiran Evaluasi Diri Program Studi D3 Teknik Telekomunikasi Berbasis Akreditasi

Evaluasi Diri merupakan evaluasi internal Perguruan Tinggi, sehingga dapat diketahui gambaran tentang kinerja dan keadaan diri melalui pengkajian dan analisis yang dilakukan oleh Program Studi. Dari Evaluasi Diri ini dapat diketahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terhadap Program Studi D3 Teknik Telekomunikasi. Dari analisis SWOT dapat diketahui strategi pengembangan yang sesuai. Karena itu Evaluasi Diri ini perlu terus dilakukan secara berkala, sehingga dapat digunakan untuk perencanaan dan perbaikan Program Studi di waktu mendatang.

Dalam evaluasi data diri prodi akan diuraikan visi, misi dan tujuan sampai dengan komponen input, output dan proses serta analisis SWOT untuk setiap komponen. Langkah strategis untuk mencapai visi, misi dan tujuan tersebut, dalam

operasionalnya akan dijabarkan dalam bentuk kurikulum, ketenagaan, fasilitas, input, output serta proses dan evaluasi. Selain digunakan sebagai kebutuhan untuk persiapan akreditasi program studi, evaluasi diri juga dilaksanakan untuk menjamin mutu proses akademik dan kemahasiswaan, keperluan akuntabilitas dan pengakuan dari stakeholder

Tujuan dari kegiatan ini adalah dalam rangka pemutakhiran data evaluasi diri pada 7 (tujuh) komponen penilaian.

Meskipun capaian IKU tersebut di atas sudah mencapai 100%, tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala dan permasalahan yang dihadapi diantaranya :

- 1) Data evaluasi diri prodi belum terkelola dengan baik;
- 2) Komitmen Sumber Daya Manusia (SDM) rendah;
- 3) Tata kelola jurusan kurang baik.

Upaya selanjutnya yang akan dilakukan oleh Polines yaitu meningkatkan program pembinaan peningkatan akreditasi, melakukan evaluasi PBM dalam rangka peningkatan akreditasi dan pemutakhiran data evaluasi diri prodi. Selain itu Polines juga memberi kesempatan kepada program studi yang belum memperoleh status akreditasi A untuk mendapat bimbingan, pembinaan serta pendampingan dalam penyusunan evaluasi diri dan borang akreditasi dari asesor internal Polines yang merupakan asesor BAN PT.

f. Jumlah Mahasiswa yang berwirausaha

Program Mahasiswa Wirausaha merupakan sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang juga merupakan program prioritas Dikti yang didelegasikan kepada perguruan tinggi. Program ini dilatarbelakangi karena banyaknya angka pengangguran terdidik. Tingginya angka pengangguran terdidik dikarenakan semakin sempitnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Selain itu juga dikarenakan sebagian besar lulusan perguruan tinggi lebih cenderung sebagai pencari kerja bukan pencipta lapangan pekerjaan. Dengan adanya PMW maka diharapkan para mahasiswa mampu berwirausaha dan bahkan mungkin dapat menyediakan lapangan usaha untuk orang disekitarnya.

Program ini diharapkan mampu mendukung visi-misi pemerintah dalam mewujudkan kemandirian bangsa melalui penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan

Usaha Kecil Menengah (UKM) serta mampu mengurangi angka pengangguran terdidik di Indonesia. Selain itu, dengan adanya PMW juga diharapkan akan semakin banyak generasi muda yang tertarik untuk menjadi *entrepreneur* dan bisa membangkitkan lagi perekonomian Indonesia.

Dikti melalui PMW memberikan fasilitas kepada mahasiswa yang mempunyai minat dan bakat kewirausahaan untuk memulai berwirausaha dengan basis ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dipelajarinya. Fasilitas yang diberikan meliputi pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, magang, penyusunan rencana bisnis, dukungan permodalan, dan pendampingan usaha.

Jumlah mahasiswa yang berwirausaha merupakan indikator untuk mengukur minat dan jiwa mahasiswa dalam berwirausaha. Minat dan jiwa berwirausaha ditandai dengan:

- 1) Mengikuti mata kuliah kewirausahaan
- 2) Mengikuti diklat kewirausahaan;
- 3) Memperoleh dana hibah berwirausaha; dan
- 4) Mengembangkan start up secara mandiri.

Definisi mahasiswa berwirausaha meliputi dua yaitu:

- 1) Kompetisi Rencana Bisnis Mahasiswa

Suatu kegiatan untuk memberikan bantuan modal kepada mahasiswa yang telah memiliki/berminat berwirausaha (bisa berasal dari mahasiswa Coop, PKMK dan program KWU lainnya yg ada di PT). Dengan tujuan dan manfaat Melahirkan wirausahawan baru berbasis teknologi (*technopreneur*) dari kalangan intelektual. “roda-roda” kecil ini jika digerakkan oleh mahasiswa tentu akan dapat meningkatkan perekonomian dan membuka lapangan kerja baru.

Tabel 3.4. Daftar Nama Mahasiswa Berwirausaha Yang mendapatkan bantuan bergulir

NO	NAMA	PRODI	JUDUL
1	Muhammad Ahsin F	Teknik Mesin Produksi dan Perawatan	SAKTI Drink Minuman Bergizi dengan Sejuta Manfaat
2	Putri Widi Wulandari	Komputer Akuntansi	
3	Aslama Farakh K	Komputer Akuntansi	

NO	NAMA	PRODI	JUDUL
4	Lina Meilina	Akuntansi	Moringa Genit: Mie Kelor Kering alami, Bergizi, Enak dan Nikmat
5	Mumun Mulyawati	Akuntansi Manajerial	
6	Hafizuddin	Akuntansi Manajerial	
7	Sukma Tri Prasajo	Manajemen Bisnis Internasional	Sereal Bar X - Bar
8	Adelia Regita Putri	Manajemen Bisnis Internasional	
9	Arina Fitria Amalana	Manajemen Bisnis Internasional	
10	Iqbal Prasetya	Akuntansi Manajerial	Celengan Bundo (Ceriping Lele Dengan Taburan Bumbu Rendang Balado)
11	Veti Dwi Lidiastuti	Akuntansi Manajerial	
12	Ahmad Syaifuddin	Akuntansi Manajerial	
13	Wimba Zainrona	Teknik Telekomunikasi (D4)	Bisnis Makanan Nasabet (Nugget Sayur Alfabet) Alternatif jajanan Sehat dan Beredukasi Bagi Anak
14	Hany Windri Astuti	Teknik Telekomunikasi (D4)	
15	Eddy Hendratno	Teknik Konversi Energi	HI Souvenir
16	Irmas Zuraedha	Teknik Konversi Energi	
17	M. Elang P.	Manajemen Pemasaran	Puzzle Akrilik "Puzzkriklik"
18	Dian Nia Anggraeni	Manajemen Pemasaran	
19	Mochamad Achiyar Prakoso	Manajemen Pemasaran	Lampion Benang "Prakasa Light"
20	Adven Elita Simamora	Manajemen Pemasaran	
21	Nur Hamidah	Manajemen Pemasaran	
22	Tegar Priambudi	Teknik Elektronika	Stma NET (Sarung Tangan Mata Bagi Tuna Netra)
23	Siska Yuliana	Teknik Elektronika	
24	Muhammad Alfian Ardhani	Teknik Listrik	Super Choco is always Positif Thinking
25	Bigia Agraha Suryanda Putra	Teknik Listrik	

2) Ekspo Kewirausahaan Mahasiswa

Suatu even tahunan berupa pameran usaha yang telah dijalankan dan ajang temu bisnis bagi mahasiswa pelaksana KWU. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat keberhasilan mahasiswa Indonesia dalam berwirausaha dan sebagai evaluasi program-program KWU

yang ada bagi peserta yang terpilih untuk mengikuti Ekspo Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia.

Tabel 3.5. Daftar Nama Mahasiswa Berwirausaha (bantuan KBMI)

NO	Nama ketua dan anggota	NIM	JUDUL
1	Nurfitriana Kusumawardhani	4.41.14.0.14	Aslima Lampion - Industri Kreatif Lampion Benang Karakter
2	Ikhsani Sandi Kaesti	4.41.14.1.11	
3	Megawati Priyono	4.41.14.0.12	
4	Aridil Fikri	3.31.15.2.04	
5	Megawati Priyono	4.41.14.0.12	Elska Party Planner
6	Debby Valentyna	3.51.15.2.08	
7	Bintoro Agil Saputro	3.41.15.1.05	
8	Deny Jaka Pratama	4.41.14.0.04	Nusa Craft Solusi Souvenir Anti-Mainstream Berbahan Dasar Kaya Jati Belanda dan MDF
9	Harlinda Dyah Putranti	4.41.14.0.08	
10	Ulfa Umayroh	4.41.14.0.19	
11	Uly Fahmil Furqon	4.41.14.0.20	
12	Siti Mujiyati	3.12.15.0.19	
13	Christephin Aprilia Pramudyata	4.43.15.0.08	Gartiq Shoes (Galery Art Unique Shoes) Usaha Kreatif Flatshoes Batik Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Indonesia
14	Agustina Wahyu Widayati	4.43.15.0.02	
15	Esti Kusuma Astadiyani	4.43.15.0.10	
16	Elvin Oktamaditya Almajid	4.42.15.0.10	
17	Siti Fitri Ana	3.34.16.0.22	
18	Faila Candra Puspita	4.43.14.0.08	Project Konveksi Faila Collection
19	Dian Nur Khasanah	4.43.14.0.05	
20	Rosita Intan Intan Permatasari	4.43.14.0.20	
21	Asma Munifatussaidah	4.42.15.0.06	
22	Muhammad Ahsin Fathoni	4.21.14.1.12	Pembenihan Ikan Lele Dengan Sistem Aquaponik dan Mikroaerosquare Serta Penerapan Teknologi Pakan Ikan Otomatis
23	Arya Fadhil Fajrianto	4.42.16.0.05	
24	Siska Yuliana	3.32.15.1.21	
25	Sonia Ribut Waidi	4.41.16.0.24	
26	Tegar Priambudi	3.32.15.2.19	
27	Dwi Mulyani	4.52.16.0.08	Bakso Pelangi Aneka Rasa (BAPER)
28	Uly Nur'Aeni	3.41.15.2.21	
29	Nur Aviani	3.41.15.2.16	
30	Maria Febriana	4.41.14.1.14	Zapia Enaque Makanan Dengan Bahan Khas Lokal dan Cita Rasa Internasional
31	Elma Dwija Ninggar	4.41.14.1.07	
32	Muhammad Ilham Nurul Karim	4.41.14.1.16	
33	Route Wijayanti	4.41.15.1.20	

Dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada tahun 2017, tingkat capaian IKU Jumlah Mahasiswa Berwirausaha baru tercapai 67,5% dari target yang ditetapkan sejumlah 40 mahasiswa, tercapai 27 mahasiswa dengan presentase capaian kinerja sebesar 67,5%. Dibandingkan dengan capaian tahun 2016 mengalami peningkatan.

Dalam Rencana Strategis 2015-2019 target akhir periode perencanaan jangka menengah untuk jumlah mahasiswa berwirausaha 65 mahasiswa sampai dengan tahun 2017 baru tercapai 27 mahasiswa dengan capaian kinerja 41,53%.

Keberhasilan pencapaian indikator ini didukung oleh beberapa program dan kegiatan di antaranya:

- a) Pelatihan penulisan Proposal Program Kreativitas mahasiswa (PKM) bagi mahasiswa dan calon dosen pembimbing

Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM) Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM) merupakan salah satu bentuk upaya yang ditempuh oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DP2M), Ditjen Dikti dalam meningkatkan kualitas peserta didik (mahasiswa) di perguruan tinggi. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah agar kelak mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Program Kreatifitas Mahasiswa dikembangkan untuk mengantarkan mahasiswa mencapai taraf pencerahan kreatifitas dan inovasi berlandaskan penguasaan sains dan teknologi serta keimanan yang baik.

Partisipasi Polines dalam PKM terus berlanjut sepanjang tahun sejak tahun 2001 sebagai salah satu bentuk implementasi Renstra Polines bidang kemahasiswaan. PKM merupakan ajang bergengsi unjuk prestasi mahasiswa Indonesia dalam inovasi dan kreatifitas ilmu pengetahuan dan teknologi. Bidang Kemahasiswaan Polines menyadari sepenuhnya hal tersebut sehingga salah satu program kerja yang telah diagendakan adalah berupa Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Mahasiswa Polines dalam rangka menyongsong PKM 2016/2017.

Keberhasilan mahasiswa dalam kompetisi PKM tidak hanya dipengaruhi oleh kapasitas dan kreatifitas mahasiswa dalam menyusun proposal, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan dan dukungan lembaga pendidikan tingginya. Salah satu

komponen yang penting menjadi faktor keberhasilan tersebut adalah peran dan partisipasi dosen pembimbing PKM. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tinggi harus memberikan perhatian terhadap peran dosen dalam upaya untuk meloloskan proposal PKM yang diajukan oleh mahasiswa. Perhatian ini diarahkan terutama agar dosen pembimbing mengetahui kiat dalam pembimbingan penyusunan proposal mahasiswa sehingga proposal mahasiswa dapat memenangkan dan lolos kompetisi ini.

b) Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa

Pada tahun 2017 Polines kembali mendapatkan dana untuk Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa. Sesuai dengan ketentuan Dirjen Dikti, Implementasi Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa dibagai dalam tiga tahapan yaitu: persiapan, pembekalan, dan pelaksanaan. Kegiatan Sosialisasi dan Seleksi PMW merupakan perwujudan dari tahap persiapan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyebarkan informasi perihal dimulainya PMW tahun 2017. Penyusunan Business Plan dan seleksi Business Plan. Selanjutnya dilakukan implementasi dan monitoring sebagai langkah guna menjamin bahwa peserta program tidak akan berhenti di tengah jalan.

Pelaksanaan/implementasi dimulai dengan pemberian dana kepada kelompok yang Business Plan yang telah lolos pada tahap seleksi berupa bantuan bergulir. Dan dilakukan pendampingan.

c) Ekspo Kewirausahaan

Kelompok yang Business plannya lolos proses seleksi oleh Belmawa Dikti akan mengikuti penyelenggaraan Expo KMI nasional.

Kendala dan permasalahan yang muncul antara lain :

- a) Persepsi dan ekosistem kewirausahaan di Polines sangat bervariasi;
- b) Belum mempunyai unit khusus yang menangani kewirausahaan mahasiswa sehingga aspek keberlanjutan pembinaan dan pengembangan kewirausahaan tidak maksimal;
- c) Polines sudah mempunyai program kewirausahaan namun pelaksanaannya belum sinergi dan terintegrasi;

- d) Adanya overlapping waktu kegiatan pembinaan kewirausahaan dengan kegiatan akademik (kuliah, praktikum, magang);
- e) Usaha mahasiswa masih mengalami permasalahan permodalan, mediasi pasar, peningkatan skala usaha maupun promosi dan publikasi. Diperlukan program lanjutan;
- f) Belum mengoptimalkan potensi yang ada.

Upaya yang dilakukan Polines dalam rangka peningkatan IKU diatas sebagai berikut:

- a) Melakukan pembinaan dan pendampingan kepada mahasiswa peserta PMW;
- b) Menambah anggaran (modal bergulir) untuk mahasiswa yang lolos seleksi;
- c) Mengoptimalkan potensi yang ada.

g. Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi

Sesuai Undang-undang No. 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 61. Sertifikat berbentuk ijazah dan sertifikat kompetensi. Ijazah diberikan kepada peserta didik sebagai pengakuan terhadap prestasi belajar dan/atau penyelesaian suatu jenjang pendidikan setelah lulus ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi. Sertifikat kompetensi diberikan oleh penyelenggara pendidikan dan lembaga pelatihan kepada peserta didik dan warga masyarakat sebagai pengakuan terhadap kompetensi untuk melakukan pekerjaan tertentu setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi.

Sesuai Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 045/U/2001 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi. Pasal 1 yang dimaksud dengan Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas- tugas di bidang pekerjaan tertentu.

Dibandingkan dengan target yang ditetapkan di tahun 2017 tingkat capaian IKU ini memenuhi target, bahkan melebihi target. Dari target yang ditetapkan sebanyak 45% mahasiswa tercapai 47.4%, dengan persentase capaian kinerja sebesar 105%. Jika dibandingkan dengan tahun 2016 capaian IKU mengalami peningkatan.

Target di akhir periode Rencana Strategis 2015-2019 adalah 55% lulusan yang bersertifikat kompetensi dan profesi, sampai dengan tahun 2017 tercapai 47,4%, sehingga capaian kerjanya sebesar 86,1%.

Keberhasilan pencapaian indikator diatas didukung melalui beberapa program dan kegiatan diantaranya:

1) Pengukuran Profisiensi Bahasa Inggris Mahasiswa Tingkat Akhir Politeknik Negeri Semarang

Dalam rangka mencapai sasaran strategis Polines tahun 2017, Peningkatan Kompetensi dan Daya Saing Mahasiswa Tingkat Internasional dan atau Nasional, UPT Bahasa Polines secara bertahap meningkatkan dan memenuhi kebutuhan kompetensi bahasa Inggris yang harus dimiliki oleh para lulusan Politeknik Negeri Semarang untuk dunia kerja; salah satu hasilnya menunjukkan bahwa beberapa perusahaan mensyaratkan sertifikasi TOEIC dengan skor rata-rata antara 450-500.

TOEIC® (Test of English for International Communication) adalah tes untuk mengukur tingkat kemampuan berbahasa Inggris untuk orang-orang yang akan terjun ke dunia usaha baik tingkat nasional maupun internasional. TOEIC® berbeda dengan TOEFL® dimana yang terakhir ini mengukur kemampuan berbahasa Inggris untuk individu yang akan belajar ke luar negeri di negara-negara yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Skor TOEIC® menunjukkan seberapa baik seseorang dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan orang lainnya dalam dunia bisnis, perdagangan dan industri. Tes ini dirancang berdasarkan kondisi sehari-hari yang dialami setiap orang di dunia kerja. sehingga tes ini sangat aplikatif dan dirasakan langsung manfaatnya karena berkaitan erat dengan lingkungan dunia kerjanya. Oleh karena kebutuhan bahasa Inggris di dunia kerja adalah untuk berkomunikasi dengan pihak eksternal perusahaan, maka alat ukur yang tepat adalah TOEIC. Kondisi tersebut, khususnya permintaan pasar di dunia kerja perlu disikapi oleh Politeknik dengan cara membekali mahasiswa dengan sertifikat skor TOEIC supaya lulusan dapat memenangkan kompetisi pada seleksi pasar kerja dan tidak terhalang oleh ketiadaan sertifikat kompetensi tersebut.

Hal seperti inilah yang melatar-belakangi pengajuan usulan kegiatan Pengukuran Profisiensi bahasa Inggris bagi mahasiswa tingkat akhir Polines TA 2016/2017 dengan TOEIC® dari ITC (International Test Center). ITC adalah country main dealer (CMD) sebagai satu-satunya penyedia layanan TOEIC di Indonesia yang berpusat di Jakarta, yang merupakan agen dari lembaga tes pendidikan ETS (Educational Testing Service) dari Amerika Serikat.

2) Peningkatan Profisiensi Bahasa Inggris Mahasiswa Polines (TOEIC)

Politeknik Negeri Semarang sebagai penghasil SDM untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja nasional, sejak lima tahun terakhir ini mulai kembali menarik minat perusahaan-perusahaan multinasional seperti Toyota Astra, Sampoerna, Alfamart, PLN, dan lain-lain. Oleh karena itu, Polines dituntut untuk sungguh-sungguh membekali lulusannya dengan kompetensi yang berbasis pada kebutuhan industri dan kebutuhan masyarakat. Kompetensi yang dimiliki lulusan ini juga harus mengacu pada standar nasional (KKNI) maupun internasional.

Salah satu kompetensi di era global yang sangat dibutuhkan oleh pasar industri yaitu kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Inggris yang berterima. Kompetensi berbahasa Inggris sekarang ini sudah merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh para lulusan ketika mereka mengajukan lamaran lowongan pekerjaan yang ditawarkan oleh suatu perusahaan. Dengan adanya kebutuhan ini UPT Bahasa Polines sebagai unit yang ditugasi untuk memberikan layanan di bidang peningkatan kemampuan berbahasa Inggris, berkewajiban menyelenggarakan pelatihan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris sebagai persiapan bagi mahasiswa dalam menghadapi sertifikasi dengan standar yang sudah diakui secara luas yaitu TOEIC.

Dalam rangka mencapai sasaran strategis Polines tahun 2017 yaitu peningkatan kualitas lulusan yang berdampak pada daya saing mahasiswa tingkat Internasional dan atau nasional. Pelatihan kali ini ditujukan untuk memperkuat profisiensi bahasa Inggris mahasiswa dengan persiapan TOEIC, sehingga diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan dan kepercayaan dirinya untuk dapat mencapai skor yang

memadai sesuai dengan target persentase mahasiswa yang mencapai skor ≥ 600 sebagaimana telah ditetapkan oleh Direktur. Kegiatan ini adalah upaya untuk meningkatkan prosentase tersebut dari tahun ke tahun.

3) Pelatihan *Softskill* Mahasiswa Bidikmisi Angkatan 2017

Menghadapi beragam perkembangan tersebut serta masalah global-eksternal, DIKTI melalui Kepmendiknas No 045/U/2002 menuntut perubahan arah pendidikan tinggi untuk a) menghasilkan lulusan yang dapat bersaing dalam dunia global; (b) adanya perubahan orientasi pendidikan tinggi yang tidak lagi hanya menghasilkan manusia cerdas berilmu tetapi juga yang mampu menerapkan keilmuannya dalam kehidupan di masyarakatnya (kompeten dan relevan), yang lebih berbudaya; dan (c) Juga adanya perubahan kebutuhan di dunia kerja yang terwujud dalam perubahan persyaratan dalam menerima tenaga kerja, yaitu adanya persyaratan *soft skills* yang dominan disamping *hard skills*nya sehingga kurikulum yang dikonsepsikan lebih didasarkan pada rumusan kompetensi yang harus dicapai/dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi yang sesuai atau mendekati kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat pemangku kepentingan / *stakeholders* (*competence based curriculum*) (Dirjen Dikti, 2008). Dengan jelas terlihat bahwa pengembangan *soft skills* pembelajar atau mahasiswa, baik intra- dan inter-personal *skills*, di dalam pembelajarannya di perguruan tinggi menjadi sangat diperlukan agar setelah lulus dapat berkehidupan dengan baik dalam masyarakatnya dan dapat menghadapi tantangan dunia kerja global yang dinamis. Untuk itu, integrasi pengembangan *soft skills* ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran di perguruan tinggi mesti mendapatkan prioritas.

Secara eksplisit *soft skills* sangat diperlukan dalam pemanfaatannya di dalam perencanaan dan proses pencarian pekerjaan (wawancara oleh pemberi pekerjaan) dan kesuksesan meniti karir dalam pekerjaannya. Ini mengindikasikan bahwa *soft skills* menentukan kecepatan lulusan mendapatkan pekerjaan, selain didukung oleh *hard skill*nya.

- 4) Pengembangan Kompetensi mahasiswa melalui sertifikasi kompetensi
- Tuntutan industri bagi lulusan meperoleh sertifikasi kompetensi disamping ijazah formalnya. Telah tersedia jaringan dengan lembaga sertifikasi profesi untuk beberapa bidang sesuai dengan bidang studi di prodi masing-masing.
- Sertifikasi yang telah dijalankan selama ini adalah sertifikasi kompetensi di bidang : *office computer, exim, MICE*. Serifikasi kompetensi mampu meningkatkan kompetensi lulusan sesuai tuntutan industri dengan meningkatkan kompetensi lulusan, menguji kompetensi mahasiswa sesuai bidang studinya.
- Meskipun IKU diatas sudah tercapai, tetapi dalam pelaksanaannya terdapat kendala dan permasalahan yang dihadapi, adalah:
- a) Kurangnya pelatihan;
 - b) Modul pembelajaran belum memenuhi kompetensi;
 - c) Kurangnya kerjasama dengan industri.

Upaya ke depan dalam rangka meningkatkan pencapaian IKU di atas sebagai berikut:

- 1) Diselenggarakannya pelatihan untuk mahasiswa tingkat akhir;
- 2) Perlu penyesuain modul pembelajaran guna meningkatkan lulusan yang bersertifikat kompetensi ;
- 3) Polines perlu meningkatkan kerjasama dengan industri.

h. Persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai bidangnya

Setelah berhasil lulus dengan menyelesaikan masa pendidikan selama masa studi normal, termasuk juga yang ditambah perpanjangan masa studi yang diizinkan, mahasiswa akah diberi Ijazah, Transkrip Akademik dan Surat Keterangan Pendampingan Ijazah (SKPI), dan sertifikat program pelatihan khusus pada bengkel dan atau laboratorium.

Diharapkan dengan bekal ijazah, transkrip akademik dan sertifikat tersebut diatas dapat membantu lulusan mendapatkan pekerjaan sesuai bidangnya.

Dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada tahun 2017, tingkat capaian indikator ini telah mencapai target yang ditetapkan, dari target yang ditetapkan 22%, berhasil terleasisasi 25%. Dibanding dengan capaian tahun 2016 mengalami peningkatan. (tahun 2016 tercapai 20%, untuk tahun 2017 target 22% tercapai 25%).

Dalam Rencana Strategis 2015 – 2019, target di akhir periode perencanaan jangka menengah untuk Indikator Persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai bidangnya 26%, sampai dengan tahun 2017 tercapai 25% dengan capaian kinerja sebesar 96,1%.

Untuk mendukung dan menunjang keberhasilan mencapai target IKU di atas, telah dilaksanakan kegiatan peningkatan dan penguatan:

- 1) Kompetensi Profesi (Knowledge & Skill) bidang studi
- 2) Kemampuan Bahasa Asing (Inggris)
- 3) Kewirausahaan
- 4) Sertifikasi profesi, dan
- 5) Penguatan Karakter Kepoliteknikan

Meskipun capaian indikator ini telah tercapai dan melebihi target, tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala dan permasalahan yang dihadapi antara lain:

- 1) Belum semua prodi dilengkapi komponen dan perangkat sapsras pendukung pelaksanaan kurikulum berbasis KKNI;
- 2) Penyelenggara Sertifikasi Profesi masing-masing prodi (bidang ilmu) yang sesuai dan dibutuhkan pasar (*stakeholders*) tidak sama, sehingga biaya sertifikasi tidak sama. Sedangkan, biaya Sertifikasi Profesi tidak masuk dalam Uang Kuliah Tunggal (UKT).

Upaya kedepan yang dilakukan Polines dalam rangka peningkatan IKU diatas sebagai berikut:

- 1) Perlu adanya evaluasi untuk efektifitas terhadap pelaksanaan kemampuan (*proficiency*) bahasa terhadap semua mahasiswa baru sebelum dan setelah lulus. Implementasi yang dilaksanakan saat ini, pada awal kuliah semua mahasiswa dilakukan *pretest*, untuk di *treatment* melalui *training* beberapa kali, dan selanjutnya dilakukan *posttest* di akhir mahasiswa akan lulus;
- 2) Perlu penguatan unsur kewirausahaan yang *embedded* dalam setiap mata kuliah serta pendampingan *entrepreneurship* dengan pihak pelaku dan asosiasi usaha dalam proses belajar mengajar, seperti : Himpinan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI), Industry dll.

- 3) Penguatan karakter pada awal saat penerimaan mahasiswa baru telah dilakukan di Resimen Induk Kodam (Rindam) IV Diponegoro di Magelang serta kegiatan internal lainnya seperti : WARNA, PESIMA dll. Sedangkan, Penguatan karakter mahasiswa harus tetap di jaga secara terus-menerus selama proses belajar sampai mahasiswa lulus. Hal ini diperlukan penguatan komitmen internal baik civitas akademika maupun tenaga pendidikan (tendik) terhadap penyamaan persepsi tentang pentingnya pendidikan karakter dalam membangun jatidiri.

i. Jumlah mahasiswa berprestasi

Mahasiswa Berprestasi adalah mahasiswa yang berhasil mencapai prestasi tinggi, baik akademik maupun non akademik, mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, bersikap positif, serta berjiwa Pancasila, dengan tujuan memberikan penghargaan kepada mahasiswa yang berhasil mencapai prestasi tinggi, memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstra-kurikuler sebagai wahana mensinergikan *hard skill* dan *soft skills* mahasiswa, mendorong perguruan tinggi untuk mengembangkan iklim kehidupan kampus yang dapat memfasilitasi mahasiswa mencapai prestasi yang membanggakan secara berkesinambungan.

Dibandingkan dengan target yang ditetapkan di tahun 2017 tingkat capaian IKU ini melebihi target yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan sebanyak 15 mahasiswa tercapai 31 mahasiswa dengan capaian kinerja sebesar 206%. Jika dibandingkan dengan tahun 2016 capaian IKU nya mengalami peningkatan. (Tahun 2016 terealisasi 23 mahasiswa, di tahun 2017 target 15 mahasiswa tercapai 31 mahasiswa).

Target di akhir periode Rencana Strategis 2015-2019 sejumlah 22 mahasiswa, sampai dengan tahun 2017 sudah melebihi target 31 mahasiswa dengan capaian kinerja 140%.

Tabel 3.6 Jumlah Mahasiswa Berprestasi tahun 2017

NO	NAMA	NIM	JENIS KEJUARAAN
1	Enis Dwi Rizki	3.41.14.1.11	Juara 2 Lomba Karya Ilmiah AK (Nasional)
2	Uly Fahmil Furqon	4.41.14.0.20	Juara 2 Presentasi Terbaik Karya Ilmiah AK (Nasional)
3	Uly Fahmil Furqon	4.41.14.0.20	Juara Harapan 3 Karya Ilmiah AK (Nasional)

NO	NAMA	NIM	JENIS KEJUARAAN
4	M. Mahfud Farid Taufiqi	3.11.15.2.14	Juara I Essay Nasional (Nasional)
5	Yunita Kholida Zahra	4,44,14,0,24	Juara I Poster PIMNAS (Nasional)
6	Nofitasari	3,11,14,0,17	
7	Rizki Ulfiani	3,41,16,0,21	
8	Enis Dwi Rizki	3.41.14.1.11	Juara1 Lomba Karya Tulis Ilmiah Akuntansi perpajakan (LKTIAP) (jateng & DIY)
9	Fachrur Rozy Putro Mahendro	4.21.16.0.12	Juara 3 Kempo Putra Randori Putra Kelas 70 KG (Jateng)
10	Ika Veronika Anggraeni	352.15.1.07	Juara 3 Pencak Silat Putri Kelas B Putri (Jateng)
11	Niswatul Ma'rifah	3.51.16.0.13	Juara II Data Processing Contest (Nasional)
12	Anindita Anung Permata	4.51.14.1.02	Juara Harapan II Business Presentation contest (Nasional)
13	Nila Noor Ariska	4.52.14.0.16	juara Harapan III Filing Contest (Nasional)
14	Ika Veronika Anggraeni	3.52.15.1.07	Juara 1 Perisai Diri International Champiooship
15	Ahmad Rif'an Hanifudin		Juara 2 Kategori Jembatan Busur (Nasional)
16	Dwika Ramadhan		
17	Muhammad Irfanda Firdaus		
18	Rifqi M. Yofatama	3.21.15.0.20	Juara 1 Efisiensi , Juara 2 Slalom, Juara 3 Kecepatan dan Juara Umum 2 Lomba Kontes Mobil Listrik Indonesia (Nasional)
19	Begawan nur Azis	4.21.15.1.06	
20	Dian Prastyo	3.21.15.2.07	
21	Rahmat Fadhila	4.21.15.1.16	
22	Isnandar Rohman	3.21.16.5.13	
23	M. Wahyu Ramadhan	3.21.16.5.17	
24	Yoseph Hendra S.	3.22.16.2.21	
25	Aditya Gansar Nugroho	3.22.16.0.01	
26	Ilham Faqih Prasajo	3.22.16.1.01	
27	Aldi Pradana	4.21.16.0.04	
28	Ridwan Wicaksono A.R.		Juara I Lomba Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Tingkat Nasional
29	Ahmad Fajri	4.43.14.0.03	
30	Veronica Putri Anggraini dkk	3.34.15.1.23	Juara 1 NCCF
31	Veronica Putri Anggraini dkk	3.34.15.1.23	Juara 2 IMPACT

Keberhasilan pencapaian Indikator diatas didukung melalui beberapa program dan kegiatan diantaranya:

- 1) Pengiriman Delegasi Mahasiswa dalam Kompetisi, Lokakarya, Forum Komunikasi. Mahasiswa merupakan aset nasional dan sumber daya insani yang strategis, maka perlu diberi peluang seluas luasnya untuk mengaktualisasikan dirinya secara utuh, yaitu sebagai sivitas akademika di perguruan tinggi, mahasiswa memiliki kebebasan akademik dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta sekaligus merupakan mitra para dosen dalam proses belajar mengajar yang dialogis. Sedangkan dalam proses pengembangan diri mahasiswa, para pembimbing kemahasiswaan senantiasa menunjukkan sikap campur tangan yang sesedikit mungkin, demikian pula dalam menata organisasi kemahasiswaan diperguruan tinggi senantiasa berpegang pada prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa.

Berdasarkan pokok-pokok pikiran tersebut, maka pengembangan kemahasiswaan merupakan tugas nasional yang pelaksanaannya menjadi tanggungjawab berbagai pihak yang terkait. Termasuk didalamnya adalah Ormawa Politeknik Negeri Semarang. Berpijak pada pokok-pokok pikiran tersebut, guna melaksanakan pengembangan kemahasiswaan di Politeknik Negeri Semarang, dipandang perlu memberikan kegiatan pendelegasian untuk menggali bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni kepada ORMAWA dalam kegiatan Seminar, Lokakarya, Lomba, Forum Komunikasi serta Kegiatan yang sejenis, sehingga dapat diperoleh bahan pertimbangan untuk kemajuan bersama.

- 2) *National Polytechnic English Olympic (NPEO)*

Meningkatkan daya saing mahasiswa dan lulusannya baik dari segi pengetahuan, *hard skill* maupun *soft skill*, termasuk kemampuan berkomunikasi dalam bahasa inggris.

Terukurnya prestasi dan kapasitas softskill khususnya kemampuan berbahasa inggris mahasiswa polines melalui keikut sertaan mereka pada lomba debat dalam bahasa inggris antar politeknik seluruh Indonesia.

Pada NPEO tahun 2017 yang diselenggarakan di Banjarmasin, Polines mendapatkan Runner UP.



Gambar 3.11. Peserta NPEO 2017



Gambar 3.12. Runner Up NPEO 2017

3) *National University English Debat Competition (NUDC)*

Kompetisi debat (dalam) bahasa Inggris dinilai sudah menjadi kebutuhan akademik mahasiswa. Tuntutan kemampuan komunikasi dengan bahasa Inggris dan peningkatan berpikir kritis menjadikan kompetisi debat dalam bahasa Inggris semakin populer. Saat ini kegiatan debat (dalam) bahasa Inggris banyak dilaksanakan oleh banyak institusi bahkan sudah dimasukkan dalam kegiatan intrakurikuler berbasis penalaran. Sebagian dari kompetisi debat sudah mulai

menggunakan sistem yang digunakan di tingkat dunia, yaitu sistem british Parliamentary (BP). Perlombaan debat dengan menggunakan sistem BP memang masih menyisakan banyak pertanyaan terkait dengan teknis pelaksanaannya. Hal ini wajar karena sistem BP masih relatif asing bagi institusi pelaksana. Lomba debat biasanya mempertemukan dua tim, tim afirmatif dan oposisi. Namun, di dalam debat dengan sistem BP, setiap sekali perdebatan melibatkan empat tim yang terdiri atas dua tim afirmatif dan dua tim oposisi. NUDC yang diselenggarakan sebagai kompetisi tahunan juga menggunakan sistem BP. Tingkat kerumitan sistem BP ini juga dirasakan bukan hanya dalam sistem perlombaan tetapi juga di penjurian. Sistem penjurian yang terstruktur dan diikuti oleh sistem tabulasi yang berbasis sistem membuat panitia penyelenggara kesulitan melaksanakan perlombaan. Agar NUDC dapat terselenggara dengan baik, maka perlu disusun petunjuk teknis pelaksanaan NUDC.



Gambar 3.13. Peserta NUDC Polines

4) Kontes Robot

Salah satu tugas Pendidikan Tinggi adalah mengembangkan kreativitas mahasiswa melalui berbagai kegiatan, salah satunya dalam bentuk kompetisi. Sehubungan dengan itu, Polines mengirimkan delegasi untuk mengikuti kompetisi robot yang

diselenggarakan oleh Direktorat Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Risktek dan Dikti berupa Kontes Robot Indonesia (KRI) sebagai ajang kompetisi rancang bangun dan rekayasa dalam bidang robotica.

5) Kompetisi Mobil Listrik Indonesia

Pengembangan Penggunaan energi listrik dalam system transportasi sebagai pengganti bahan bakar fosil sebab energi listrik mudah dibangkitkan dari berbagai macam sumber termasuk dari sumber-sumber energi terbarukan. Tujuan kegiatan ini untuk membangkitkan kreativitas dan inovasi mahasiswa dalam bidang mobil listrik. Pada tahun 2017, Polines mengikuti kontes mobil listrik tingkat Nasional yang dilaksanakan di Bandung. Kontes diikuti oleh seluruh perguruan tinggi di Indonesia, dimana Polines diwakili dari jurusan Teknik Mesin dan Teknik Elektro. Dalam Lomba Mobil Listrik Indonesia (MLI) tahun 2017, Polines mendapatkan **Juara 1 Efisiensi** , **Juara 2 Slalom**, **Juara 3 Kecepatan** dan **Juara Umum 2 Lomba Kontes Mobil Listrik Indonesia (Nasional)**.



Gambar 3.14. Peserta Mobil Listrik Polines 2017

6) Lomba Bidang Sipil (KJI dan KBGI)

Kompetisi Bangunan Gedung Indonesia merupakan ajang kompetisi yang diperuntukkan bagi mahasiswa perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang

ada pada jurusan teknik sipil atau memiliki jurusan yang ada kaitannya dengan jembatan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendorong dan menumbuh kembangkan budaya kompetisi sehingga diharapkan akan dapat mendorong tumbuhnya budaya kompetisi. Dalam lomba Bidang Sipil KJI dan KBGI tahun 2017 Polines mendapatkan Juara 2 Kategori Jembatan Busur.



Gambar 3.15. Peserta lomba Kompetisi Jembatan Indonesia (KJI) 2017 beserta dosen pembimbing Tri Wardaya dan Hadi Wibowo

7) Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS)

PIMNAS adalah singkatan dari Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional. **PIMNAS** (*Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional*) itu merupakan sebuah ajang kompetisi karya kreatif mahasiswa Diploma dan S1 tingkat nasional yang diadakan oleh Dikti, dimana dalam ajang ini akan bertanding bermacam mahasiswa, dari bermacam jurusan, dan bermacam penjuru Indonesia. Jadi bisa dibilang ini adalah ajang paling bergengsinya para mahasiswa. Di ajang ini Mahasiswa bisa bersaing dengan mahasiswa se-Indonesia dan keeksian universitas kamu teruji di ajang ini.

Dalam **PIMNAS** yang diperlombakan adalah proposal kegiatan yang dibuat oleh Mahasiswa sesuai topik yang ada. Jadi tidak selalu membuat penelitian. Nantinya

peserta PIMNAS akan dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti) atas program yang sesuai dengan proposal yang diajukan (lombakan) itu. Setiap periode tertentu, peserta akan diminta laporan pertanggung jawaban atas aktivitas apa saja yang telah dilakukan dan detail dana yang telah digunakan. Hal ini dilakukan untuk mencegah adanya penyalahgunaan dana.

Pada tahun 2017, Polines berhasil lolos masuk final pada PIMNAS sebanyak dua judul yaitu: Si Kemot (Sistem Keamanan Motor) Terintegrasi Fingerprint dan GPS Tracker Berbasis Android dan Batik Plat H Sebagai Inovasi Produk Tradisional Guna Melestarikan Budaya Indonesia. Dari dua judul diatas satu judul Batik Plat H Sebagai Inovasi Produk Tradisional Guna Melestarikan Budaya Indonesia mendapatkan penghargaan sebagai Juara 1 Nasional dengan kriteria poster.



Gambar 3.16. Peserta PIMNAS 2017



Gambar 3.17. Peserta PIMNAS (Juara 1 tingkat Nasional kategori poster)
Didampingi Wakil Direktur Bidang Kemahasiswaan, Rustono, SE.,MM

Meskipun IKU sudah tercapai dan melebihi target, tetapi dalam pelaksanaannya terdapat kendala dan permasalahan yang muncul antara lain:

- 1) Belum adanya wadah untuk perlombaan (tempat sirkuit) untuk mobil listrik;
- 2) Kurangnya pemberian apresiasi.

Upaya kedepan dalam rangka meningkatkan jumlah mahasiswa berprestasi dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Perlu dibentuknya wadah untuk perlombaaan (tempat sirkuit);
- 2) Pemberian apresiasi bagi pemenang.

Sasaran Strategis 2 :

Meningkatnya Publikasi Ilmiah dan Karya Kreatif Inovatif Civitas Akademika

Strategi untuk meningkatkan publikasi karya ilmiah dan karya kreatif inovatif civitas akademika adalah dengan mengimplementasikan kinerja penelitian dan pengabdian kepada masyarakat didekati dengan model *tematik*. Penelitian dan pengabdian *tematik* adalah penelitian dan pengabdian yang memadukan/mengaitkan pokok bahasan pada problem terapan di *stakeholders* (masyarakat, industri/bisnis & global) menjadi satu atau lebih tema yang berkaitan dengan program studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan manfaat terapan. Hal ini yang

memungkinkan mahasiswa dan dosen aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep alternatif solusi berbasis prinsip iptek terapan.

Sasaran Strategis Meningkatnya Publikasi Ilmiah dan Karya Kreatif Inovatif Civitas Akademika merupakan upaya yang harus dilakukan dengan menetapkan indikator kinerja yang harus ditingkatkan yaitu :

- a. Jumlah HKI yang didaftarkan;
- b. Jumlah Publikasi Nasional;
- c. Jumlah Publikasi Internasional;
- d. Jumlah Sitasi Karya Ilmiah

Dari empat indikator kinerja yang digunakan semuanya sudah mencapai target, bahkan ada yang melebihi target. Adapun tingkat capaian kinerja Sasaran Strategis 2 adalah seperti pada Tabel 3.7 berikut :

Tabel 3.7 Capaian Sasaran Meningkatnya Publikasi Ilmiah dan Karya Kreatif Inovatif Civitas Akademika

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET 2015-2019	TAHUN 2017		
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
Meningkatnya Publikasi Ilmiah dan Karya Kreatif Inovatif Civitas Akademika.	1. Jumlah HKI yang didaftarkan	7	6	6	100
	2. Jumlah Publikasi Nasional	20	9	36	400
	3. Jumlah Publikasi Internasional	20	8	18	225
	4. Jumlah Sitasi Karya Ilmiah *)	1200	935	1217	130

*) Sumber : Sinta

a. Jumlah HKI yang didaftarkan

Kekayaan intelektual adalah kekayaan yang timbul dari kemampuan intelektual manusia yang dapat berupa karya dibidang teknologi, ilmu pengetahuan, seni dan sastra. Karya ini dihasilkan atas kemampuan intelektual melalui pemikiran, daya cipta dan rasa yang memerlukan curahan tenaga, waktu dan biaya untuk memperoleh “produk” baru dengan landasan kegiatan penelitian atau yang sejenis. Kekayaan intelektual ini perlu ditindaklanjuti pengamanannya melalui suatu sistem perlindungan terhadap Hak Kekayaan Intelektual (HKI).

Pendaftaran atas kekayaan intelektual yang merupakan hak yang timbul dari kemampuan berfikir atau olah pikir yang menghasilkan suatu produk atau proses yang berguna untuk manusia yang terdiri atas paten, hak cipta, merek, varietas tanaman, rahasia dagang, desain industry, dan desain tata letak sirkuit terpadu.

Penetapan jumlah HKI yang didaftarkan sebagai Indikator Kinerja Utama (IKU) bertujuan untuk meningkatkan perolehan perlindungan HKI dengan menggali secara maksimum potensi HKI yang diperoleh dari suatu kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang sedang berjalan maupun yang sudah selesai dilakukan oleh dosen atau peneliti.

Dibandingkan dengan target yang ditetapkan di tahun 2017 tingkat capaian IKU ini sudah memenuhi target yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan sebanyak 6 judul, tercapai 6 judul, dengan capaian kinerja sebesar 100%. Jika dibandingkan dengan tahun 2016 capaian IKU nya mengalami peningkatan. (Tahun 2016 tercapai 3 judul dengan akumulasi sebanyak 20 judul, tahun 2017 tercapai 6 judul, dengan akumulasi yang didaftarkan sebanyak 27 judul).

Target di akhir periode Rencana Strategis 2015 – 2019 sejumlah 7 judul, sampai dengan tahun 2017 tercapai 6 judul yang didaftarkan, sehingga sudah tercapai 85,7%.

Tabel 3.8. Jumlah HKI yang didaftarkan dari tahun 2015 - 2017

Kegiatan/program	Tahun		
	2015	2016	2017
Jumlah HKI yang didaftarkan	3/19	3/20	6/27

Tabel 3.9. Judul HKI yang didaftarkan tahun 2017

No	Judul HKI	Oleh
1	Sistem pendeteksi dini pendangkalan danau	Sidiq Syamsul
2	Sistem Keamanan Motor Terintegrasi FP dan GPS Tracer berbasis adroid	Sidiq Syamsul
3	Turbin Angin Poros Horisontal Sudu Flat tiga	Sahid
4	Permainan Video petualangan Sila	Iwan H
5	Pembangkit Listrik dengan memanfaatkan beda temperature fluida	F. Gatot S
6	Sistem Kontrol menggunakan posisi tangan kerja	Ilham S

Keberhasilan pencapaian indikator diatas didukung melalui beberapa program dan kegiatan diantaranya :

1) Pengembangan Sentra HKI Polines

Pada tahun 2015, telah terbentuk Sentra HKI Politeknik Negeri Semarang dan kepengurusannya, dimana kepengurusan yang baru diharapkan mampu berfungsi sebagai pusat informasi dan pendaftaran HKI serta termasuk juga melakukan alih teknologi dan memasarkan HKI hasil kegiatan litbangnya.

2) Peningkatan kualitas proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Masih kurangnya kemampuan dosen di Polines dalam menyusun proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas dan layak sesuai standar yang ditetapkan Dit.Litabmas Dikti, dan masih minimnya pengetahuan sebagian besar staf pengajar Polines akan format serta tata cara penulisan proposal penelitian baik desentralisasi maupun program penelitian kompetitif nasional. Untuk itu dilaksanakan kegiatan tersebut diatas dalam rangka peningkatan IKU **Jumlah HKI yang didaftarkan.**

Kendala dan permasalahan yang muncul antara lain :

- 1) Atmosfir akademis masih kurang mendukung peningkatan jumlah penelitian yang berpotensi menghasilkan HKI;
- 2) Belum optimalnya peran Sentra HKI Polines karena belum terlembaga secara formal;
- 3) Rendahnya kesadaran para dosen dalam perlindungan kekayaan intelektual yang dihasilkan.

Upaya ke depan dalam rangka meningkatkan jumlah HKI dilakukan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan workshop penulisan drafting patent secara intensif;
- 2) Mengusulkan SK pendirian Sentra HKI dan Pusat Inkubasi dan mencarikan hibah;
- 3) Meningkatkan kesadaran dan kemampuan para dosen dalam membuat perlindungan kekayaan intelektual yang dihasilkan dengan memberikan insentif HKI yang cukup.

b. Jumlah Publikasi Nasional

Ukuran produktifitas hasil karya ilmiah adalah publikasi, melalui jurnal nasional maupun internasional yang terindex. Dibandingkan dengan target yang ditetapkan tahun 2017 tingkat capaian IKU ini mencapai target yang ditetapkan bahkan melebihi target. Dari target yang ditetapkan sejumlah 9 judul, tercapai 36 judul dengan persentase capaian kinerja 400%. Dibandingkan dengan tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 211% (tahun 2016 tercapai 17 publikasi karya ilmiah, pada tahun 2017 dari target 9 publikasi karya ilmiah tercapai 36).

Dalam rencana strategis 2015 – 2019 target akhir periode perencanaan jangka menengah untuk jumlah publikasi nasional sejumlah 20 karya ilmiah, sampai dengan tahun 2017 sudah mencapai 36, sehingga persentase capaian kerjanya 180%, seperti pada table 3.11 di bawah ini.

Tabel 3.10. Publikasi karya ilmiah melalui jurnal nasional yang terakreditasi pada tahun 2015 – 2017

Kegiatan/program	Tahun		
	2015	2016	2017
Jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan melalui jurnal nasional terakreditasi.	14	17	36

Tabel 3.11. Daftar Publikasi Dosen Polines pada Jurnal Nasional yang Terakreditasi pada tahun 2017

No	Author	Judul Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi	Penerbit
1	Muhammad Mukhlisin	Kajian Kenyamanan Termal Ruang Kuliah pada Gedung Sekolah C Lantai 2 Politeknik Negeri Semarang	WAHANA TEKNIK SIPIL 22 (1)
2	Bambang Supriyo	Alat peraga kendali pemanas udara berbasis arduino uno sebagai penunjang praktikum laboratorium kendali politeknik	FaST-Jurnal Sains dan Teknologi 1 (1), 1-14
3	Mardiyono	The Application of Internet Technology And SMS Gateway for Member Data Management And Information Dissemination of Pertuni Central Java	Journal of Community Research and Service 1 (1), 1-5

No	Author	Judul Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi	Penerbit
4	Mardiyono	Aplikasi Musik Orkestra Angklung Multi Oktaf Berbasis Android Dengan Sensor Accelerometer	Jurnal Transformatika 15 (1), 17-25
5	Amin Suharjono	Rancang bangun jaringan sensor nirkabel pada prototype sistem deteksi kedatangan kereta api berbasis sensor getaran	Sentrinov 3 (1), 134-143
6	Sidiq Syamsul Hidayat	Prototipe stasiun curah hujan dan detektor deformasi tanah sebagai pendeteksi tanah longsor	Sentrinov 3 (1), 201-212
7	Sidiq Syamsul Hidayat	Rancang bangun sistem monitoring anak di tempat penitipan anak menggunakan kamera cctv berbasis android	Sentrinov 3 (1), 293-299
8	Edy Suhartono	Stabilisasi Tanah Lempung Terhadap Daya Dukung Friksi Tiang Pancang Akibat Beban Konstruksi	WAHANA TEKNIK SIPIL 22 (1)
9	Subuh Pramono	Pelatihan Pemanfaatan E-Commerce Pasar Grosir Setono Pekalongan	JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat) 1 (1), 18-20
10	Sindung HW Sasono	Optimasi android untuk kontrol dan monitoring suhu pada tempat penyimpanan benih kedelai	Sentrinov 3 (1), 247-255
11	Muhammad Anif	Desain Smart City Model Penerangan Area Parkir Menggunakan Metode Sel lampu LED Hemat Energi Dikontrol Dengan Mikrokontroler	Prosiding 2nd Seminar Nasional IPTEK Terapan (SENIT) 2017 2 (1), 140-143
12	Muhammad Anif	Pelatihan Pemanfaatan E-Commerce Pasar Grosir Setono Pekalongan	JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat) 1 (1), 18-20
13	Hendrawati, Dwiana	Turbin Angin Vertikal Sudu Aerofoil NACA 0018 Series Berbasis Konstruksi Helical/Twist Terhadap Variasi Sudut Sudu	Eksergi 13 (3)

No	Author	Judul Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi	Penerbit
14	Hendrawati, Dwiana	High Performance Maximum Power Point Tracking on Wind Energy Conversion System	International Journal of Power Electronics and Drive Systems (IJPEDS) 8 (3 ...
15	Yusuf Dewantoro Herlambang	Turbin Angin Vertikal Sudu Aerofoil NACA 0018 Series Berbasis Konstruksi Helical/Twist Terhadap Variasi Sudut Sudu	Eksergi 13 (3)
16	Triyono, Eddy	Fasilitas Politeknik Untuk Pengembangan Keprofesionalan Dosen	Prosiding Seminar Nasional UNS Vocational Day 1
17	Triyono, Eddy	Pelatihan Pemanfaatan E-Commerce Pasar Grosir Setono Pekalongan	JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat) 1 (1), 18-20
18	Lilie Triyono	Sistem pemantau anak pada asrama mahasiswi menggunakan rfid, deteksi wajah dan fingerprint	Sentrinov 3 (1), 256-259
19	Edy Suhartono	Kegiatan Pendampingan Pelaksanaan Fisik dan Supervisi Pembangunan Musholla Al Barokah Nyatnyono Ungaran	WAHANA TEKNIK SIPIL 22 (1)
20	Edy Suhartono	Rekayasa Sumberdaya Air Didalam Mengatasi Dampak Perubahan Fungsi Lahan	WAHANA TEKNIK SIPIL 22 (1)
21	Stefanus Santoso	Model klasterisasi genre cerpen kompas menggunakan k-means	Jurnal Teknologi Informasi 13 (1), 38-45
22	Stefanus Santoso	Optimasi Kemampuan Segmentasi Otsu Pada Identifikasi Plat Nomor Kendaraan Indonesia Menggunakan Metode Gaussian	Jurnal Pseudocode 4 (1), 47-60
23	Stefanus Santoso	Evolutionary artificial neural networks for concrete mix design modelling	IJCA; https://dx.doi.org/10.26808/rs.ca.i7v5.06
24	Stefanus Santoso	Model prediksi pola loyalitas pelanggan telekomunikasi menggunakan naive bayes dengan optimasi particle swarm optimization	Cyberku Journal 13 (2), 7-7
25	Nikmatuniayah	Effects of Accounting Information Quality, Accountability, and Transparency on Zakat Acceptance	Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan 33 (1), 62-73

No	Author	Judul Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi	Penerbit
26	Yusmar Ardhi Hidayat	Imported raw material inventory control system as an effort to minimize inventory cost (a case study in pt apparel one indone...	Admisi dan Bisnis 17 (3), 175-183
27	Ari Sriyanto Nugroho	Rancang bangun kontrol industri berbasis wireless networked control system (wncs) menggunakan arduino	BANGUN REKAPRIMA 3 (1)
28	Bambang Sumiyarso	Rancang Bangun Mesin Penggiling Gabah dan Pemutih Untuk Skala Rumah Tangga dengan Kapasitas 30 Kg/Jam	Rekayasa Mesin 10 (1)
29	Samuel Beta	Alat peraga kendali pemanas udara berbasis arduino uno sebagai penunjang praktikum laboratorium kendali politeknik negeri...	FaST-Jurnal Sains dan Teknologi 1 (1), 1-14
30	Syahid	Penerapan Teknologi Alat Penggiling Batang Tembakau Untuk Pembuatan Pestisid Aorganik Di Desa Garon, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali	Rekayasa Mesin 11 (3)
31	Eka Murtiasri	Analisis Penerimaan Aplikasi Sunfish HR dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)	Simposium Nasional Akuntansi Vokasi - 6 1 (01), 100
32	Eka Murtiasri	Analisis Pengaruh Pengalaman, Beban kerja, dan Pelatihan terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan melalui Skeptisme Profesional	Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi (SIMAKS) 7 (01)
33	Sri Widiyati	Strengthening Institutions and Enterprises of Cooperative and Their Impact on Members' Assets	Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan 33 (1), 124-131
34	Idha Hestiningsih	The Application of Internet Technology And SMS Gateway for Member Data Management And Information Dissemination of Pertuni Central Java	Journal of Community Research and Service 1 (1), 1-5
35	Eko Supriyanto	Analisis pengaruh multi sumber pada sistem komunikasi bawah air	Sentrinov 3 (1), 224-235
36	Pentardi Raharjo	Rekayasa Sumberdaya Air Didalam Mengatasi Dampak Perubahan Fungsi Lahan	WAHANA TEKNIK SIPIL 22 (1)

Keberhasilan pencapaian indikator di atas didukung melalui beberapa program dan kegiatan diantaranya :

1) Publikasi Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Artikel ilmiah hasil penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen Politeknik Negeri Semarang secara kualitas maupun kuantitas relatif masih kurang Dosen Jumlah artikel ilmiah yang termuat dalam jurnal nasional terakreditasi maupun internasional masih sangat minim.

2) Workshop Penulisan Artikel untuk Jurnal Ilmiah

Peran strategis perguruan tinggi tercermin dalam tridharma perguruan tinggi di Indonesia. Salah satu peran dari perguruan tinggi adalah menjadi universitas rujukan di bidang penelitian. Hal ini tentunya memerlukan dukungan dan partisipasi dari seluruh civitas akademika untuk memacu dan meningkatkan kinerja penelitiannya. Kinerja tersebut dicirikan antara lain oleh peningkatan kemampuan meneliti, produktivitas penelitian dan publikasi hasil penelitian. Semakin banyak penelitian yang dihasilkan tentunya semakin banyak yang dapat diaplikasikan dalam pengabdian kepada masyarakat di satu pihak juga akan semakin banyak artikel yang dapat dipublikasikan pada jurnal ilmiah nasional maupun jurnal internasional.

Selain dari banyaknya penelitian yang dilakukan oleh universitas, para mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi juga mempunyai kewajiban menghasilkan makalah yang diterbitkan di jurnal, sesuai dengan surat edaran dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DITJEN DIKTI) Nomor: 152/E/T/2012 tentang Publikasi Karya Ilmiah, yang memberlakukan ketentuan sebagai berikut (a) Untuk lulusan program Sarjana harus menghasilkan makalah yang terbit pada jurnal ilmiah. (b) Untuk lulusan program Magister harus telah menghasilkan makalah yang terbit pada jurnal ilmiah nasional diutamakan yang terakreditasi Dikti. (c) Untuk lulusan program Doktor harus telah menghasilkan makalah yang diterima untuk terbit pada jurnal internasional. Seiring dengan hal tersebut diharapkan kemampuan dosen dan mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah hasil penelitian dapat semakin meningkat sehingga jumlah artikel yang terbit di jurnal ilmiah nasional terutama jurnal internasional semakin meningkat jumlahnya.

Untuk meningkatkan produktifitas karya ilmiah yang bisa terbit di jurnal internasional, maka Politeknik Negeri Semarang melalui Pusat Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (P3M) secara rutin akan menyelenggarakan "Workshop Penulisan Artikel Ilmiah" Tahun ini merupakan tahun ke pertama? penyelenggaraan kegiatan tersebut, diharapkan pada tahun-tahun selanjutnya semakin meningkatkan keahlian dosen maupun mahasiswa sehingga dapat menghasilkan semakin banyak manuskrip untuk diterbitkan di jurnal nasional maupun Internasional.

Kendala dan permasalahan yang muncul antara lain :

- 1) Atmosfir akademis masih kurang mendukung peningkatan publikasi di jurnal nasional terakreditasi;
- 2) Kemauan dan kemampuan dosen untuk menulis artikel ilmiah masih kurang;
- 3) Belum memiliki jurnal nasional terakreditasi;
- 4) Kemampuan mempublikasikan hasil-hasil penelitan dan pengabdian dalam bentuk tulisan ilmiah yang dimuat di jurnal nasional terakreditasi masih rendah.

Upaya ke depan yang dilakukan Polines dalam rangka meningkatkan IKU di atas adalah :

- 1) Menyelenggarakan workshop penulisan artikel ilmiah secara intensif;
- 2) Memberikan pendampingan proses pembuatan artikel hingga published;
- 3) Meningkatkan nilai reward publikasi nasional hingga Rp.7 jt/artikel;
- 4) Meningkatkan kerjasama publikasi nasional dengan beberapa PT khususnya Politeknik;
- 5) Meningkatkan kualitas jurnal internal Polines menjadi jurnal terakreditasi nasional.

c. Jumlah Publikasi Internasional

Publikasi internasional adalah hasil penelitian yang dimuat dalam jurnal ilmiah internasional atau prosiding yang memiliki *Internasional Standart Serial Number (ISSN)* dan/atau yang telah diterbitkan oleh perguruan tinggi atau penerbit lainnya dan memiliki *International Standart Book Number (ISBN)*.

Selain hasil karya ilmiah dipublikasikan melalui jurnal nasional, juga di publikasikan melalui jurnal internasional terindek. Jika dibandingkan dengan target

yang ditetapkan pada tahun 2017 tingkat capaian indikator ini telah mencapai target yang ditetapkan bahkan melebihi. Di tahun 2017 target yang ditetapkan sejumlah 8 karya ilmiah, tercapai sejumlah 18 karya ilmiah, sehingga capaian kerjanya sebesar 225%, Hal itu dapat ditunjukkan pada table 3.12.

Dalam Rencana Startegis 2015 – 2019, target di akhir periode perencanaan jangka menengah untuk jumlah publikasi jurnal internasional terindeks sejumlah 20, di tahun 2017 sudah mencapai 18 karya ilmiah dengan capaian kinerja sebesar 90%.

Tabel 3.12. Jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan melalui jurnal internasional terindeks pada tahun 2015 – 2017.

Kegiatan/program	Tahun		
	2015	2016	2017
Jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan melalui jurnal internasional terindeks (komulatif)	11	18	18

Tabel 3.13. Daftar karya ilmiah yang dipublikasikan melalui jurnal internasional terindeks pada tahun 2017

No	Author	Judul Artikel	Nama Jurnal
1	Anis Roihatin	<i>Preparation of Low fouling Polyethersulfone Membranes by Simultaneously Phase Separation and Redox Polymerization</i>	<i>IOP Conference Series: Materials Science and Engineering 202(1),012004</i>
2	Ariawan Wahyu Pratomo	<i>CFD analysis of artificial slippage and surface texturing in lubricated sliding contact considering cavitation</i>	<i>AIP Conference Proceedings</i>
3	Ariawan Wahyu Pratomo	<i>Comparison between non-Newtonian and Newtonian lubrication of journal bearing considering cavitation using CFD</i>	<i>International Journal of Applied Engineering Research 12(7), pp. 1190-1193</i>
4	Ariawan Wahyu Pratomo	<i>Theoretical investigation of boundary slip on the hydrodynamic lubrication performance in pocketed bearings including cavitation</i>	<i>International Journal of Surface Science and Engineering 11(2), pp. 100-117</i>
5	Bambang Supriyo	<i>Transmission ratio calibration for electro-mechanically actuated continuously variable transmission</i>	<i>International Journal of Advanced Mechatronic Systems 7(3), pp. 127-133</i>

No	Author	Judul Artikel	Nama Jurnal
6	Hendrawati, Dwiana	<i>High Performance Maximum Power Point Tracking on Wind Energy Conversion System</i>	<i>International Journal of Power Electronics and Drive Systems (IJPEDS) Vol 8 Issue 3</i>
7	Kurnianingsih	<i>A predictive positioning system using supervised learning for home care of older people</i>	<i>Proceedings - CYBERNETICSCOM 2016: International Conference on Computational Intelligence and Cybernetics 7892559, pp. 11-15</i>
8	Kurnianingsih	<i>Context-aware-based location recommendation for elderly care</i>	<i>International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology 7(5), pp. 1667-1677</i>
9	Kurnianingsih	<i>Emergency alert prediction for elderly based on supervised learning</i>	<i>Proceedings of 2016 1st International Conference on Biomedical Engineering: Empowering Biomedical Technology for Better Future, IBIOMED 2016</i>
10	Mardiyono	<i>Intelligent Bridge Seismic Monitoring System Based on Neuro Genetic Hybrid</i>	<i>TELKOMNIKA (Telecommunication Computing Electronics and Control) 15 (4 ...</i>
11	Muhammad Mukhlisin	<i>Rainfall threshold for triggering debris flow on Merapi volcano area, Yogyakarta, Indonesia</i>	<i>AIP Conference Proceedings</i>
12	Nur Rini	<i>Intelligibility and comprehensibility in English as a lingua franca: nativized English in Japanese</i>	<i>Asian Englishes 19 (1), 2-21</i>
13	Siti Arbainah	<i>The Strategy to Create Positive Word of Mouth In Customer of Business Retail Modern Market Based on Channel in The Era ICT</i>	<i>International Journal of Information, Business and Management Vol 9 No.2 May 2017</i>
14	Subuh Pramono	<i>Performance of groundplane shaping in four-element dualband MIMO antenna</i>	<i>Telkomnika Volume 15, Issue 1, March 2017, Pages 220-226</i>
15	Totok Prasetyo	<i>Effect of C/N Ratio and pH on biogas production from industrial cassava starch wastewater through anaerobic process</i>	<i>Advanced Science Letters 23(6), pp. 5810-5814</i>

No	Author	Judul Artikel	Nama Jurnal
16	Yusuf Dewantoro Herlambang	<i>A numerical study on the performance of air-breathing microfluidic fuel cells</i>	<i>2017 IEEE 12th International Conference on Nano/Micro Engineered and Molecular Systems, NEMS 2017 8017073, pp. 503-508</i>
17	Yusuf Dewantoro Herlambang	<i>Numerical estimation of photovoltaic–electrolyzer system performance on the basis of a weather database</i>	<i>International Journal of Green Energy 14(7), pp. 575-586</i>
18	Yusuf Dewantoro Herlambang	<i>Numerical simulation of the performance of air-breathing direct formic acid microfluidic fuel cells</i>	<i>Micro and Nano Letters 12(11), pp. 860-865</i>

Untuk mendukung dan menunjang keberhasilan mencapai target IKU di atas, telah dilaksanakan kegiatan antara lain :

1) Workshop Penulisan Artikel untuk Jurnal Ilmiah

Peran strategis perguruan tinggi tercermin dalam tridharma perguruan tinggi di Indonesia. Salah satu peran dari perguruan tinggi adalah menjadi universitas rujukan di bidang penelitian. Hal ini tentunya memerlukan dukungan dan partisipasi dari seluruh civitas akademika untuk memacu dan meningkatkan kinerja penelitiannya. Kinerja tersebut dicirikan antara lain oleh peningkatan kemampuan meneliti, produktivitas penelitian dan publikasi hasil penelitian. Semakin banyak penelitian yang dihasilkan tentunya semakin banyak yang dapat diaplikasikan dalam pengabdian kepada masyarakat disatu pihak juga akan semakin banyak artikel yang dapat dipublikasikan pada jurnal ilmiah nasional maupun jurnal internasional.

Selain dari banyaknya penelitian yang dilakukan oleh universitas, para mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi juga mempunyai kewajiban menghasilkan makalah yang diterbitkan di jurnal, sesuai dengan surat edaran dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DITJEN DIKTI) Nomor: 152/E/T/2012 tentang Publikasi Karya Ilmiah, yang memberlakukan ketentuan sebagai berikut (a) Untuk lulusan program Sarjana harus menghasilkan makalah yang terbit pada jurnal ilmiah. (b) Untuk lulusan program Magister harus telah menghasilkan

makalah yang terbit pada jurnal ilmiah nasional diutamakan yang terakreditasi Dikti. (c) Untuk lulusan program Doktor harus telah menghasilkan makalah yang diterima untuk terbit pada jurnal internasional. Seiring dengan hal tersebut diharapkan kemampuan dosen dan mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah hasil penelitian dapat semakin meningkat sehingga jumlah artikel yang terbit di jurnal ilmiah nasional terutama jurnal internasional semakin meningkat jumlahnya. Untuk meningkatkan produktifitas karya ilmiah yang bias terbit di jurnal internasional, maka Politeknik Negeri Semarang melalui Pusat Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (P3M) secara rutin akan menyelenggarakan "Workshop Penulisan Artikel Ilmiah" Tahun ini merupakan tahun ke pertama? penyelenggaraan kegiatan tersebut, diharapkan pada tahun-tahun selanjutnya semakin meningkatkan keahlian dosen maupun mahasiswa sehingga dapat menghasilkan semakin banyak manuskrip untuk diterbitkan di jurnal nasional maupun Internasional.

- 2) Penyelenggaraan *International Conferences* bidang Teknik Elektro
Publikasi Ilmiah menjadi salah indikator utama dalam penilaian institusi kualitas pendidikan tinggi. Data menunjukkan bahwa kuantitas dan kualitas publikasi ilmiah Jurusan Elektro masih rendah, khususnya untuk publikasi internasional. Untuk itu diperlukan suatu wahana khusus yang mampu menggerakkan semangat Dosen dan Mahasiswa Jurusan Teknik Elektro untuk melakukan publikasi ilmiah tingkat internasional.
- 3) Pengelolaan Jurnal Ilmiah dan e-Jurnal
Optimalisasi OJS jurnal - jurnal di Polines. Jurnal - jurnal di Polines sepenuhnya menggunakan OJS, yang dilakukan secara terencana & bertahap
- 4) Pemberian insentif/reward publikasi

Meskipun capaian indikator ini telah melebihi 100%, tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi antara lain :

- 1) Atmosfir akademis masih kurang mendukung peningkatan publikasi;
- 2) Kemauan dan kemampuan dosen untuk menulis artikel ilmiah masih kurang;
- 3) Besarnya insentif publikasi masih dibawah standar minimal jurnal fee (USD 500);
- 4) Kesulitan mencari referensi karena tidak berlangganan jurnal internasional yang mencukupi;
- 5) Kerjasama LN belum mengarah ke bentuk kerjasama penelitian dan publikasi.

Upaya ke depan yang dilakukan Polines dalam rangka meningkatkan IKU di atas adalah :

- 1) Menyelenggarakan workshop penulisan artikel ilmiah secara intensif;
- 2) Memberikan pendampingan proses pembuatan artikel hingga published;
- 3) Meningkatkan nilai insentif publikasi internasional hingga Rp.10 jt/artikel;
- 4) Berlangganan jurna-jurnal berbayar;
- 5) Meningkatkan kerjasama internasional dengan menyelenggarakan seminar dan publikasi bersama.

d. Jumlah Sitasi Karya Ilmiah

Sitasi adalah daftar pustaka dari sejumlah dokumen yang dirujuk atau yang dikutip oleh sebuah dokumen dan setiap daftar pustaka dokumen tersebut dimuat dalam bibliografi dokumen yang mengutip, yang secara khusus mengkaji pengarang dan karya-karya lain. Bisa juga di definisikan untuk menunjukkan asal-usul atau sumber suatu kutipan, mengutip pernyataan atau menyalin/mengulang pernyataan seseorang dan mencantulkannya di dalam suatu karya tulis yang dibuat, namun tetap mengindikasikan bahwa kutipan tersebut itu adalah pernyataan orang lain.

Dari definisi diatas menyimpulkan bahwa Sitasi benar-benar dibutuhkan dalam menghasilkan suatu karya tulis karena dapat membantu argumen peneliti melalui teori terkait dengan literatur, dan membantu pembaca untuk membedakan antara ide. Atau juga bagian dari kajian bibliometrika dan yang dikaji adalah dokumen yang disitir dengan dokumen yang menyitir pada sebuah karya ilmiah. Aspek yang dikaji dalam analisis sitiran disesuaikan dengan kebutuhan peneliti atau penulis yang bersangkutan.

Dibandingkan dengan target yang ditetapkan di tahun 2017 tingkat capaian IKU ini melebihi target yang ditetapkan. Dari target yang ditetapkan sebanyak 935 sitasi, tercapai 1217 sitasi (terdaftar di SInta sebanyak 710, sisanya belum terdaftar). Dengan capaian kinerja 130%. Jika dibandingkan dengan tahun 2016 capaian IKU mengalami peningkatan .

Target di akhir periode Rencana Strategis 2015 – 2019 sejumlah 1200 sitasi, sampai dengan tahun 2017 tercapai 1217 sitasi, sehingga sudah mencapai 130%.

Tabel 3.14. Jumlah Sitasi Karya Ilmiah tahun 2015 - 2017

Kegiatan/program	Tahun		
	2015	2016	2017
Jumlah Sitasi Karya Ilmiah	830	935	1217

Keberhasilan pencapaian indikator diatas didukung melalui beberapa program dan kegiatan diantaranya:

- 1) Pelaksanaan Review dan Paparan Proposal Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat

Merupakan kegiatan rutin setiap tahun. Perlunya menjaga obyektivitas dan kualitas penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat. Setiap proposal penelitian dan pengabdian yang diusulkan harus diseleksi dengan cara yang benar oleh reviewer yang kompeten. Selaras dengan SNPT khususnya tentang Standar Penilaian penelitian & pengabdian. Menilai dan memilih/ menyeleksi proposal penelitian dan pengabdian pada setiap skim usulan secara obyektif dan selektif. Meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen di Politeknik Negeri Semarang.

- 2) Monitoring dan Evaluasi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Merupakan kegiatan rutin setiap tahun. Merupakan satu rangkaian kegiatan penelitian pengabdian kepada Masyarakat yang diawali dengan review proposal, monitoring dan diakhiri dengan seminar hasil. Untuk mengetahui konsistensi pelaksanaan, serta tahap dan proses program penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat

Memonitor dan mengevaluasi kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang didanai dan dilaksanakan pada tahun 2016. Meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian pada masyarakat agar mampu mencapai hasil akhir sesuai yang direncanakan.

- 3) Deseminasi Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Merupakan kegiatan dan kebutuhan rutin setiap tahun. Merupakan tahap akhir dalam rangkaian kegiatan penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat. Sebagai sarana publikasi hasil penelitian dan pengabdian yang telah selesai dilaksanakan

Menyediakan forum ilmiah sebagai media deseminasi hasil penelitian dan pengabdian dosen. Membuka forum pertukaran informasi dan pengalaman, perluasan wawasan serta pembinaan suasana ilmiah bagi para peneliti dan pengabdian politeknik Negeri Semarang. Menyebarluaskan hasil-hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Menyediakan forum ilmiah sebagai media deseminasi hasil penelitian dan pengabdian dosen. Membuka forum pertukaran informasi dan pengalaman, perluasan wawasan serta pembinaan suasana ilmiah bagi para peneliti dan pengabdian di Politeknik Negeri Semarang.

Menyebarluaskan hasil-hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

Kendala dan permasalahan yang muncul antara lain:

- 1) Artikel yang dipublikasikan tidak disitasi;
- 2) Publikasinya di jurnal yang tidak terindex.

Upaya ke depan dalam rangka meningkatkan jumlah Sitasi Karya Ilmiah dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Perlu meningkatkan kualitas artikel supaya menjadi rujukan/disitasi;
- 2) Publikasinya dilakukan di jurnal yang terindex dan banyak disitasi (H-index tinggi);
- 3) Mengupayakan saling mensitasi karya ilmiah.

Sasaran Strategis 3

Meningkatnya aktivitas berbasis rencana strategis dan jumlah mitra yang memanfaatkan karya kreatif – inovatif sivitas akademika

Sasaran meningkatnya aktivitas berbasis rencana strategis dan jumlah mitra yang memanfaatkan karya kreatif-inovatif sivitas akademika dilakukan dalam rangka penguatan kerjasama dengan *stakeholders* terhadap bidang-bidang sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pengembangan Polines di masa mendatang diilustrasikan bagaikan membangun / menegakkan sebuah rumah. Kunci keberhasilan penyelenggaraan pengembangan pendidikan tinggi di Polines harus ditopang oleh komponen fondasi dan pilar yang kokoh. Fondasinya adalah kualitas SDM yang berkemampuan penerapan ipteks dan

sarana-prasarana. Sedangkan komponen pilar terdiri dari empat pilar pengembangan :

1. Penerapan Ipteks berbasis nilai tambah dan kreatifitas-Inovatif;
2. Komitmen mutu;
3. Tata Kelola yang baik (*Good Governance*);
4. Karakter Kepoliteknikan.

Pengembangan Renstra dan Renop adalah untuk penyamaan persepsi, menghindari salah komunikasi, saling menunggu, tidak fokus dan menjadi instrumen capaian.

b. Pendidikan

Teori dan praktek. Implementasi pembelajaran, proporsi antara teori dan praktek hampir seimbang sesuai jenjang program. Proporsi praktek dalam pendidikan program vokasi lebih banyak dibanding program akademik. Kinerja praktek (laboratorium / bengkel / lapangan) harus relevan antara teori di kelas dengan perilaku terapan di *stakeholders*. Praktek menjadi media *problem solving*, miniature & simulasi verifikasi kebenaran penerapan ipteks, serta inspirasi karya kreatif-inovatif.

Pola pembelajaran teori dan praktek yang mengkaitkan/memadukan terhadap relevansi di *stakeholders* inilah yang selanjutnya disebut sebagai pola pembelajaran ***Production Bases Education (PBE)***.

c. Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Kinerja Tri Dharma relevan dengan kebutuhan Stakeholders (masyarakat, bisnis/usaha/ industri, global), basis nilai manfaat terapan meliputi

1. Kesejahteraan sosial berbasis non profit
2. Produktivitas berbasis efisiensi, efektivitas untuk mendapatkan nilai profit
3. Responsif, adaptif dan antisipatif terhadap dinamika global (indikatornya; HKI, citasi, dan publikasi). Implementasi kerjasama dengan pelaku di *stakeholders* menjadi keniscayaan.

Oleh karena itu, sasaran meningkatnya aktivitas berbasis rencana strategis dan jumlah mitra yang memanfaatkan karya kreatif –inovatif sivitas akademika merupakan upaya

yang harus dilakukan dengan menetapkan indikator kinerja yang harus ditingkatkan yaitu :

- a. Jumlah hasil penelitian yang dimanfaatkan oleh masyarakat;
- b. Jumlah prototipe industri.

Dari dua indikator kinerja yang digunakan semua sudah tercapai bahkan ada yang melebihi target. Adapun tingkat pencapaian kinerja sasaran meningkatnya aktivitas berbasis rencana strategis dan jumlah mitra yang memanfaatkan karya kreatif –inovatif sivitas akademika adalah seperti ditunjukkan pada table 3.12.

Tabel 3.15. Capaian Sasaran Meningkatnya aktivitas berbasis Rencana Strategis dan jumlah mitra yang memanfaatkan karya kreatif inovatif civitas akademika.

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET 2015-2019	TAHUN 2017		
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
Meningkatnya aktivitas berbasis Rencana Strategis dan jumlah mitra yang memanfaatkan karya kreatif inovatif civitas akademika.	1. Jumlah hasil penelitian yang dimanfaatkan oleh masyarakat	8	7	11	157
	2. Jumlah Prototipe industri	6	5	19	380

a. Jumlah Hasil Penelitian yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat

Karya inovatif hasil penelitian yang dimanfaatkan oleh masyarakat adalah program kegiatan penerapan Iptek bagi Masyarakat (IbM)

Dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada tahun 2017 tingkat capaian indikator ini telah mencapai target yang ditetapkan bahkan melebihi. Dari target yang ditetapkan sejumlah 7 karya inovatif berhasil terealisasi sejumlah 11 karya inovatif dengan persentase capaian kinerja 157%.

Dalam Rencana Startegis 2015 – 2019, target di akhir periode perencanaan jangka menengah untuk jumlah Karya Inovatif hasil penelitian yang dimanfaatkan oleh masyarakat sejumlah 8. Sampai dengan tahun 2017 sudah tercapai 11, (melebihi target) dengan persentase capaian kinerja 137,5%.

Untuk mendukung dan menunjang keberhasilan mencapai target IKU di atas, telah dilaksanakan kegiatan antara lain:

1. Reviewer Internal Proposal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Adanya perkembangan ipteks dan perubahan pedoman penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berlaku di Polines maupun DRPM. Kompetensi Reviewer perlu di update agar pemahaman selaras dengan tata aturan penilaian proposal yang berlaku
2. Pelaksanaan Penelitian Terapan
Setiap Dosen perlu melaksanakan program Tri Dharma Perguruan Tinggi bidang Penelitian. Polines perlu memfasilitasi kegiatan tersebut.
3. Peningkatan kualitas proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
4. Peningkatan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Meskipun capaian indikator ini telah melebihi 100%, tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi yaitu sebagian tuntutan masyarakat yang tidak bisa kita penuhi karena keterbatasan anggaran.

Upaya yang dilakukan Polines dalam rangka pencapaian IKU diatas adalah denfan meningkatkan jumlah anggaran untuk kegiatan yang memiliki manfaat tinggi bagi masyarakat.

b. Jumlah Prototipe industri

Bentuk prototipe yang merupakan hasil pengembangan teknologi yang telah lulus uji pada system lingkungan sebenarnya (tingkat kesiapterapan teknologi 7). Hasil pengembangan teknologi untuk industri yang berkelanjutan atau pengabdian *multiyear*.

Dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada tahun 2017, tingkat capaian indikator ini telah mencapai target yang ditetapkan bahkan melebihi. Target yang ditetapkan pada tahun 2017 adalah 5 judul, berhasil terealisasi sejumlah 19 judul dengan persentase capaian kinerja 380%. Dibanding dengan capaian tahun 2016 mengalami peningkatan (di tahun 2016 terealisasi sejumlah 8 prototipe).

Dalam Rencana Startegis 2015 – 2019, target di akhir periode perencanaan jangka menengah untuk jumlah prototipe hasil pengembangan teknologi untuk industri sejumlah 6. Sampai dengan tahun 2017 sudah tercapai 19 prototipe, dengan persentase capaian kinerja 316%.

Tabel 3.16. Jumlah prototipe hasil pengembangan teknologi untuk industri yang berkelanjutan

No	Nama Ketua Tim	Skim	Judul
1	Sugeng Ariyono, B.Eng. M.Eng., Ph.D.	PUPT	Rekayasa Turbin Angin Cerdas untuk Pembangkit Tenaga Listrik di Kawasan Perumahan Nelayan
2	Mardiyono, S.Kom. M.Sc	PUPT	Pengembangan Software Tracking dan Monitoring Bayi Berbasis Data Biometrik dan RFID Untuk Pencegahan Tindak Pencurian dan Penukaran Bayi
3	Junaidi, ST. MT.	HB	Model Eksperimental Proses Gerusan di Hilir Ground Sill pada Kondisi Armoring Untuk Stabilisasi Dasar Saluran
4	Hartono, ST. MT.	HB	Aplikasi Penggunaan Serbuk Tembaga untuk Membuat Elektroda mesin EDM dengan Teknologi POWER METALLURGY
5	Sri Harmanto, ST. MT.	HB	Peningkatan Kualitas Coran Aluminium Produk IKM dengan Cara Menggunakan Cetakan Logam
6	Dwiana Hendrawati, ST. MT.	HB	Perancangan dan Penerapan Algoritma Firefly pada Pengendalian Parameter Konverter Untuk Memaksimalkan Daya Keluaran Turbin Angin SKEA (Sistem Konversi Energi Angin) Skala 0,5 kWp
7	Ari Sriyanto Nugroho, ST. MT.	HB	Rekayasa Perangkat Kontrol Industri Berbasis Networked Control System (NCS) Menggunakan Modified MODBUS Protocol
8	Sudarmono, ST. MT.	HB	Pemanfaatan Limbah Kantong Plastik Untuk Campuran Agregat Beton Sebagai Solusi Konstruksi Rumah Murah
9	Subuh Pramono, ST. MT.	HB	Desain dan Realisasi Antena Transceiver Multiple Input Multiple Output (MIMO) 4 x 4 untuk Teknologi Seluler 4th Generation - TDD Long Term Evolution (4G - TDD LTE) 2300 MHz Untuk Peningkatan Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN) Industri Telekomunikasi

No	Nama Ketua Tim	Skim	Judul
10	Jumi, S.Kom. M.Kom.	HB	Model Penelusuran Aset (Assets Tracking) Berbasis Content Based Image Retrieval (CBIR) Menggunakan Deteksi Kemiripan Citra Aset Secara Realtime Pada Sistem Informasi Aset
11	Iwan Hermawan, SE. MT.	HB	Diseminasi Informasi Produk Kreatif UKM di Kota Pekalongan Sebagai Upaya Penguatan Brand Equity Dalam Rangka Mendukung World Creative City Unesco Melalui Pengembangan Aplikasi Dengan Platform Android OS
12	Aryo Satito, ST. M.Eng.	HB	Prototipe Unit Produksi Panel Komposit Serbuk Kayu dan Limbah Plastik Untuk Dinding dan Lantai
13	Ir. Suharto, M.Pd.	HB	Pengembangan Rancang Bangun Canting Batik Cap Berkualitas Biaya Murah Sebagai Terobosan Pengkayaan Ragam Batik Nasional
14	Ir. Agus Slamet, MT.	HB	Logam Paduan Biner Berdasarkan Gaya Buoyancy Menggunakan Sensor Volume dan Massa Serta Hasil Pengukuran Ditampilkan Dengan Visual Basic
15	Kurnianingsih, ST. MT.	HB	Model dan Perancangan Sistem Tracking Obat Terintegrasi dengan Rekam Medis Memanfaatkan Teknologi Radio Frequency Identification (RFID) Sebagai Kelanjutan Pengembangan SAFE-H
16	Syahid, ST. M.Eng.	HB	Implementasi Sistem Android Untuk Efisiensi Energi Listrik Pada Ruangan Menggunakan Komunikasi Wireless
17	Bambang Sumiyarso, ST. MT.	HB	Rekayasa Cam Penggerak Pulley Pada Transmisi Berbasis Sabuk Untuk Kendaraan Ramah Lingkungan Dengan Sistem Hibrid
18	Dr. Eng. Sidiq Syamsul Hidayat, ST. MT.	PUSNAS	Model Pengembangan Teknologi Pengereng Gabah Dengan Briket Arang Sekam Sebagai Sumber Energi Berbasis Jaringan Sensor Nirkabel (JSN) Untuk Meningkatkan Kualitas Beras (Survey Pada Petani Padi di Kabupaten Kudus)

No	Nama Ketua Tim	Skim	Judul
19	Dr. Samuel Beta K. Ing.Tech, MT.	MP3EI	Pengembangan Pembuatan Gula Tumbu Mutu I Dalam Skala Usaha Mikro Melalui Metode Fosfatasi, Dicetak Menjadi Gula Butiran dan Dikemas Vakum Untuk Memenuhi Permintaan Ekspor

Untuk mendukung dan menunjang keberhasilan mencapai target IKU di atas, telah dilaksanakan kegiatan antar lain :

1. Peningkatan kualitas proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang mengacu pada hasil prototipe yang berkelanjutan;
2. Peningkatan hasil workshop yang mengacu pada prototype yang berkelanjutan.

Meskipun capaian indikator ini telah melebihi 100%, tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi antara lain :

1. Pengembangan ke skala industri perlu dana yang lebih besar;
2. Kerjasama dengan industri yang bersedia mendanai riset masih kurang.

Upaya yang dilakukan Polines untuk bermitra dengan PEMDA dalam rangka pengabdian dan penelitian :

1. Meningkatkan jumlah anggaran untuk kegiatan yang memiliki manfaat tinggi bagi pengembangan prototipe industri;
2. Meningkatkan kerjasama dengan industri untuk mendanai riset bersama.

Sasaran Strategis 4 :

Meningkatnya kualitas layanan berbasis evaluasi akademik dan non akademik secara berkelanjutan.

Strategi ini dilakukan dengan cara menerapkan :

- a. *Penjaminan mutu*, identik dengan standar nasional, asosiasi, profesi, industri, usaha, dan internasional. Standar sangat dinamis tergantung isu pasar, eksternal, regulasi, perkembangan ipteks serta tuntutan *stakeholders*.

Implementasi jaminan mutu fokus pada kepuasan *stakeholders* atau pelanggan.

Keterlibatan semua unsur, rencana berbasis hasil monitoring dan evaluasi, hasil

berbasis pendekatan proses, serta perbaikan secara berkelanjutan (*KEIZEN*). Siklus jaminan mutu yang dianut secara umum adalah sebagai berikut :

1. Apa yang direncanakan ditulis;
 2. Apa yang ditulis dilaksanakan;
 3. Apa yang dilaksanakan didokumentasi;
 4. Apa yang di dokumen dikontrol, dimonitoring dan dievaluasi dan apa yang dievaluasi menjadi basis perencanaan standar atau sasaran mutu berikutnya.
- b. **Akuntabilitas**, dimaknai sebagai, tanggungjawab kepada masyarakat, mahasiswa, orang tua, dosen, manajemen, dan pemerintah. Akuntabilitas pada pemerintah, mengacu pada Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang berlaku. Sedangkan bentuk tanggungjawab pada masyarakat dan lainnya, diwujudkan dalam bentuk pengakuan baik asosiasi profesi, nasional maupun internasional.
- c. **Transparan**, dimaknai sebagai kesesuaian terhadap sifat (rahasia/tidak rahasia, umum terbatas) dan bentuknya (dokumen, aktivitas/informasi). Sedangkan aktivitas layanan berbasis pada standar operasional yang dibakukan, yang merupakan wujud keterbukaan serta keterlibatan semua unsur terkait.
- d. **Auditable**, dimaknai bahwa aktivitas penyelenggaraan akademik dan non akademik dapat diaudit sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Indikator – indikator yang harus ditingkatkan dalam rangka meningkatnya sasaran kualitas layanan berbasis evaluasi bidang akademik dan non akademik secara berkelanjutan adalah :

- a. Ranking Perguruan Tinggi Nasional
- b. Akreditasi Institusi

Dari dua indikator yang digunakan, satu indikator belum mencapai target dan satu indikator capaiannya tetap yaitu Akreditasi Institusi, hal ini disebabkan karena *reassement* dilaksanakan lima tahun sekali.

Adapun tingkat pencapaian kinerja sasaran meningkatnya kualitas layanan berbasis evaluasi bidang akademik dan non akademik secara berkelanjutan seperti tabel 3.1. dengan analisis capaian terhadap indikator – indikator yang telah ditetapkan.

a. Ranking PT Nasional

Dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan Pendidikan Tinggi maka perlu dilakukan upaya penjaminan mutu, relevansi, keterjangkauan, pemerataan yang berkeadilan, dan akses atas Pendidikan tinggi sebagai bagian tak terpisahkan dari kebijakan umum pendidikan tinggi nasional, bahwa dalam rangka menyediakan dasar bagi penyusunan kebijakan umum pendidikan tinggi nasional dan rencana pengembangan Pendidikan Tinggi jangka panjang, menengah, dan tahunan dalam upaya pengejawantahan Tri Dharma Perguruan Tinggi maka diperlukan informasi yang berketetapan, terukur, dan terpercaya terkait kualitas perguruan tinggi Indonesia yang disusun berdasarkan kriteria penciri tertentu yang disajikan di dalam sebuah data klasifikasi dan pemeringkatan perguruan tinggi Indonesia.

Tingkat capaian indikator Ranking Perguruan Tinggi Nasional pada tahun 2017 belum mencapai target. Target yang ditetapkan adalah ranking 62, target yang dicapai ranking 64. Aspek dan indikator yang digunakan dalam pemeringkatan tahun 2017 adalah, *pertama*, aspek sumberdaya manusia (30%) dengan indikator persentase dosen berpendidikan S3, persentase dosen dalam jabatan lektor kepala dan guru besar, serta rasio mahasiswa terhadap dosen.

Kedua, aspek kelembagaan (28%) dengan indikator akreditasi institusi BAN PT, akreditasi program studi BAN PT, akreditasi internasional, dan jumlah mahasiswa asing. *Ketiga*, aspek kemahasiswaan (12%) dengan kinerja kemahasiswaan. *Terakhir (keempat)* adalah aspek penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (30%) dengan indikator kinerja penelitian, kinerja pengabdian kepada masyarakat dan jumlah artikel ilmiah terindeks scopus per jumlah dosen.

Pada tahun 2017 pemeringkatan Perguruan Tinggi dikelompokkan menjadi kluster Politeknik dan non Politeknik. Polines menduduki ranking ke-3 untuk kluster Politeknik. Sedangkan data yang digunakan dalam klasterisasi/pemeringkatan ini merupakan data yang siap guna, baik yang berasal dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD Dikti). Data PD Dikti yang digunakan adalah data laporan tahun 2015 semester 1 dan semester 2. Data pemeringkatan juga dapat berasal dari data yang tidak tercakup dalam PD Dikti tetapi merupakan hasil penilaian dari unit kerja Kemenristekdikti, contoh: kinerja riset, kinerja kemahasiswaan.

Target Ranking Perguruan Tinggi Nasional untuk jangka menengah sebagaimana tertuang dalam Rencana Startegis 2015–2019 Ranking 60, sedangkan sampai dengan tahun 2017 posisi di ranking 64, dengan capaian kinerja 93,7%.

Adapun permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian IKU di atas adalah :

- a. Masih kurangnya SDM yang berpendidikan S3;
- b. Prestasi mahasiswa pada tahun 2015 masih rendah (dasar penilaian untuk tahun 2017 menggunakan PD Dikti 2015).

Upaya ke depan yang dilakukan untuk mencapai IKU di atas adalah dengan :

- a. Menambah alokasi anggaran untuk pengembangan SDM;
- b. Menambah alokasi anggaran untuk pengembangan kegiatan Kemahasiswaan.

b. Akreditasi Institusi

Akreditasi merupakan penentuan standar mutu dan penilaian suatu lembaga pendidikan (pendidikan tinggi) oleh pihak di luar lembaga yang independen. Akreditasi juga diartikan sebuah upaya pemerintah untuk menstandarisasi dan menjamin mutu alumni perguruan tinggi sehingga kualitas lulusan antara perguruan tinggi tidak terlalu bervariasi dan sesuai kebutuhan kerja.

Pada pembukaan buku naskah akademik Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi, dijelaskan bahwa akreditasi merupakan proses evaluasi dan penilaian secara komprehensif atas komitmen perguruan tinggi terhadap mutu dan kapasitas penyelenggaraan Tridarma perguruan tinggi, untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan. Evaluasi dan penilaian dalam rangka akreditasi institusi dilakukan oleh team asesor yang terdiri atas pakar yang memahami hakikat pengelolaan perguruan tinggi.

Landasan dari akreditasi sebuah intitusi pendidikan yakni Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 60 dan 61). Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (Pasal 47) Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Pasal 86,87, dan 88). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 28 Tahun 2005 tentang Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.

Akreditasi menjadi sebuah aset penting untuk menetapkan posisi sebuah lembaga institusi perguruan tinggi atau program studi dalam tataran kompetisi pengelolaan dengan institusi perguruan tinggi dan program studi lain serta merupakan

tolok ukur bagi lembaga pengguna produk program perguruan tinggi untuk memastikan lulusan tersebut layak karena dihasilkan dari proses pengelolaan yang terkawal dengan baik. Penilaian akreditasi meliputi:

1. Kurikulum dari setiap program pendidikan
2. Jumlah tenaga pendidik
3. Keadaan mahasiswa
4. Kordinasi pelaksanaan pendidikan, termasuk persiapan sarana dan prasarana
5. Kesiapan administrasi akademik, kepegawaian, keuangan dan rumah tangga dari perguruan tinggi.

Capaian indikator Akreditasi Insitusi tahun 2017 target A dengan score 370 belum tercapai, hal ini disebabkan karena *reassessment* dilakukan lima tahun sekali. Jadi sampai dengan tahun 2017 capaian kinerjanya tetap (belum berubah).

Target Akreditasi insitusi untuk jangka menengah sebagaimana tertuang dalam Rencana Startegis 2015–2019 adalah A.

Tercapainya target indikator ini karena didukung komitmen dari semua pihak, sumber daya memadai, dan fasilitasi kegiatan peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan-pelatihan.

Polines selalu berkomitmen meningkatkan kualitas layanan berbasis evaluasi bidang akademik dan non akademik secara berkelanjutan. Hal ini ditunjukkan tercapainya Akreditasi Institusi Polines dengan peringkat A (Unggul) berdasarkan Keputusan BAN-PT Nomor : 2987/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2016, tanggal 20 Desember 2016.



Gambar 3.18. Penyerahan SK BAN-PT tentang Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi kepada Polines yang meraih akreditasi A

Sasaran Strategis 5

Meningkatnya kepakaran dan peran dosen terhadap kebutuhan pemangku kepentingan (*stakeholders*)

Sasaran ini ditetapkan dalam rangka meningkatkan kepakaran peran dosen terhadap pemangku kepentingan (*stakeholders*) dengan melakukan :

- a. Penguatan kualitas SDM terhadap peran Tri Dharma dalam mengantisipasi dinamika perubahan serta pesatnya tuntutan kompetisi global menjadi fondasi pengembangan. Strategi ini dilakukan mengingat tuntutan terhadap :
 1. Peran dharma pendidikan, lulusan harus memiliki kualitas, relevan dan memiliki daya saing yang ditandai dengan karya kreatif, inovatif dan produktif.
 2. Peran dharma penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, harus nyata dalam pemberdayaan masyarakat serta mampu mendatangkan nilai manfaat ekonomi secara langsung pada masyarakat luas (masyarakat, industri/bisnis & global).
- b. Penguatan profesionalisme & karakter SDM untuk antisipasi dampak demokrasi, globalisasi dan pesatnya pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap sikap serta perilaku masyarakat (usaha/bisnis/industri), tata nilai dan karakter bangsa.

Indikator yang harus ditingkatkan dalam rangka mencapai sasaran meningkatnya kepakaran dan peran dosen terhadap kebutuhan pemangku kepentingan (*stakeholders*) adalah:

- a. Persentase dosen berkualifikasi S3;
- b. Persentase dosen bersertifikat pendidik.

Dua indikator yang digunakan, sudah memenuhi target yang ditetapkan, bahkan melebihi target. Adapun tingkat capaian kinerja sasaran meningkatnya kepakaran dan peran dosen terhadap kebutuhan pemangku kepentingan (*stakeholders*) dengan analisis capaian terhadap indikator-indikator yang ditetapkan.

a. Presentase dosen berkualifikasi S3

Jumlah dosen berkualifikasi S3 merupakan indikator untuk mengukur kualitas dan kuantitas dosen memiliki kualifikasi akademik S3. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada tahun 2017 tingkat capaian IKU ini sudah melebihi target yang ditetapkan. Target yang ditetapkan 6,9% Dari target tersebut sampai dengan tahun 2017 sudah mencapai 7,8% atau sejumlah 25 dosen dari jumlah keseluruhan dosen 322 orang. sehingga presentase capaian kinerja sebesar 113%. Dibandingkan dengan tahun 2016 mengalami peningkatan (tahun 2016 tercapai 23 dosen, ditahun 2017 tercapai 25 dosen).

Capaian target Polines tahun 2017 sejumlah 25 dosen yang berkualifikasi pendidikan S3 telah berkontribusi 0,08% terhadap target Kemenristekdikti tahun 2017.

Penambahan jumlah dosen berkualitas S3 tidak hanya dicapai melalui pemberian beasiswa Kemenristekdikti, tetapi juga dari sumber lain seperti biaya mandiri, beasiswa dari sponsor serta beasiswa dari Polines.

Permasalahan yang dihadapi dalam rangka pencapaian IKU di atas adalah :

1. Persyaratan publikasi 2 (dua) jurnal terakreditasi internasional;
2. Ketidaksesuaian kompetensi dosen dengan bidang ilmu yang diambil;
3. Konsekuensi tugas belajar dalam proses belajar mengajar tidak dijalankan sesuai ketentuan yang berlaku;
4. Rendahnya nilai TOEFL yang diraih dalam rangka persyaratan studi S3.

Upaya ke depan yang dilakukan Polines untuk mencapai IKU di atas adalah :

1. Memberikan beasiswa kepada dosen untuk melanjutkan studi lanjut S3 baik dalam maupun luar negeri;
2. Peningkatan sosialisasi dan informasi tempat dan bidang keilmuan studi S3;
3. Memberikan bimbingan/pendampingan penulisan jurnal terakreditasi internasional;
4. Dosen yang berstatus tugas belajar tidak dibebani dengan tugas mengajar;
5. Peningkatan nilai TOEFL dosen dengan pelatihan – pelatihan internal.

c. **Persentase dosen bersertifikat pendidik**

Pengertian Sertifikasi Dosen (Serdos) Menurut PP dosen pasal 1 item 4 dan 5: Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk dosen. Sertifikat Pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada dosen sebagai tenaga profesional. **Kewajiban Serdos** terdapat di : UU no. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 45 PP no. 37 tahun 2009 tentang dosen pasal 2. Bunyinya : Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, **SERTIFIKAT PENDIDIK**, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan Satuan Pendidikan Tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada tahun 2017, tingkat capaian indikator ini telah mencapai target yang ditetapkan bahkan melebihi target.. Dari target yang ditetapkan 6,9% terealisasi sebesar 7,8% dengan presentase capaian kinerja 113%. Dibanding dengan capaian tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 2,8%.

Dalam Rencana Strategis 2015 – 2019, target di akhir periode perencanaan jangka menengah untuk persentasi dosen bersertifikat pendidik 9%. Sampai dengan tahun 2017 sudah tercapai 7,8% dengan presentase capaian kinerja 86,6%.

Selain indikator di atas, masih terdapat indikator – indikator lain dalam rangka meningkatnya kepakaran dan peran dosen terhadap kebutuhan pemangku kepentingan (*stakeholders*) antara lain :

1. Jumlah dosen yang mengikuti uji kompetensi;
2. Jumlah dosen yang menjadi anggota asosiasi di luar institusi;
3. Jumlah dosen yang studi lanjut S3.

Meskipun capaian IKU tersebut di atas sudah mencapai 113%, tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala dan permasalahan yang dihadapi diantaranya: masih terdapat dosen yang belum lolos sertifikasi pendidik karena belum menyelesaikan kelengkapan persyaratan sertifikasi pendidik contoh: penulisan jurnal ilmiah dan penelitian.

Upaya selanjutnya yang akan dilakukan oleh Polines adalah dengan melakukan pembinaan kepada dosen yang belum mengajukan sertifikasi pendidik.

3.5 Realisasi Anggaran

Dalam rangka merealisasikan Penetapan Kinerja Direktur Polines tahun 2017 didukung dengan anggaran DIPA yang terdiri dari 3 (tiga) program, dan 4 (empat) kegiatan dengan total anggaran Rp 116.426.362.000,00. Adapun tabel pagu dan realisasi anggaran tahun 2017, dapat digambarkan dengan tabel sebagai berikut ;

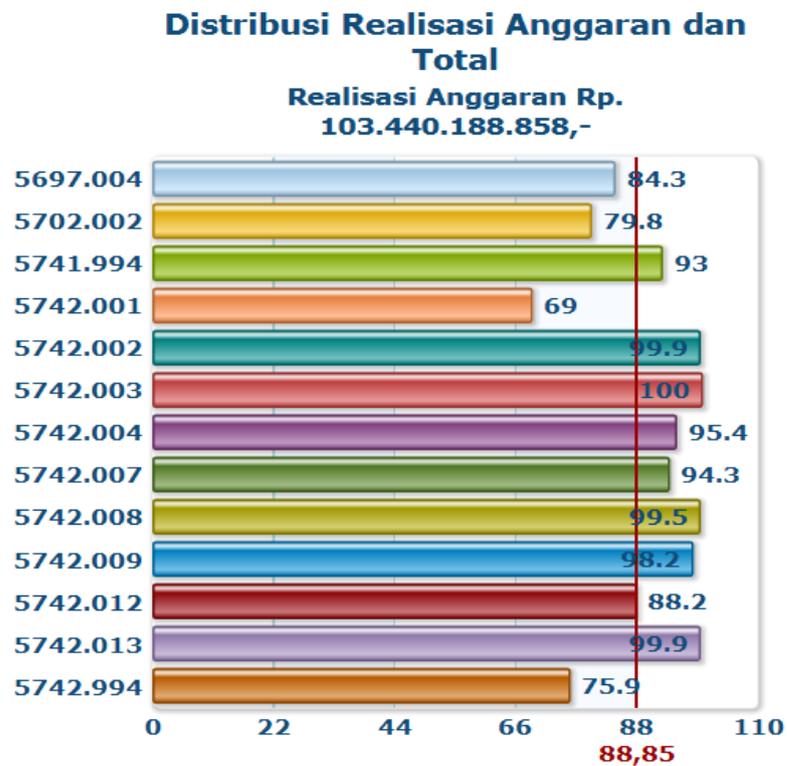
Tabel 3.17 Realisasi anggaran Polines Tahun 2017

No.	Program	Pagu	Realisasi	Realisasi (%)
1	Setjen (400997)	Rp 114.121.242.000,00	Rp 101.585.111.458,00	89,02
2	Ditjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan (400137)	Rp 1.978.120.000,00	Rp 1.579.335.500,00	79,84
3	Ditjen Kelembagaan Ilmu Pengetahuan (401316)	Rp 327.000.000,00	Rp 275.741.900,00	84,32
	Grand Total	Rp 116.426.362.000,00	Rp 103.440.188.858,00	88,85



Sumber : simonev.ristekdikti.go.id

Grafik 3.1. Target dan Realisasi Anggaran Tahun 2017

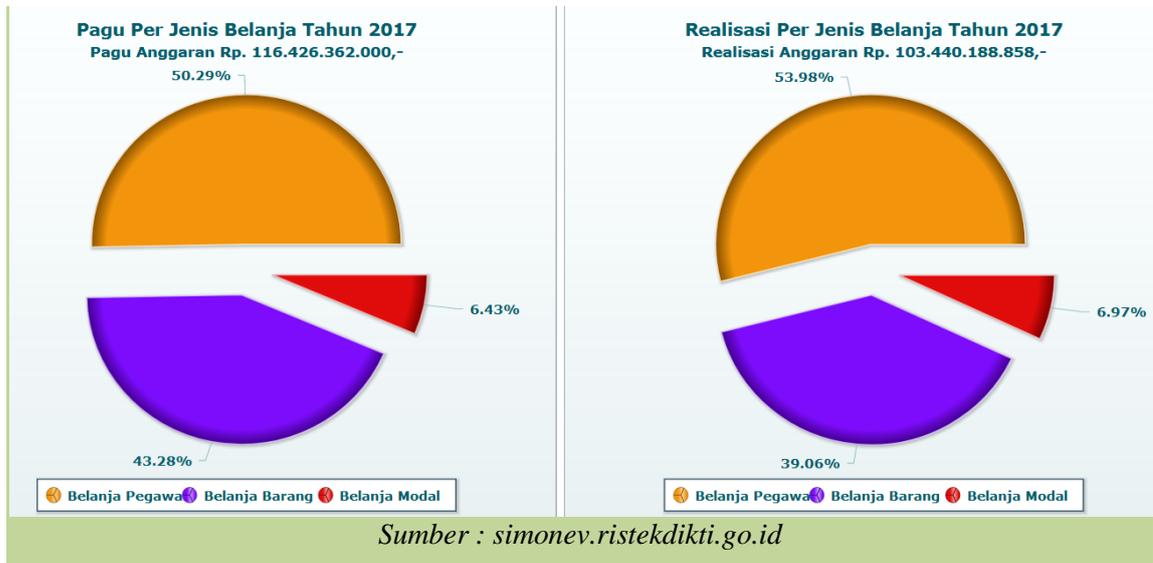


Sumber : simonev.ristekdikti.go.id

Grafik 3.2. Distribusi Realisasi Anggaran tahun 2017

Tabel. 3.18. Realisasi anggaran Polines Tahun 2017 berdasarkan jenis belanja

Jenis Belanja	Pagu	Realisasi	%
Belanja Pegawai	Rp 58.550.882.000,00	Rp 55.832.997.222,00	95,35
Belanja Barang	Rp 50.387.992.000,00	Rp 40.399.716.976,00	80,17
Belanja Modal	Rp 7.487.488.000,00	Rp 7.207.474.660,00	96,26
Total	Rp 116.416.362.000,00	Rp 103.440.188.858,00	88,85



Grafik 3.3 Pagu dan realisasi jenis belanja



Grafik 3.4. Pagu dan realisasi per sumber anggaran

Perincian pagu dan realisasi anggaran pada DIPA Sekreratiat Jenderal Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan ((400997) sebagai berikut ;

Tabel 3.19. Pagu dan realisasi anggaran DIPA (400997)

KODE	ES1-Program/Kegiatan/Output	PAGU DIPA	Realisasi	%
5741	<i>Dukungan Manajemen PTN/KOPERTIS</i>	74,250,882,000	69,021,033,859	92.96
5741994	Layanan Perkantoran	74,250,882,000	69,021,033,859	92.96
5742	<i>Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi</i>	39,870,360,000	32,564,077,599	81.67
5742001	Layanan Pendidikan	16,115,561,000	11,120,927,078	69.01
5742002	Penelitian	1,980,000,000	1,977,908,675	99.89
5742003	Pengabdian Masyarakat	800,000,000	800,000,000	100.00
5742004	Sarana/Prasarana Pendukung Pembelajaran	7,234,923,000	6,902,680,220	95.41
5742007	Layanan Pembelajaran (BOPTN)	4,991,555,000	4,708,976,219	94.34
5742008	Buku Pustaka (BOPTN)	220,000,000	218,799,000	99.45
5742009	Laporan Kegiatan Mahasiswa (BOPTN)	600,000,000	589,375,704	98.23
5742012	Layanan Pengembangan Sistem Tata Kelola, Kelembagaan, dan SDM (BOPTN)	1,122,752,000	990,166,900	88.19
5742013	Sarana dan Prasarana Pembelajaran (BOPTN)	377,011,000	376,560,000	99.88
5742994	Layanan Perkantoran	6,428,558,000	4,878,683,803	75.89
Grand Total		114,121,242,000	101,585,111,458	89.02

Perincian pagu dan realisasi anggaran pada DIPA Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (400137) yang digunakan untuk membiayai implementasi Program Hibah Kompetisi Peningkatan Mutu dan Pengembangan Program Studi pada Jurusan Akuntansi (D4 Komputer Akuntansi dan D4 Perbankan Syariah) adalah sebagai berikut ;

Tabel 3.20. Pagu dan realisasi anggaran DIPA (400137)

KODE	ES1-Program/Kegiatan/Output	PAGU DIPA	Realisasi	%
5702	<i>Dukungan Manajemen Untuk Program Pembelajaran dan Kemahasiswaan</i>	1,978,120,000	1,579,335,500	79.84
5702002	Layanan Pelaksanaan PHLN	1,978,120,000	1,579,335,500	79.84
Grand Total		1,978,120,000	1,579,335,500	79.84

Sedangkan perincian pagu dan realisasi anggaran pada DIPA Direktorat Direktorat Jenderal Kelembagaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (401316) yang digunakan untuk penyelesaian asset Program Studi Diluar Domisili (PDD) Rintisan Akademi Komunitas Kabupaten Tuban adalah sebagai berikut ;

Tabel 3.21. Pagu dan realisasi anggaran DIPA (401316)

KODE	ES1-Program/Kegiatan/Output	PAGU DIPA	Realisasi	%
5697	<i>Pengembangan Kelembagaan Perguruan Tinggi</i>	327,000,000	275,741,900	84.32
5697004	Layanan Program Studi Di luar Domisili	327,000,000	275,741,900	84.32
Grand Total		327,000,000	275,741,900	84.32

Polines berkomitmen untuk meningkatkan kinerja anggaran maupun kinerja fisik dengan memperhatikan prinsip-prinsip efisien, efektif, transparan, akuntabilitas dan wajar dalam mengelola dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan keuangan negara. Hal ini dapat ditunjukkan dari data realisasi anggaran Polines pada tahun 2017 berada pada angka prosentase **88,85%**, namun demikian dapat mendorong angka prosentase fisik secara maksimal sebesar 100%.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Polines Tahun 2017 akan menjadi referensi bagi seluruh pimpinan di lingkungan Polines untuk mencapai visi dan misi Polines sebagaimana diamanatkan dalam Renstra Polines 2015 – 2019.

BAB 4

P E N U T U P

Laporan Kinerja Politeknik Negeri Semarang tahun 2017 ini, menyajikan informasi atas hasil-hasil kinerja yang dicapai periode tahun anggaran 2017 secara menyeluruh, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan tinggi.

Perjanjian Kinerja dan Rencana Kinerja Tahun 2017 menguraikan target kinerja yang hendak dicapai oleh Politeknik Negeri Semarang selama Tahun 2017, disusun berdasarkan visi, misi, tujuan, dan sasaran strategik seperti yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Pelaksanaan dari Perjanjian Kinerja dan Rencana Kinerja Tahun 2017 dijabarkan dalam bentuk Laporan Kinerja Instansi Pemerintah yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja Politeknik Negeri Semarang di masa mendatang.

Dari aspek akuntabilitas kinerja baik pada tingkat sasaran strategis, indikator kinerja kegiatan, target output kegiatan, dan realisasi penggunaan anggaran menunjukkan tingkat capaian 88,85 % dari target.

Secara umum target-target sasaran yang tercermin dalam indikator kinerja utama (IKU) berhasil dicapai dan bahkan beberapa diantaranya berhasil melebihi yang ditargetkan. Terhadap indikator kinerja yang tidak mencapai target, untuk meningkatkan capaian indikator *outcome* yang telah diperjanjikan dalam Perjanjian Kinerja (PK) Politeknik Negeri Semarang kedepan akan berupaya meningkatkan efektifitas instrument kebijakan yang ada. Hal ini dimaksudkan agar pencapaian *outcome* bisa disinergikan dengan kebijakan dan program dari Politeknik Negeri Semarang.

Beberapa capaian kinerja kedepan perlu ditingkatkan dan menjadi perhatian diantaranya: 1) Jumlah Prodi Magister Terapan, 2) Jumlah program studi menyelenggarakan kelas internasional, 3) Jumlah mahasiswa yang berwirausaha, 4) Ranking Perguruan Tinggi Nasional dan 5) Akreditasi Institusi.

LAMPIRAN

1. Pernyataan Telah direviu SPI
2. Perjanjian Kinerja Tahun 2017



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Supriyadi
Jabatan : Direktur Politeknik Negeri Semarang

Selanjutnya disebut *pihak pertama*

Nama : Mohamad Nasir
Jabatan : Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut *pihak kedua*.

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggungjawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua



Mohamad Nasir

Jakarta, Januari 2017

pihak pertama



Supriyadi

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017
POLITEKNIK NEGERI SEMARANG**

Sasaran	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)
Meningkatnya kualitas lulusan berbasis kompetensi, pengembangan program pembelajaran, prodi baru serta daya saing di tingkat Nasional / Internasional	1. Rata-rata IPK lulusan 2. Jumlah Prodi Magister Terapan 3. Jumlah Prodi yang menyelenggarakan kelas Internasional 4. Rata-rata lama studi lulusan - Program Diploma 3 (D3) - Program Diploma 4 (D4) 5. Persentase prodi terakreditasi minimal B 6. Jumlah mahasiswa yang berwirausaha 7. Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi 8. Persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai bidangnya 9. Jumlah mahasiswa berprestasi	3,35 2 2 3 tahun 4 tahun 96 40 45 22 15
Meningkatnya Publikasi Ilmiah dan Karya Kreatif Inovatif Civitas Akademika	1. Jumlah HKI yang didaftarkan 2. Jumlah publikasi Nasional 3. Jumlah publikasi internasional 4. Jumlah sitasi karya ilmiah	6 9 8 935
Meningkatnya aktivitas berbasis Rencana Strategis dan Jumlah Mitra yang memanfaatkan karya kreatif inovatif civitas akademika	1. Jumlah hasil penelitian yang dimanfaatkan oleh masyarakat 2. Jumlah prototipe industri	7 5
Meningkatnya kualitas layanan berbasis evaluasi bidang akademik dan non akademik secara berkelanjutan	1. Ranking PT Nasional 2. Akreditasi Institusi	62 A (370)

Sasaran	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)
Meningkatnya kepakaran dan peran dosen terhadap kebutuhan pemangku kepentingan (<i>stakeholders</i>)	1. Persentase dosen berkualifikasi S3 2. Persentase dosen bersertifikat pendidik	6,9 93

Kegiatan

1. Dukungan Manajemen PTN/Kopertis
2. Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi
3. Pengembangan Kelembagaan Perguruan Tinggi

Total

Anggaran

Rp 79.677.435.041,-
 Rp 26.787.496.000,-
Rp 627.000.000,-
 Rp 107.091.933.041,-

Jakarta, Januari 2017

Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
 (Mohamad Nasir)



Direktur Politeknik Negeri Semarang
 (Supriyadi)



**PERNYATAAN TELAH DIREVIU
SATUAN PENGAWAS INTERNAL (SPI)
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
POLITEKNIK NEGERI SEMARANG
TAHUN ANGGARAN 2017**

Nomor : 1037/PL4.23/TU/2018

Kami telah mereviu Laporan Kinerja instansi pemerintah (Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Politeknik Negeri Semarang) untuk tahun anggaran 2017 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Politeknik Negeri Semarang.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

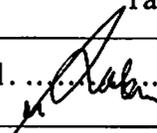
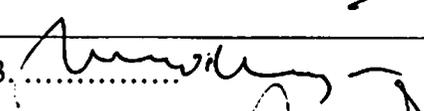
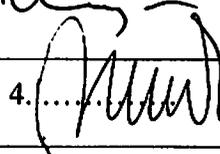
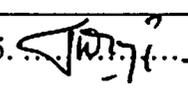
Semarang , 14 Februari 2018

Ketua SPI,



Rudi Handoyono, SE., M.Si
NIP.196407081990031002

Anggota Tim Reviu LKj Instansi Polines

No.	Nama / NIP	Tanda tangan
1.	Ir. M. Muqorrobin, M. Eng. NIP 196204201987031002	1. 
2.	Siti Mutmainah, SE, M. Si., Akt. NIP 196703221994032001	2. 
3.	Ir. M. Tri Rochadi, MT. NIP 195602011987031001	3. 
4.	Achmad Zaenuddin, SE., M. Si. NIP 197305271999031002	4. 
5.	Dra. Tutik Dwi K., M.Si., Akt. NIP196602101994032003	5. 

CHECK LIST REVIU

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKj IP) Tahun Anggaran 2017
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Politeknik Negeri Semarang

No.	Pernyataan	Check list
I	Format	<ol style="list-style-type: none">1. Laporan Kinerja (LKj) telah menampilkan data penting IP ✓2. LKj telah menyajikan informasi target kinerja ✓3. LKj telah menyajikan capaian kinerja IP yang memadai ✓4. Telah menyajikan dengan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan ✓5. Telah menyajikan upaya perbaikan ke depan ✓6. Telah menyajikan akuntabilitas keuangan ✓
II	Mekanisme penyusunan	<ol style="list-style-type: none">1. LKj IP disusun oleh unit kerja yang memiliki tugas fungsi untuk itu ✓2. Informasi yang disampaikan dalam LKj telah didukung dengan data yang memadai ✓3. Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke unit penyusun LKj ✓4. Telah ditetapkan penanggung jawab pengumpulan data/informasi di setiap unit kerja ✓5. Data/informasi kinerja yang disampaikan dalam LKj telah diyakini keandalannya ✓6. Analisis/penjelasan dalam LKj telah diketahui oleh unit kerja terkait ✓7. LKj IP bulanan merupakan gabungan partisipasi dari dibawahnya. ✓

Kesimpulan :

1. Laporan Kinerja (LKj) telah menampilkan data penting instansi Politeknik Negeri Semarang (Polines), telah menyajikan informasi target kinerja instansi Polines; telah menyajikan capaian kinerja instansi Polines yang memadai; telah menyajikan dengan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan; telah menyajikan upaya perbaikan ke depan, dan telah menyajikan akuntabilitas keuangan.
2. LKj instansi Polines disusun oleh unit kerja yang memiliki tugas fungsi untuk itu; Informasi yang disampaikan dalam LKj Polines telah didukung dengan data yang memadai (Politeknik Negeri Semarang Dalam Angka/ PDA Th 2017); telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke unit penyusun LKj; data/informasi kinerja yang disampaikan dalam LKj telah diyakini keandalannya; LKj instansi Polines bulanan merupakan gabungan partisipasi dari dibawahnya.
3. Tujuan/sasaran dalam LKj instansi Polines telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam perjanjian kinerja; telah selaras dengan rencana strategis; telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam Indikator Kinerja; telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam Indikator Kinerja Utama; telah terdapat perbandingan data kinerja dengan tahun lalu , standar nasional yang bermanfaat; IKU dan IKK telah cukup mengukur tujuan sasaran; IKU dan IKK telah SMART.
4. Dalam mekanisme penyusunan LKj, instansi Polines telah menetapkan penanggung jawab pengumpulan data/informasi di setiap unit kerja;
5. Dalam mekanisme penyusunan LKj, analisis penjelasan dalam LKj instansi Polines telah diketahui oleh unit kerja terkait.

Semarang, 14 Februari 2018

Ketua SPI,



Rudi Handoyono, SE., M.Si

NIP.196407081990031002